

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



Oleh

**Rosida**

2105020019

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022/2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



**Oleh,**

**Rosida**

2105020019

**Pembimbing:**

**1. Dr. Hilal Mahmud, M.M**

**2. Dr. Taqwa, M.Pd. I**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022/2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida

NIM : 2105020019

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



<Rosida>

NIM. 2105020019

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo yang ditulis oleh Rosida NIM 21 0502 0019, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 bertepatan dengan 25 Jumadil Akhir 1444 hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister pendidikan islam (M.Pd.I)

Palopo, 18 Januari 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Ikhwan Rakib, S.T                    | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hasbi, M.Ag                   | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag          | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M                | Pembimbing        | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, M.Pd.I                    | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1 002



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Hasbi, M.Ag  
NIP. 19611231 199303 1 015

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُنَّبِيَّآءِ اَشْرَفِ عَلٰى وَالسَّلَامُ ؕوَالصَّلَاةُ الْعَالَمِيْنَ رَبِّ لِّلّٰهِ الْحَمْدُ الرَّحِيْمِ الرَّحْمٰنِ اللّٰهِ بِسْمِ  
بَعْدُ اَمَّا ,عَيْنِ اَجْمَ وَصَحْبِهِ اِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا وَالْمُرْسَلِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. H. Hasbi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf pascasarjana yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Dr. Taqwa, M.Pd. I, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Kepala SMP Negeri 8 Palopo, beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ahmad Umar dan bunda Risma Jaun, dan ibu angkat saya Niba Manggani, S.Pd yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2022 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas, semoga dapat bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin

Palopo, 27 September 2022

Rosida

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                    | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                     | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                | <b>iv</b>   |
| <b>PRAKATA</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR HADIS</b> .....                                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPITAN</b> .....                                   | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>xv</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1           |
| B. Batasan Masalah .....                                       | 8           |
| C. Rumusan Masalah.....  | 8           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                     | 8           |
| E. Manfaat Penelitian .....                                    | 9           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                           | <b>10</b>   |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....              | 10          |
| B. Tinjauan Teoritis.....                                      | 12          |
| 1. <i>Middle-Range Theory</i> .....                            | 12          |
| 2. Konsep Manajemen Karakter .....                             | 13          |
| 3. Karakter dalam Islam.....                                   | 26          |
| 4. Model Manajemen Pendidikan Karakter .....                   | 31          |
| 5. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah ..... | 35          |
| 6. Pendidikan Kewarganegaraan.....                             | 38          |
| 7. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....                  | 41          |
| 8. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....                      | 43          |
| 9. Nilai Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan .....       | 44          |
| C. Kerangka Pikir .....  | 53          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                         | <b>55</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                       | 55          |
| B. Fokus Penelitian .....                                      | 55          |
| C. Defenisi Istilah .....                                      | 56          |
| D. Desain Penelitian .....                                     | 57          |
| E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                           | 57          |
| F. Subjek dan Objek Penelitian .....                           | 57          |

|  |            |
|--|------------|
| G. Data dan Sumber data.....             | 58         |
| H. Instrumen Penelitian.....             | 58         |
| I. Teknik Analisis Data.....             | 65         |
| J. Pemeriksaan Keabsahan Data.....       | 66         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>67</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                | 67         |
| B. Pembahasan .....                      | 80         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                | <b>108</b> |
| A. Kesimpulan.....                       | 108        |
| B. Implikasi Penelitian .....            | 108        |
| C. Saran .....                           | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>               | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                 |            |



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|           |                             |    |
|-----------|-----------------------------|----|
| Kutipan 1 | Q.S Al-An'am/6:135 .....    | 2  |
| Kutipan 2 | Q.S. Al-Ahzab/33: 21.....   | 26 |
| Kutipan 3 | QS. Asy-Syam/40: 8-10 ..... | 28 |



## DAFTAR HADIS

|   |    |
|---|----|
| Hadis 1 Hadis tentang Karakter dan Sifat Anak Didik ..... | 3  |
| Hadis 2 Hadis berakhlak Mulia.....                        | 27 |
| Hadis 3 Hadis Keutamaan Akhlak .....                      | 29 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ..... | 11 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....  | 53 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....                                | 56 |
| Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....   | 58 |
| Tabel 3.4 Penelitian Sikap .....   | 59 |
| Tabel 3.5 Nilai Kepemudaan.....  | 59 |
| Tabel 3.6 Sikap dan Perilaku .....   | 60 |
| Tabel 3.7 Penilaian Sikap.....   | 60 |
| Tabel 3.8 Perkembangan Sikap.....  | 62 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....               | 52 |
| Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data..... | 64 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Kompetensi Ketuntasan Minimal (KKM)
- Lampiran 5 Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik/Nilai Rapor
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Guru PKn
- Lampiran 7 Dokumentasi Mengamati di Luar Kelas
- Lampiran 8 Dokumentasi Mengamati di dalam Kelas
- Lampiran 9 Jurnal Sikap dan Perilaku Peserta Didik
- Lampiran 10 Jurnal Perkembangan Sikap dan Perilaku Peserta Didik
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Rosida, 2022.** *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo.* Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hilal Mahmud, M.M., dan Dr. Taqwa, M.Pd. I.

Masalah pokok penelitian tesis ini adalah bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama negeri 8 palopo. Tesis ini bertujuan; Untuk mengetahui model pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, Untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, Untuk mengetahui dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* yang digunakan untuk menyelidiki masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Palopo. Subjek Penelitian yaitu Guru PKn. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, jurnal dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara kondensasi data, penyajian data, penarikan dan pengajuan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik menguji keabsahan data. Hasilnya adalah Model Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, model *problem based learning*. Model ini dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk silabus, RPP, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian (terlampir) mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu, solusi dalam membentuk karakter, pelaksanaan proses pembelajaran, pembinaan moral pancasila dan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam pendidikan karakter bangsa, Pelaksanaan penilaian pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo meliputi, kegiatan pengamatan secara langsung di kelas dan di luar kelas dengan sistem poin, menggunakan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap dan dialog interaktif antara guru dan peserta didik untuk penanaman karakter demokratis dan untuk memperkuat pengembangan sikap peserta didik. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan, Ditemukan bahwa dampak yang ditimbulkan adalah para peserta didik lebih bisa menghargai dan menghormati guru dan menaati peraturan sekolah, pendidikan karakter di sekolah makin menunjukkan proses yang positif.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter.

## ABSTRACT

**Rosida, 2022.** Implementation of Citizenship Education-Based Character Education Management at 8 Palopo State Junior High Schools. Postgraduate Thesis of Islamic Education Management Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Hilal Mahmud, M.M., and Dr. Taqwa, M.Pd. I.

The main problem of this thesis research is how to implement character education management based on citizenship education in Palopo 8 public junior high schools. This thesis aims: 1) To find out the model of citizenship education in SMP Negeri 8 Palopo; 2) To find out the implementation of civic education-based character education management in SMP Negeri 8 Palopo; 3) To find out the impact of implementing civic education-based character education management in SMP Negeri 8 Palopo. The research uses a mixed method approach which is used to investigate the problem by collecting and analyzing quantitative and qualitative data. The research location is in SMP Negeri 8 Palopo. The research subject is Civics Teacher. Collecting data using interview, observation, journal and documentation techniques. Data were analyzed by condensing data, presenting data, drawing and submitting conclusions. The validity of the data using the technique of testing the validity of the data. The result is the Civic Education Model at SMP Negeri 8 Palopo, a *problem based learning* model. This model can accommodate the learning objectives set out in the curriculum. The form of the syllabus, lesson plans, lesson materials, implementation of learning and implementation of assessment (attached) refers to the 2013 Curriculum. In the preparation of planning for character education based on civic education, there are four things to consider, namely, solutions in shaping character, implementing the learning process, fostering Pancasila morals and the purpose and function of national education in national character education. Implementation of civic education-based character education assessment at SMP Negeri 8 Palopo includes, direct observation activities in the classroom and outside the classroom with a point system, using journals as an attitude assessment instrument and interactive dialogue between teachers and students. students to inculcate democratic character and to strengthen the development of student attitudes. The Impact of Implementation of Citizenship Education-Based Character Education Management. It was found that the impact was that students were more able to respect and respect teachers and obey school regulations, character education in schools increasingly showed a positive process.

**Keywords:** Character Education Management, Citizenship Education, Character.

## نبذة مختصرة

تتمثل المشكلة الرئيسية لبحث الأطروحة في كيفية تنفيذ إدارة تعليم الشخصية على أساس التربية المدنية في 8 مدارس ثانوية عامة بالوَبو. تهدف هذه الأطروحة ؛ لمعرفة نموذج تعليم التربية المدنية في مدرسة ، لمعرفة تنفيذ إدارة تعليم الشخصية القائمة على التربية المدنية في مدرسة ، لمعرفة تأثير تنفيذ إدارة تعليم الشخصيات القائمة على تعليم التربية المدنية في مدرسة متوسطة. يستخدم البحث منهجًا مختلطًا يستخدم في تقصي المشكلات من خلال جمع وتحليل البيانات الكمية والنوعية. موقع البحث في .موضوعات البحث وهي معلمو التربية المدنية. جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والمجلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج وتقديمها. تستخدم صحة البيانات تقنيات لاختبار صحة البيانات. والنتيجة هي نموذج تعليم المواطنة في ، وهو نموذج تعليمي قائم على حل المشكلات. يمكن لهذا النموذج استيعاب أهداف التعلم المحددة في المناهج الدراسية. يشير شكل المنهج ، وخطط الدروس ، والمواد التعليمية ، وتنفيذ التعلم وتنفيذ التقييمات (مرفق) إلى منهج عام. وعند إعداد خطة لتعليم الشخصية على أساس التربية المدنية ، هناك أربعة أمور يجب أخذها في الاعتبار ، وهي: حلول في بناء الشخصية ، وتنفيذ عملية التعلم ، وتعزيز أخلاق ، وأهداف ووظائف التربية الوطنية في تعليم الشخصية الوطنية. يتضمن تنفيذ تقييم تعليم الشخصية القائم على التربية المدنية في أنشطة المراقبة المباشرة في الفصل وخارجه الفصل الدراسي بنظام النقاط ، باستخدام المجالات كأداة لتقييم المواقف والحوار التفاعلي بين المعلم والطلاب لتنمية الشخصية الديمقراطية وتعزيز تنمية مواقف الطلاب. تأثير تنفيذ إدارة تعليم الشخصيات المبنية على المواطنة: وجد أن التأثير كان أن الطلاب كانوا أكثر قدرة على احترام واحترام المعلمين والالتزام بقواعد المدرسة ، كما أظهر تعليم الشخصية في المدارس بشكل متزايد عملية إيجابية.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة تعليم الشخصية ، التربية على المواطنة ، الشخصية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah sebagai pusat penyelenggara pendidikan berkepentingan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menjadikan pembentukan karakter peserta didik sebagai prioritas utama yang harus dimaksimalkan.<sup>1</sup> Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk memperkuat dan memperbaiki karakteristik peserta didik secara menyeluruh yang disebut *attitude* dan *skill*.<sup>2</sup> Itulah sebabnya, dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter merupakan hal wajib dan paling utama yang harus dimaksimalkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan manajemen pendidikan karakter yang berfungsi mengatur jalannya penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Karakter peserta didik mencerminkan pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan. Karakter yang baik mencerminkan hasil pendidikan yang baik. Sebaliknya, karakter yang buruk mencerminkan hasil pendidikan yang buruk. Allah swt. dalam Q.S Al-An'am/6:135 berfirman:

---

<sup>1</sup> Supinah, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD," *Kementrian Pendidikan Nasional*, 2011, 50, file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17.PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER....pdf.

<sup>2</sup> Nurhasanah, A., Adya Pribadi, R., & Nur, M. D. (2021). ANALISIS KURIKULUM 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484 - 493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>

<sup>3</sup> Fahmi Arfan, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh," *Serambi Edukasi* 3, no. 1 (2019): 53–61.

قُلْ يُقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ ۖ عَاقِبَةُ  
الدَّارِ إِنَّهُ ۖ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.<sup>4</sup>

Ayat ini menerangkan dalam Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid Imam Masjidil Haram.

135. Katakanlah -wahai Rasul-, “Wahai kaumku! Tetaplah kalian dengan perilaku kalian dan pertahankanlah kekafiran serta kesesatan kalian. Karena aku telah membantah alasan kalian dan menegakkan dalil yang menjelaskan kesalahan kalian dengan sejelas-jelasnya. Maka aku tidak peduli dengan kekafiran dan kesesatan kalian. Aku akan mempertahankan kebenaran yang aku yakini. Maka kalian akan tahu siapa yang akan mendapat kemenangan di dunia, siapa yang akan mewarisi bumi, dan siapa yang akan mendapatkan kebahagiaan hidup di Akhirat. Sesungguhnya orang-orang musyrik tidak akan mendapatkan kemenangan di dunia maupun di Akhirat. Bahkan nasib mereka akan berakhir dengan kerugian, walaupun mereka bisa menikmati kesenangan yang mereka sukai di dunia.<sup>5</sup>

Kaitan topik objek tesis ini adalah yang dimaksud yaitu Seorang Guru harus melaksanakan tugas dengan benar dan disiplin serta bersikap baiklah pada peserta didik ketika mengajar, budayakan sikap baik agar peserta didik melihat dan dapat dicontoh. Begitupun Allah atas kedudukannya sebagaimana perkataan dan perbuatannya pada umatnya yaitu Allah maha penyayang dan maha pengasih, janji

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI. Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita, (Surabaya, Halim Publising & Distributing; 2021) hal. 128

<sup>5</sup> Mukhtashar, Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid. Referensi: <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135>.

Allah pada manusia “orang-orang yang bertakwah kepada tuhan mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkirkan janjinya”. (QS. Az-Zumar: 20). Manusia harus mengetahui itu terutama Guru.

Allah menyeruh manusia laksanakan kewajibanmu dan bersikap baiklah menurut kedudukanmu, Allahpun demikian. Manusia akan mengetahui tempatnya kelak Surga atau Neraka.

Hadits tentang karakter dan sifat anak didik

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِمَّا هِيَ قِيَعَانٌ لَا تُمَسِّكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَاءً فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَهَّمَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (رواه مسلم).<sup>6</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan agama yang aku diutus Allah 'azza wajalla dengannya, yaitu berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Diantaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Diantaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun dan beternak. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenangkan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang

<sup>6</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. al-Fadha-il, Juz. 2, No. 2282, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 397-398.

mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku di utus dengannya”. (HR. Muslim).<sup>7</sup>

#### Penjelasan Hadis

Dalam kitab Ta’lim mutaalim, dalam Islam karakter dan sifat anak didik merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter, pembangunan karakter dibentuk dari pembinaan akhlaku karimah (akhlak yang baik). Penyimpangan karakter yang mengakibatkan sifat buruk pada anak didik. Sebagai pendidik perlu menumbuhkan karakter dan sifat pada anak didik yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Sifat anak didik yang harus dimiliki peserta didik yaitu bersikap tawadhu, mempelajari ilmu yang terpuji (mahmudah), mengurangi kecenderungan terhadap duniawi, belajar secara bertahap, memprioritaskan ilmu diniyah, mengenal nilai pragmtis, belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, dan tunduk pada nasihat pendidik.<sup>8</sup>

Membentuk pribadi anak yang baik dan memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat yakni diamalkan dan diajarkan salah satu tugas seorang Guru di sekolah. Manfaatnya jika ilmu seseorang yang diamalkan dan diajarkan kepada orang lain dapat menerangi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Orang pertama ini disebut sebagai orang alim yang mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan mengajarkannya kepada orang lain.

<sup>7</sup> Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. al-Fadha-il, Juz. 2, No. 2282, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 397-398.

<sup>8</sup> Syaikh Burhnuddin Az-Zarnuji, kitab Ta’lim mutaalim, (Karya Agung, Surabaya; 2019) hal. 5

Dalam manajemen pendidikan karakter berbasis PKn di SMP Negeri 8 Palopo, para pendidik mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah dievaluasi oleh pengawas dan kepala sekolah. Manajemen pendidikan karakter berbasis PKn meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Perangkat pembelajaran juga ditunjang dengan beberapa dokumen seperti Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), Jurnal Penilaian, Jurnal Harian, dan Daftar Hadir.<sup>9</sup>

Guru dilengkapi dengan Buku pegangan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai, yaitu: (1) menjabarkan bahan ajar berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar; (2) memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat; (3) menciptakan materi ajar yang kreatif dengan merujuk dari berbagai sumber belajar. Selain itu, guru harus memperhatikan faktor sosial dan budaya lingkungan peserta didik agar menganalisis kebutuhan mereka. Kegiatan akhir manajemen pembelajaran pendidikan karakter, guru wajib dilakukan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil pembelajaran dinilai agar guru dapat memastikan keseimbangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.<sup>10</sup>

Evaluasi aspek sikap dilaksanakan untuk menilai perkembangan sikap peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan masyarakat. Sikap dan perilaku yang ditampilkan untuk dinilai adalah yaitu

---

<sup>9</sup> Hairuddin, Hasil Wawancara, 19 Januari 2022

<sup>10</sup> Hasil Observasi, 21 Januari 2022

bertutur yang santun, benumbuhkan sikap percaya diri, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dan negara.

Masalah yang ada di SMP Negeri 8 Palopo pada karakter peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan perilaku yang belum dikatakan baik beberapa peserta didik yang menyontek dalam mengerjakan ulangan harian, menyontek karya orang lain, tidak menyerahkan barang yang ditemukan kepada pemilik, sebagian peserta didik belum menyelesaikan tugas tepat waktu. Peserta didik sebagian masih tidak disiplin waktu, tidak patuh pada tata tertib sekolah seperti keluar masuk kelas, ribut, tidak mengikuti kaidah berbahasa tulis yang benar, membuang sampah sembarangan, kurang sopan pada saat berbicara pada guru dan teman-temannya, beberapa yang bolos, dan beberapa siswa saat waktu salat zuhur tidak ikut. Kesimpulan karakter siswa masih kurang baik dan perlu untuk diubah dengan manajemen yang berbeda dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Hasil penelitian saudara Fahmi Arfan, di Madrasah/Pesantren Darul 'Ulum Kota Banda Aceh, dengan instrument yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pendidikan karakter dengan pimpinan satuan pendidikan diperoleh informasi bahwa manajemen yang dikelola baik menghasilkan karakter yang diharapkan. Seperti manajemen pada umumnya maka dimulai dari perencanaan. Perencanaan mencakup bagaimana menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan yang merujuk pada kurikulum yang berlaku. Perencanaan meliputi alokasi waktu yang akan digunakan untuk menyelesaikan materi yang akan

---

<sup>11</sup> Observasi Awal, di SMP Negeri VIII Palopo, 25 Juli 2021

diajarkan. Perencanaan pembelajaran di susun dalam bentuk RPP. Adapun perencanaan pendidikan karakter berbasis PKN dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih maksimal. Dengan demikian melalui hal ini dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan karakter, sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar.<sup>12</sup>

Karakter siswa di SMP Negeri 8 Palopo berada pada kategori cukup baik. adanya penguatan dalam pembelajaran. Guru yang mengajar memiliki keahlian dalam penyajian materi ajar. Untuk itu, Guru dituntut untuk mengembangkan potensinya melalui MGMP, *workshop* pendidikan, seminar pendidikan, dan sbb. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ini sekiranya guru dapat mengembangkan wawasannya dalam mendidik peserta didik melalui perwujudan karakternya. Dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan teknik dan metode yang sesuai agar tujuan manajemen pendidikan karakter berbasis PKN dapat tercapai secara maksimal.<sup>13</sup>

Adapun implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana model pendidikan kewarganegaraan, implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan dan dampak dari implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan dan penjiwaan karakter yang baik peserta didik baik dilingkungan sekolah, masyarakat, pergaulan,

---

<sup>12</sup> Arfan, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh." 2021.

<sup>13</sup> Observasi di SMP Negeri 8 Palopo, 25 Januari 2022.

keluarga, bangsa dan Negara. Dengan penelitian ini, yang diharapkan adalah mampu menjawab pertanyaan seberapa berhasilnya guru dalam mengaplikasikan manajemen karakter dalam pembelajaran PKN.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam terkait pendidikan karakter dengan implemetasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian berfokus pada bagaimana model Pendidikan kewarganegaraan di SMP 8 Palopo.
2. Bagaimana implementasi manajemen Pendidikan karakter berbasis Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Bagaimana dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

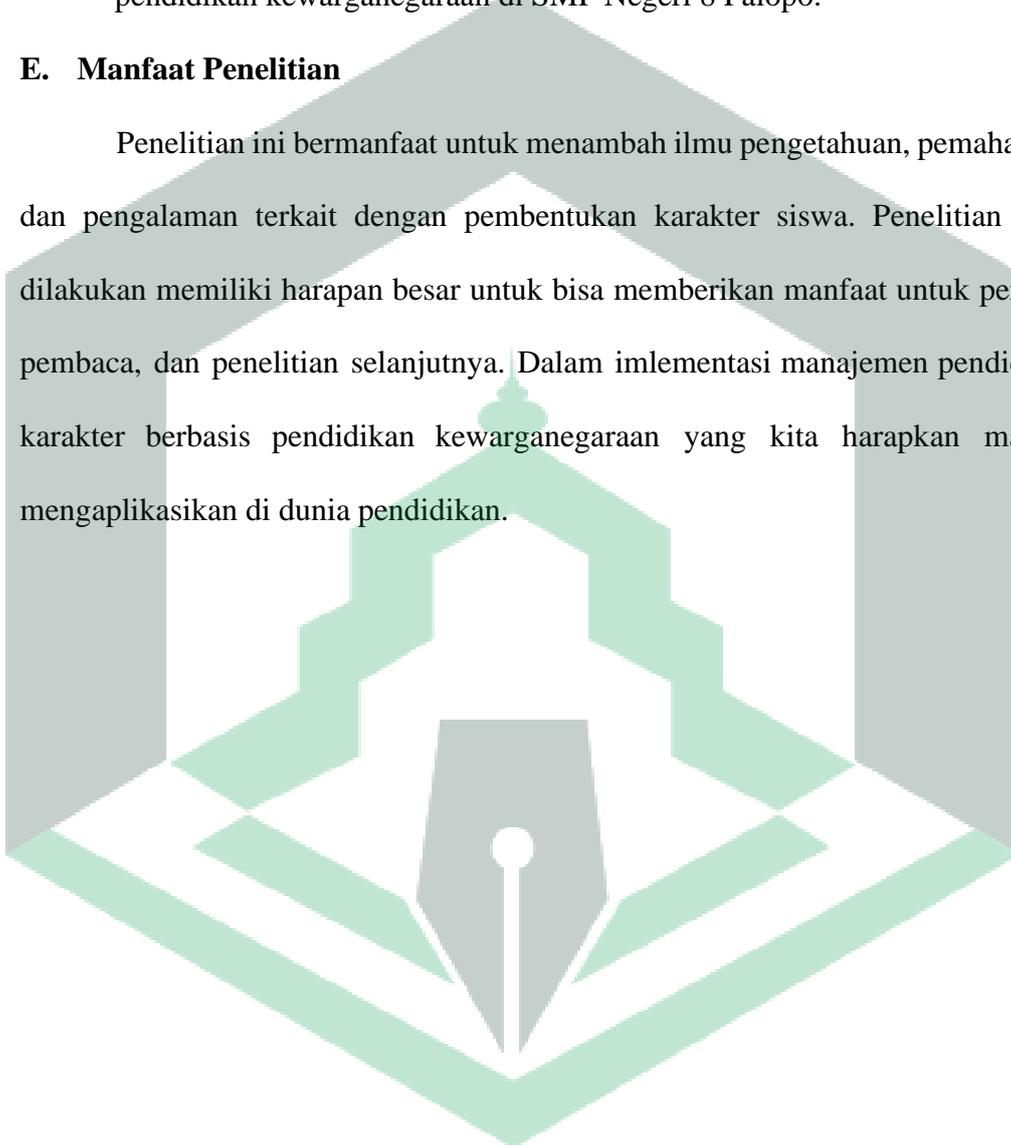
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Model pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terkait dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki harapan besar untuk bisa memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan penelitian selanjutnya. Dalam imlementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan yang kita harapkan mampu mengaplikasikan di dunia pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hanik dan Ahsani, dalam penelitiannya yang berfokus pada model manajemen pendidikan karakter dan strategi dalam mengimplementasikannya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.<sup>1</sup> Penelitian Hanik dan penelitian ini sama-sama berfokus pada manajemen Pendidikan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian Hanik lebih menekankan pada model dan strategi. Sementara penelitian ini penekanannya pada implementasi manajemen Pendidikan karakter berbasis Pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian Permana, dkk menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus pada Pendidikan karakter. Permana, dkk menemukan bahwa model pengasuhan dan keteladanan digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter untuk mengakomodasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Amalia dan Zuhro, dalam penelitiannya menemukan bahwa generasi berahlakul karimah dapat diwujudkan melalui manajemen Pendidikan karakter.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Elya Umi Hanik and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara," *Quality* 9, no. 2 (2021): 279, <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>.

<sup>2</sup> Hinggil Permana et al., "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 41–55, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5339>.

<sup>3</sup> Dwi Ammelia Galuh Primasari, Dencik, and M. Imansyah, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019*, 2019, 1100–1118.

Penelitian Amalia dan penelitian ini sama-sama berfokus pada manajemen Pendidikan karakter dengan metode kualitatif. Perbedaanya, penelitian Amalia lebih menekankan pada strategi dalam penerapannya. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan Kewarganegaraan.

**Tabel 2.1.** Perbandingan penelitan terdahulu dengan penelitian sekarang

| Tahun | Peneliti                                  | Judul Tesis   | Persamaan dan Perbedaan  |
|-------|---|---|--|
| 2021  | Elya Umi Hanik dan Eva Lutfi Fahru Ahsani | Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepang | <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berfokus pada manajemen Pendidikan karakter dan menggunakan metode kualitatif</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>model dan strategi dalam mengimplementasikan manajemen Pendidikan karakter dalam menumbukan sikap religius peserta didik. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen Pendidikan karakter berbasis Pendidikan kewarganegaraan.</li> </ol> |
| 2021  | Hinggil Permana, Ibnu                     | Pengembangan Model Pendidikan   | <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>membahas model pendidikan karakter di</li> </ol>  |

|      |  |   |   |
|------|--|---|---|
|      | Abdillah Hammam Fauzi, Aan Hasana, dan Bambang Samsul Arifin | Karakter di Sekolah   | Perbedaan:<br>1. manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan.   |
| 2022 | Nur Fitria Amalia dan Dewi Halimatus Zuhro                   | Analisi Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Iptidayah dalam Mewujudkan Generasi Berahlakul Karimah | Persamaan:<br>1. berfokus pada manajemen Pendidikan karakter dan penelitian lapangan.<br><br>Perbedaan:<br>1. strategi dalam menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan generasi berahlakul karimah. Sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan Kewarganegaraan |

## B. Tinjauan Teoretis

### 1. *Middle-Range Theory*

*Middle-range theory* yang dikembangkan oleh Robert. K. Merton, yaitu suatu pendekatan teori sosial yang memadukan teori dan penelitian empiris.<sup>4</sup> Maka teori yang tertera adalah perpaduan penelitian yang dilaksanakan melalui

<sup>4</sup> Robert. K. Merton, (1967) *On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New*, Newyork, Ny: Free Press.

penemuan, percobaan atau pengamatan subjek penelitian yaitu manajemen Pendidikan karakter berbasis Pendidikan kewarganegaraan, serta sikap dan perilaku peserta didik.

## 2. Konsep Manajemen Karakter

### a. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Dari segi linguistik Manajemen Pendidikan karakter bermula dari kata yaitu *manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, atau mengarahkan.<sup>5</sup> Sementara dari segi istilah manajemen diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mengatur segala sesuatu dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.<sup>6</sup> Manajemen adalah suatu usaha seseorang yang dilakukan secara mandiri maupun melalui bantuan orang lain dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Jadi manajemen adalah suatu organisasi yang memiliki struktur kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Harold D. Koontz bersama Cyril J. O' Donnell dalam Mahmud, dkk. mendefinisikan bahwa Manajemen adalah pengelola manusia dengan bijaksana.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> F NAZAH, *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*, 2020, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/>.

<sup>6</sup> Lely Suryani and Stefania Baptis Seto, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 900–908, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>.

<sup>7</sup> Elya Umi Hanik, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara, *QUALITY JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, hal. 279 – 292. [.https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index).

<sup>8</sup> Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, Penerbit Aksara Timur, Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A Gowa Sulawesi Selatan, Mei 2021. Hal. 8-9

Merring Webster Dictionary dalam Mahmud, dkk. menjelaskan bahwa manajemen berarti tindakan atau seni mengelola: melakukan atau mengawasi sesuatu (seperti bisnis), penggunaan bijaksana untuk mencapai tujuan, badan kolektif dari mereka yang mengelola atau mengarahkan perusahaan.<sup>9</sup>

Manajemen yang baik adalah manajemen yang memiliki manajer yang dapat mengarahkan, mengawasi, mengelolah dan menyelesaikan suatu kegiatan organisasi dengan bersikap bijaksana untuk mencapai tujuan bersama.

Suriadi dan dkk. mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai kebajikan dan meningkatkan potensi di dalam diri seseorang melalui perwujudan sikap, perilaku serta tingkah lakunya di dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup> Lickona dalam Wijoyo dan dkk. yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.<sup>11</sup> Menurut Khan dalam Wijoyo dan dkk. pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, Asmaul Khusna, Manajemen (*Management Fundamentals*), Penerbit Aksara Timur, Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A Gowa Sulawesi Selatan, Mei 2021. Hal. 7-8

<sup>10</sup> Harri Jumarto Suriadi, Firman<sup>2</sup>, Riska Ahmad, Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 165-173. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

<sup>11</sup> Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, I Made Arsa Wiguna, Hadion Wijoyo, MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER, on 19 June 2020. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/342304332>

dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Manajemen Pendidikan karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan, dan menginternalisasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan.<sup>13</sup> Nilai-nilai yang baik bersumber dari moral, budaya, kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang aktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan Pendidikan.

Insani dan dkk. mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam rangka mewujudkan lulusan yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berperilaku dan bertindak sehingga mencerminkan seseorang yang memiliki pengetahuan luas yang dilakukan oleh suatu lembaga Pendidikan.<sup>14</sup> Terdapat beberapa unsur yang menunjang

---

<sup>12</sup> Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, I Made Arsa Wiguna, Hadion Wijoyo, MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER, on 19 June 2020. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/342304332>.

<sup>13</sup> Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: 2019) CV Pustaka Setia.

<sup>14</sup> Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasar, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, Halaman 8153-8160. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>.

pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yaitu: kurikulum, pengelolaan pendidikan, anggaran, guru dan staf.<sup>15</sup>

Dengan demikian, manajemen Pendidikan karakter merupakan upaya dalam mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri sehingga mencerminkan sosok yang berperilaku berbudi pekerti luhur, berilmu pengetahuan dan berketerampilan.

Samsuri mendefinisikan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, Kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.<sup>16</sup> Sebagai warga negara Indonesia diwajibkan menempuh Pendidikan selama 12 tahun tujuan ini agar generasi muda dapat terdidik dengan adanya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan peserta didik dapat berwarga negara yang baik dan benar.

Pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan kultur demokratis yang mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, dan kemampuan untuk menahan diri di kalangan mahasiswa.<sup>17</sup> Pentingnya adanya Pendidikan kewarganegaraan

---

<sup>15</sup> Yoni Ernawanto1, Utama, Minsih, Yeny Prastiwi, Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3398 - 3404 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

<sup>16</sup> Damri, Fauzia Eka Putra, Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta:Kencana 2020), [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)

<sup>17</sup> Ujang Jamaludin, Damanhuri, Deny Setiawan, Raharjo, Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi, Program Penyusunan Buku Ajar Bersama BKS PTN-Barat, Palembang April 2017

adalah generasi muda dapat mengaplikasikan ilmunya dengan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai bentuk warga negara yang baik.

### **b. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter**

Manajemen pendidikan karakter bertujuan: (1) Memiliki kekuatan dan mengaktualisasikan diri dalam seluruh aspek kehidupan sebagai manusia yang berharkat dan bermartabat; (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mencerminkan sikap insan terdidik dan memiliki ilmu pengetahuan; dan (3) Menjalinkan hubungan dan korelasi yang baik antar sesama makhluk sosial yang dikembangkan dalam satuan pendidikan.<sup>18</sup>

Guru wajib menanamkan nilai-nilai karakter di dalam diri peserta didik sejak dini agar siap dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan mereka masing-masing. Sekolah memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk peserta didik secara karakter, baik itu untuk memperbaiki karakternya maupun membentuk karakternya agar memiliki nilai-nilai sebagaimana mestinya.

Hal utama yang dilakukan sekolah bukan dalam memberikan pelajaran secara langsung kepada peserta didik melainkan bagaimana melakukan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik.<sup>19</sup> Cara yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di dalam

---

<sup>18</sup> Murni, Manajemen Pendidikan Karakter, Jurnal Intelektualitas, Vol 6, No 02 (2018). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9909>

<sup>19</sup> Amalia Dwi Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331–40, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.

ruang lingkup lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pengembangan nilai karakter adalah untuk Mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai tersebut terwujud secara efektif dan efisien dalam diri peserta didik. Dengan adanya manajemen Pendidikan karakter maka nilai-nilai yang ingin diwujudkan dapat tercapai secara maksimal.<sup>20</sup> Untuk itu perlu ada upaya maksimal dalam pengelolaannya agar tujuan Pendidikan karakter dapat tercapai.

### **c. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter**

Ruang lingkup pendidikan karakter mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dengan berdasarkan nilai-nilai luhur universal yang diterjemahkan kedalam beberapa nilai yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam kehidupan secara teratur dan berkelanjutan.

Ada sembilan tahapan dalam pilar-pilar dasar yang harus dibiasakan seorang peserta didik, yaitu : (1) Sikap cinta dan percaya akan keberadaan Sang Penciptanya; (2) Menanamkan sikap pentingnya bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) Memiliki sikap dapat dipercaya; (4) Memiliki sikap yang santun dan tutur kata yang sopan; (5) Memiliki sikap saling mengasihi dan peduli terhadap sesamanya; (6) Memiliki sikap percaya yang tinggi dan senantiasa mengasah kreatifitasnya; (7) Mampu memimpin dirinya sendiri dan orang lain, serta bersikap adil; (8) Memiliki sikap rendah hati dan saling menghargai; (9) Memiliki sikap

---

<sup>20</sup> Ika Setyorini et al., "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 8, no. 2 (2021): 175–83, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1812>.

toleransi yang tinggi dan suka dengan kedamaian.<sup>21</sup>

Nilai pendidikan karakter dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bidang keilmuan yaitu: (1) Perpaduan dari pengembangan hati; (2) berpikir; (3) Olahraga; dan (4) pengolahan rasa dan niat. Sementara itu, ada 10 nilai yang dapat digunakan untuk mengukur karakter seseorang yaitu: (1) kebijaksanaan; (2) keadilan; (3) keteguhan; (4). kontrol diri; (5) kasih sayang; (6) sikap positif; (7) kemampuan dalam pengembangan potensi; (8) tulus; (9) rasa terimakasih; (10) kerendahan hati.<sup>22</sup> Kesepuluh nilai karakter ini dapat dipadatkan menjadi enam nilai yang sangat penting, yaitu; religiusitas, Kejujuran, intelegen, Ketangguhan, demokrasi dan peduli.

#### **d. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter**

##### **a). Perencanaan Pendidikan Karakter**

Ada sejumlah langkah yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu pengamatan, pendataan, analisis data, dan evaluasi.<sup>23</sup> Pengamatan dilakukan pada tiga unsur utama yaitu lingkungan

<sup>21</sup> Yumidiana Tya Nugraheni, Agus Firmansyah, Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta), *Quality Journal Of Em*, Vol 9, No 1 (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>

<sup>22</sup> Ade Kurniawan, PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTsN MEUREUBO, *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol.12 No.2, Desember 2021. DOI: <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.847>

<sup>23</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 302–12, <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.

sekolah, guru dan staf serta penilaian hasil penanaman karakteristik peserta didik. Data yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, meliputi karakter siswa secara keseluruhan, yaitu pekerti, minat dan moral siswa. Penilaian dilakukan untuk memaksimalkan tujuan pengelolaan pendidikan karakter siswa.

Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter perlu diangkat seorang pemimpin untuk mengelola dan bertanggung jawab atas rencana pengelolaan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menunjuk koordinator yang bertugas melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan manajemen yang direncanakan.

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu langkah awal yang diambil dalam rangka menyusun suatu program tertentu agar jalannya kegiatan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Perencanaan dilaksanakan untuk menyusun strategi awal mengenai siapa penanggung jawab, siapa yang wajib menjalankan, bagaimana kegiatan dapat dijalankan, apa saja yang harus dipersiapkan hingga bagaimana kegiatan evaluasi yang sebaiknya dilakukan. Langkah-langkah tersebut dilakukan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Agar perencanaan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan karakter dapat mencapai tujuan secara maksimal maka diperlukan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi yang lebih mendalam. Ada beberapa unsur yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan karakter, yaitu: kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, dan biaya.

Ada 5 elemen yang direncanakan dalam pengelolaan pendidikan karakter yaitu; pengembangan nilai karakter dalam kurikulum, penanaman sikap dan moral baik guru maupun siswa dalam lingkup pendidikan, pembiasaan nilai karakter siswa, pengelolaan sarana prasarana pendidikan, dan pembiayaan pendidikan.<sup>24</sup>

#### b) Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diorganisasikan melalui pengelompokan kegiatan mulai dari pengetahuan, fungsi, struktur organisasi baik formal maupun informal, indikator pengendalian, proses penyempurnaan, dan pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kajian, ilmu pengetahuan yang meliputi strategi, unsur, konsep serta kajian yang ada didalamnya dalam rangka memahami persepsi, nilai, kapasitas individu, dan berinteraksi dalam organisasi.<sup>25</sup> Peranan suatu pola dan arah organisasi dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran karakter peserta didik agar lebih efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan karakter dalam satuan pendidikan, peran setiap individu sebagai berikut: kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan dan kebijakan, tim pengembang sebagai asisten kepala sekolah dalam mengawasi, menyusun program, dan bertanggung jawab atas keberhasilan program kegiatan, koordinator sekolah sebagai pembantu tim

---

<sup>24</sup> Ersha Meilani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah, *urnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455>

<sup>25</sup> Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

pengembang sekolah.<sup>26</sup>

### c) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam kegiatan perencanaan, fungsi pengorganisasian pendidikan adalah pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, pembatasan hak dan wewenang masing-masing jabatan, jalur koordinasi antar devisi yang jelas, membagi antara kegiatan yang harus dilaksanakan secara individu dan kelompok, mengatur koordinasi pekerjaan antar anggota dalam organisasi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh semua penanggung jawab di dunia pendidikan dalam mengatur kegiatan pengelolaan pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan, yaitu nilai-nilai yang dipilih untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah.<sup>27</sup> Pengembangan karakter difasilitasi dengan menciptakan pengaturan, kebiasaan dan contoh nyata yang menunjukkan terselenggaranya pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan ada beberapa upaya yang dilakukan atasan terhadap bawahan, yaitu: (1) Mengarahkan bawahan untuk melakukan tugas sesuai dengan aturan dan norma; (2) Mengarahkan bawahan untuk memperjelas tugas masing-masing devisi; (3) Membimbing bawahan untuk lebih cepat dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.; (4)

<sup>26</sup> Farrel Muhammad, Yohana Yosefin, Peran Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519-528. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>

<sup>27</sup> Saring Marsudi, Enggar Nur'aini, Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Kekuatan Hisbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kaumah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. 2021. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6056/30\\_Saring%20Marsudi.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6056/30_Saring%20Marsudi.pdf;sequence=1)

Kepala sekolah bertanggung sepenuhnya terhadap manajemen pendidikan karakter peserta didik dan mengarahkan semua *stake holder* pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

d) Pengendalian/pengawasan Pendidikan Karakter

Pengendalian/Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pengendalian/Pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas yang bertugas memberikan saran dan tindak lanjut dalam manajemen pendidikan karakter yang berfungsi untuk melihat terlaksanaan program pendidikan karakter yang telah disusun rencananya pada awal pengelolaan kegiatan.<sup>29</sup> Program-program tersebut didistribusikan kepada guru dan staf.

Standar pendidikan karakter pada penyelenggaraan pendidikan karakter dalam rangka peningkatan kesadaran pentingnya identitas nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menggerakkan nilai-nilai luhur, meliputi: (1) menggalang efektifitas karakter mulia; (2) Pengembangan penyelenggara pendidikan karakter merujuk pada falsafat bangsa dan konsep dasar kemanusiaan.

Untuk menggalang efektifitas karakter mulia, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: (a) Organisasi sekolah menentukan standar yang digunakan

---

<sup>28</sup> Mardani Eka Ningrum, Peran Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja, Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan, INDEPT, Vol. 3, No.1, ISSN 2087 – 9245, 2020, <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/104>

<sup>29</sup> Rony, Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education Vol.2, No.1, January 2021, DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26> Hal: 98-121, E-ISSN 2723-4975

sebagai acuan dalam evaluasi kegiatan penyelenggaraan pendidikan karakter peserta didik. Standar yang digunakan mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan mengombinasikannya dengan karakteristik peserta didik masing-masing; (b) Komunitas sekolah melakukan pengembangan konsep dan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik untuk membentuk insan yang siap; (c) Sekolah menerapkan berbagai upaya agar berhasil dalam menjadikan nilai-nilai etika luhur, kebenaran, penetapan perilaku komunitas sekolah dan orang tua yang tercantum di dalam pernyataan misi sekolah, buku pedoman sekolah, dan kode ke disiplinanan.

Pengembangan pendidikan karakter merujuk pada falsafah bangsa dan konsep kemanusiaan dilakukan melalui langka-langka sebagai berikut: (a) Materi karakter di masukan dalam setiap mata pelajaran; (b) Pendidikan karakter dimasukkan dalam satuan akademik; (c) Pendidikan karakter memfokuskan semua kelas untuk dapat menunjukkan kepada siswa bersikap yang baik, bertutur kata yang sopan, bertindak yang bijak dan saling menghargai antara sesama teman belajar serta menanamkan sikap saling membantu dan saling menolong dalam kegiatan pembelajaran; (d) Pendidikan karakter diaplikasikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>30</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter sekolah harus melakukan evaluasi dengan menggunakan tes atau melakukan perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan indikator yang telah ditetapkan

---

<sup>30</sup> Abdul Manab, *Pendekatan Konfluensi "Iplementasi Kurikulum Pendekatan Konfluensi"* (Yogyakarta, n.d.). h 281-285.

dalam standar kompetensi. Indikator-indikator tersebut disandingkan dengan perilaku peserta didik sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat diketahui hasilnya. Misalnya, nilai jujur dirumuskan dengan membandingkan perasaan diri individu dengan apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan melalui berbagai cara untuk mengetahui kejujuran peserta didik.

Semua kegiatan manajemen yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai nilai-nilai karakter, serta dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut yang timbul dari kesadaran diri sendiri bukan dari orang lain. Balitbang menyarankan agar pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter, evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan oleh setiap stake holder dalam lingkungan pendidikan.

Catatan penting guru dalam melihat perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan untuk digunakan guru. Guru dapat pula memberikan tugas yang berkaitan dengan persoalan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menunjukkan nilai yang dimilikinya. Misalnya, guru membuat persoalan di dalam kelas mengenai suatu kejadian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan guru meminta peserta didik untuk melakukan penyelesaian terkait persoalan tersebut, memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada diri sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Salim Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)." 2021.

### 3. Karakter dalam Islam

#### 1) Pengertian karakter Islam

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan ajaran agama dimana karakter ini merupakan gambaran yang memang sesungguhnya diharapkan semua insan manusia menjadi insan berbudi pekerti baik. Agama islam terutama merupakan ajaran agama yang bertujuan untuk membentuk moralitas yang baik bagi seluruh umat manusia.<sup>32</sup> Agama islam merupakan ajaran yang sempurna yang harus diamalkan dalam kehidupan manusia. Karakter yang terdapat didalam Islam mengacu kepada Implementasi akhlak yang tersimpil dalam karakter pribadi Rosulullah S.A.W. Di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 Allah swt befirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>33</sup>

Penjelasan Ayat:

Dalam Tafsir Al-Mishbah, kalian benar-benar mendapatkan teladan yang baik pada pribadi Nabi Muhammad. Teladan bagi orang-orang yang mengharap kasih sayang Allah dan kesenangan hidup di akhirat. Teladan bagi orang-orang yang banyak berzikir mengingat Allah di setiap kesempatan, kala susah maupun

<sup>32</sup> Aulia Nur Hayati and Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani," *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2020): 47–61, <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5>.

<sup>33</sup> Al-Quran Digital, [Pergantian Pemimpin Redaksi Merdeka.com](https://www.merdeka.com) Rabu, 27 April 2022 [Fotografer merdeka.com Borong Penghargaan Foto Asian Press Photo Competition 2022](https://www.merdeka.com)

senang.<sup>34</sup>

Hadis berakhlak mulia

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).<sup>35</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).<sup>36</sup>

Dalam hadis Tarbawi bunyi hadis di atas menunjukkan dengan tegas bahwa misi utama Rasulullah adalah memperbaiki akhlak manusia. Beliau melaksanakan misi tersebut dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan mengajurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Itu berarti bahwa semakin bagus kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan kata lain, akhlak seseorang yang buruk merupakan pertanda bahwa

<sup>34</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 10 oleh: M. Quraish Shihab Terbitan: (2012). <https://quranhadits.com/quran/33-al-ahzab/al-ahzab-ayat-21/#tafsir-quraish-shihab>

<sup>35</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

<sup>36</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

imannya juga buruk.<sup>37</sup>

Bahwa pembinaan akhlak dimulai dari individu. Kemudian individu-individu berkewajiban menyebar ke individu-individu yang lain.<sup>38</sup> Akhlak dapat terbangun didalam lingkungan masyarakat dan diri seseorang.<sup>39</sup> Peran akhlak dalam pembentukan karakter sangat berpengaruh, dimana individu dapat berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan tampah menyimpangnya, sehingga perilaku yang baik atau buruk, dapat mereka bedakan.

Karakter manusia ada yang baik dan ada yang buruk. Manusia yang berkarakter baik akan beruntung, dan yang berkarakter buruk akan merugi, sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Asy-Syam/40: 8-10 sebagai berikut:

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Terjemahannya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>40</sup>

Edward William Lane dalam Ahmad ilmuwan asal Inggris yang mendalami Bahasa Arab dan Sastra Arab yang kemudian masuk Islam dengan nama Manshur Afandi mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw datang dengan akhlak, dan

<sup>37</sup> Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta, Imprint Bumi Aksara; 2014) Hal. 34-35

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI. Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita, (Surabaya, Halim Publising & Distributing; 2021) Hal. 418

<sup>39</sup> M Pasaribu (Munawir Pasaribu), Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams ayat 8-10, Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU, 2022. <file:///C:/Users/smrus/Downloads/1715-Article%20Text-4615-1-10-20220604.pdf>

<sup>40</sup> Al-Quran Digital, [Pergantian Pemimpin Redaksi Merdeka.com](#) Rabu, 27 April 2022 [Fotografer merdeka.com Borong Penghargaan Foto Asian Press Photo Competition 2022](#)

akhlak ini akan terus ada sampai hari kiamat. Islam akan terus bersinar dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi sekalipun ada yang membenci.<sup>41</sup>

Hadits tentang keutamaan akhlak

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).<sup>42</sup>

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin “Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).<sup>43</sup>

Sababul wurud :

Kata Usamah bin Syarik: “Ketika kami duduk disisi Rasulullah SAW seakan-akan di kepala kami ada seekor burung. Apa yang kami katakan ada yang mengatakan. Tiba-tiba datanglah serombongan manusia bertanya kepada Rasulullah: “Siapa di antara hamba Allah yang paling dicintai Allah?”. Rasulullah menjawab: “Hamba Allah yang paling dicintainya. .<sup>44</sup>

Akhlak atau budi pekerti yang baik dihasilkan oleh berbagai ibadat: mengerjakan kebaikan, mencegah kemungkaran dan lemah lembut serta pemaaf dalam pergaulan.

<sup>41</sup> Ahmad, 4 Hadits Yang Cukup Untuk Membentuk Karakter Diri, Jumal Islamic Character Development, <https://www.instagram.com/p/CEIWgEJBmh6/?igshid=y3akmydyksw>

<sup>42</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

<sup>43</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

<sup>44</sup> Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi, *Asbabul Wurud 1*, (Radar Jaya Offset – Jakarta; 2009) hal. 48

## 2) Bentuk penanaman karakter Islam

Karakter Islam merupakan perpaduan antara karakter dengan nilai-nilai agama sehingga menumbuhkan spiritualitas dalam diri seseorang.<sup>45</sup> Dalam Islam ada tiga nilai utama, yaitu akhlak, budi pekerti dan keteladanan. Akhlak merupakan sikap perilaku baik merujuk kepada norma dan nilai-nilai Islam sesuai sunnah Rasulullah saw yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang muslim dalam bersikap dan bertingkah laku. Adab berarti sikap dan perilaku seorang muslim sesuai ajaran Islam. Sedangkan istilah keteladanan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kualitas karakter seorang muslim dengan mengikuti keteladanan dan sunnah Nabi Muhammad saw.<sup>46</sup> Akhlak, budi pekerti dan keteladanan merupakan karakter baik yang harus dimiliki oleh manusia. Jika manusia menerapkannya dalam kehidupannya maka bukan hanya kebahagiaan dunia yang dirasakan tetapi juga di akhirat akan Bahagia.

Adapun bentuk penanaman karakter dalam Islam yaitu: (1). Tauhid yaitu pengenalan nama Allah yang paling mendasar untuk diketahui yaitu sebab mengenal nama Allah merupakan rukun Islam yang pertama. Syahadat merupakan pengakuan hamba Allah bahwa dia mengenal, mengakui dan bersaksi bahwa Tuhannya hanya Allah semata; (2). Menirukan gerakan sholat merupakan hal yang paling mendasar sebelum diajarkan kepada anak. Misalnya, mengenalkan tentang waktu-waktu sholat; (3). Mengucapkan doa setiap kegiatan, baik sebelum dan

---

<sup>45</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2020, h. 690

<sup>46</sup> “Di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Dan Pondok Pesantren Ali Ba ’ Alawi Kencong Jember Oleh : Syarifatul Marwiyah Program Doktor,” 2020.

sesudah melakukan kegiatan tersebut. Doa mengandung unsur pujian kepada Allah sang pemberi nikmat, dan bentuk permohonan manusia, baik dalam keadaan suka maupun duka. Alangkah baiknya setiap hamba selalu bersyukur dengan mengucapkan doa sebagai perantara rasa syukur atas segala nikmat-Nya.

Ketika berdoa, manusia memohon kepada Allah dengan penuh rendah hati; (4) Mengucapkan Kata-kata santun dimulai dengan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah/sekolah. Berterima kasih ketika mendapatkan hadiah atau pujian, dan meminta maaf ketika berbuat salah; (5) Memperkenalkan perbuatan baik dan buruk kepada anak, dengan membiasakan berperilaku terpuji, tidak berkata bohong, tidak menimbulkan permusuhan dan tidak menyakiti hati orang lain; (6) Menyanyangi orang tua, guru, teman dan orang-orang di sekelilingnya dapat menumbuhkan karakter yang lembut dan memiliki kedekatan dengan siapa pun yang di kenal.<sup>47</sup>

#### **4. Model Manajemen Pendidikan Karakter**

Hakikat model Pendidikan adalah bentuk pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran,<sup>48</sup> Namun ini berarti desain kurikulum yang berarti buatan. Dengan kata lain itu tidak benar-benar memberi kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai Pendidikan.

---

<sup>47</sup> Intan Mayang Sahni Badry, Rini Rahman, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islame-ISSN: 2775-7617pISSN: 2775-7226Volume 1 Number 4 November 2021, hal. 573-583.

<sup>48</sup> Hengki Wijaya, Helaluddin Helaluddin, Hakikat Pendidikan Karakter, Working Paper// Sekolah Tinggi Theologia lafferray. 2021. Hal 6

Dalam berbagai literatur para ahli mengemukakan berbagai model manajemen pendidikan karakter yang dapat dirujuk, yaitu: (1) Model PIE, yaitu model dengan tahapan Planning/Perencanaan, Implementation/ Penerapan, dan Evaluation/Penilaian; (2) Model POAC, yaitu model yang diperkenalkan oleh George R. Terry, dengan tahapan Planning/Perencanaan, Organizing/Pengorganisasian, Actuating/Penggerakkan, Controlling/Pengawasan/Pengendalian; (3) Model P1P2P3, yaitu model dengan tahapan Perencanaan, Penggerakkan, Pelaksanaan, Pengawasan, Pengendalian dan Penilaian); (4) Model ARRIF, adalah model melalui tahapan Analisis, Rumusan, Rencana, Implementasi dan Forum Komunikasi); dan (5) Model ARRIME, yaitu model melalui Analisis, Rumusan, Rencana, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi.

Dalam penerapannya, para praktisi menggunakan salah satu atau beberapa model tersebut. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada kualitas manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan pada lembaga atau unit tertentu. Kualitas manajerial juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter yang efektifitas dan efisiensi.<sup>49</sup> Itulah sebabnya manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Oleh sebab itu pengelolaan pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara memadai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>49</sup> Sotino, Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas) SMA) Islam Surakarta Jawa Tengah, <https://jurnal.stimsurakarta.a.c.id/indox.php/taallam>, Diterbitkan 2021-01-21.

Model *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Alur kerja peserta didik bergantung pada seberapa kompleks permasalahan yang diberikan. Sama halnya seperti *project based learning*, tingkat keberhasilan metode ini bergantung pada keaktifan peserta didiknya.<sup>50</sup> Semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan.

Tujuan utama yang akan dicapai *Problem based learning*, untuk tujuan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata.
- 4) Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>51</sup>

#### Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Berikut ini kelebihan *problem based learning*.

<sup>50</sup> Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4. 2. 2022., 261-266. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409>

<sup>51</sup> Achmad Amin Setiabudi1, Dina Octaria, Nyiayu Fahriza Fuadiah, Desain E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Materi Program Linear untuk Siswa Kelas XI SMA, *MATHEMA JOURNAL E- ISSN 2686-5823 Volume 4 (1), Januari 2022.* DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1793>.

- 1) Peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Bisa memicu peningkatan aktivitas peserta didik di kelas.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk belajar dari sumber yang relevan.
- 4) Kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif karena peserta didiknya dituntut untuk aktif.

Berikut ini kekurangan *problem based learning*.

- (1) Tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini.
- (2) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama.
- (3) Bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.
- (4) Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan.<sup>52</sup>

Model *Problem based learning* ini digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada Pendidikan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar model ini peserta didik aktif dalam berbicara, membuat karya, dan bekerjasama dalam kelompok, masalah yang dihadapi muda diselesaikan dengan menggunakan model ini. Tahap penilaian dengan

---

<sup>52</sup> Nur Fitriani Zainal, Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022.  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>.

menggunakan model *Problem based learning* guru dapat menilai karakter peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

## 5. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah

Manajemen pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pengembangan karakter dan keperibadian peserta didik melalui pembiasaan, pemberian contoh, kedisiplinan, dan penciptaan kondisi yang kondusif yang memungkinkan nilai-nilai karakter dimaksud dapat terwujud. Karakter diterapkan melalui pola terintegrasi dan internalisasi.<sup>53</sup>

Fungsi manajemen pendidikan karakter yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan perencanaan meliputi *grand design* kurikulum pendidikan karakter, dalam Kurikulum 2013 dan dalam *hidden curriculum*. Pengorganisasian pendidikan karakter merupakan proses mengkoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan karakter. Kepala sekolah bertanggung jawab membina, mengarahkan kegiatan pengembangan budaya berkarakter. Komponen-komponen dalam pengorganisasian pendidikan karakter adalah kepala sekolah sebagai pihak yang membina mengarahkan, dan memberi teladan kepada warga sekolah. Staf tata usaha, pustakawan, tenaga pendidik sebagai pihak pembina dan pemberi contoh teladan kepada peserta didik. Pendidik adalah pihak yang dibina dan dikembangkan

---

<sup>53</sup> Mujahidatun Mukhlisoh & Suwamo, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal*, Vol. XI., No. 1, (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah, 2019), hal. 60.

karakternya.<sup>54</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan pokok. Dalam tahapan ini para guru diharapkan dapat melaksanakan rencana kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tahapan pengawasan dilakukan untuk menilai kinerja sekolah dan mutu pendidikan dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Terdapat setidaknya empat alternatif strategi yang dapat ditempuh dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Strategi alternatif yang dimaksud adalah mengintegrasikan: (1) rumusan konten pendidikan karakter; (2) penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (3) penerapan karakter kedalam kegiatan sesuai dengan rencana dalam program; dan (4) mengkomunikasikannya dengan orang tua peserta didik.<sup>55</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter, ada tiga hal yang harus dibiasakan, yaitu: (1) Mengintegrasikan pokok bahasan untuk pengembangan nilai; (2) penerapan pembiasaan keteladanan dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan tindakan-tindakan positif. Kegiatan ini meliputi kebiasaan: (a) berpakaian rapi; (b) disiplin waktu; (c) menghargai keberhasilan orang lain; (d) bertutur kata yang sopan dan baik; (e) rajin membaca; (3) Rutin membina peserta didik yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya doa bersama, senam, pemeliharaan kebersihan, ketertiban, upacara bendera.

---

<sup>54</sup> Toha Ma'sum, Konsep Pendidikan Karakter Kitab Taisir Al-Khalaq Prespektif Fungsi Manajemen "POAC", *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen*, 1(2), 10-23. Retrieved from <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/JIEM/article/view/278>

<sup>55</sup> Novan Ardi Wiyan, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah, Yogyakarta: Pustak Insan Madani, 2020) hal.18

Sikap dan perilaku banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup. Selain itu, kondisi sekolah yang kondusif juga perlu didesain agar kondusif dalam pengembangan karakter. Untuk itu dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter berkelanjutan dengan memadukannya dengan kebiasaan mereka. Selain pembiasaan tersebut komunikasi dua arah antar orang tua dan peserta didik perlu dibangun.<sup>56</sup> Untuk menciptakan suasana kondusif dalam pengembangan karakter peserta didik maka suasana lingkungan belajar harus diciptakan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Misalnya pemajangan kata-kata bijak di berbagai sudut sekolah, baik di halaman, pepohonan, toilet, dan sebagainya.

Kerjasama antara keluarga dan faktor lingkungan internal dan eksternal perlu ditumbuhkan karena dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Dukungan faktor lingkungan ini,<sup>57</sup> Untuk itu, faktor lingkungan internal dan eksternal keluarga perlu diantisipasi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang muncul dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang.

Implementasi manajemen pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama. Pertama, nilai dan norma terintegrasi dengan materi pelajaran. Kedua, diintegrasikan dengan manajemen sekolah. Ketiga, diintegrasikan dengan kegiatan

---

<sup>56</sup> Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI, 2011), hal. 8.

<sup>57</sup> Annisa, Auliyairrahmah, Sukron Djazilan, Nafiah, Sri Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3565 – 3578. *Research & Learning in Education* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

pembinaan peserta didik.

## 6. Pendidikan Kewarganegaraan

Pemahaman dan penguasaan kewarganegaraan dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang warga Negara.<sup>58</sup> Ada tiga dimensi dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu: (a) Dimensi pengetahuan meliputi hukum dalam pemerintahan, politik yang terjadi di pemerintahan dan hukum moral sebagai warga Negara; (b) Dimensi keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan masyarakat sebagai warga Negara yang berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dan Negara untuk mewujudkan masyarakat madani melalui kerjasama dalam meningkatkan kompetensinya untuk mewujudkan pembangunan nasional; (c) Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan meliputi kemampuan dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara yang mampu membangun kepercayaan diri dan komitmen dalam membela Negara dan membangun keutuhan bangsa dan Negara serta saling mengharga sesama warga Negara.<sup>59</sup>

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam setiap mata pelajaran adalah: (1) Membantu dalam mewujudkan pendidikan nasional untuk membentuk insan manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, memperkuat karakter diri agar dapat membantu

---

<sup>58</sup> Faridhatun Nikmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak," *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 215–32, <https://doi.org/10.33652/handep.v3i2.113>.

<sup>59</sup> Ilham Ramadhan Oktavian and Enung Hasanah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>.

mewujudkan pembangunan nasional, serta bertanggung jawab dalam menjaga keamanan bangsa dan Negara; (2) Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pengamalan nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara mendalam.<sup>60</sup> Dewasa ini dengan perkembangan teknologi dan informasi berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter peserta didik. Terlebih bagi peserta didik dalam usia yang masih yang banyak mengakses sosial media. Di dalam sosial media mereka dapat melihat konten-koneten yang tidak hanya mendidik melainkan juga dapat bisa memberikan dampak negatif. Pengawasan keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol peserta didik dalam mengakses teknologi dan informasi.

Perkembangan teknologi dan komunikasi tidak juga dapat kita tolak karena memberikan sarana yang mempermudah juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun terkait karakter hal ini mendapatkan perhatian yang serius. Sosial media yang bukan hanya menyajikan konten-konten dalam negeri namun juga kontek-konten luar negeri yang terkadang juga menyajikan budaya-budaya barat yang bertentangan dengan nilai karakter bangsa Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan karakter di Indonesia. Tanggung jawab penanggulangannya tidak hanya menjadi beban di lingkungan keluarga, masyarakat, kepolisian, tetapi juga dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru tentu saja berperan dalam penanggulangan masalah- masalah yang

---

<sup>60</sup> Selfi Rahmi Andini et al., “Mendesain Pembelajaran PKn Dan IPS Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5671–81, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>.

dihadapi peserta didik.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik harus memahami kedudukannya sebagai warga Negara, dan menerapkan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Itu sebabnya mereka harus mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Dengan pemahaman yang baik dan tepat, peserta didik diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi tantangan pengaruh dari luar.<sup>61</sup> Secara sosiologis, kewarganegaraan berarti ikatan sosial individu pribadi dengan suatu negara karena alasan keturunan, kebersamaan sejarah, dan berada di suatu wilayah di bawah suatu pemerintahan. Dengan memahami pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan siswa dapat bergaul dengan masyarakat secara rukun, toleran dan saling pengertian sehingga selalu dalam keadaan damai dan tentram.

Dengan memahami pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan memiliki sikap mental yang kuat untuk menghadapi zaman dan liku-liku kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan memahami Pendidikan Pancasila, peserta didik dapat diarahkan perhatiannya pada akhlak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dalam sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila kedua diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai-nilai dalam sila

---

<sup>61</sup> Mery, Martono, Siti Halidjah, Agung Hartoyo, Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7840 - 7849 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

ketiga diwujudkan dalam perilaku yang mendukung semangat persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai sila keempat diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan perilaku kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan kelompok sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan di atas kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat. Nilai sila kelima diwujudkan dalam perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan memahami nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan warga negara dengan negara serta pengetahuan bela negara dan menjadi warga negara yang baik.<sup>62</sup> Dengan memahami nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan akan tercipta insan Pancasila dan cita-cita pendidikan nasional.

## **7. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap (pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan) untuk menciptakan suasana proses pembelajaran.<sup>63</sup> *CIVIS* (Latin) atau *CIVIC* (Inggris) berarti warga negara atau kewarganegaraan. Dalam perkembangan selanjutnya

---

<sup>62</sup> Daniar Asyari, Dinie Anggraeni Dewi, Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi, JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 30-41 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education, file:///C:/Users/smrus/Downloads/1628-3991-1-PB.pdf

<sup>63</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” in *Pasal I*, 2003.

dikenal istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang berarti Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>64</sup> Pendidikan Kewarganegaraan adalah ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam kelompok yang terorganisir. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga merupakan ilmu yang berbicara tentang hubungan antara individu dengan Negara.<sup>65</sup>

Samsuri mendefinisikan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, Kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.<sup>66</sup> Sebagai warga negara Indonesia diwajibkan menempuh Pendidikan selama 12 tahun tujuan ini agar generasi muda dapat terdidik dengan adanya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan peserta didik dapat berwarga negara yang baik dan benar.

Pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan kultur demokratis yang mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, dan kemampuan untuk menahan diri di kalangan mahasiswa.<sup>67</sup> Pentingnya di negara kita adanya Pendidikan

---

<sup>64</sup> Daniar Asyari, Dinie Anggraeni Dewi, Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi

<sup>65</sup> Muhammad Noman Sumantri, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Penada Media, 2019). Hal. 23)

<sup>66</sup> Damri, Fauzia Eka Putra, Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta:Kencana 2020), [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)

<sup>67</sup> Ujang Jamaludin, Damanhuri, Deny Setiawan, Raharjo, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PERGURUAN TINGGI, Program Penyusunan Buku Ajar Bersama BKS PTN-Barat, Palembang April 2017

kewarganegaraan adalah generasi muda dapat mengaplikasikan ilmu di negara ini dengan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai bentuk warga negara yang baik.

### **8. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 disebutkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air peserta didik. Dalam keputusan Dirjen Dikti Nomor 267/DIKTI/2000 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan individu sebagai warga negara dan negara serta pendidikan bela negara kepada peserta didik yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sehingga dapat menjadi warga negara Republik Indonesia yang terdidik dan bertanggung jawab.<sup>68</sup> Siswa diberikan pemahaman agar dapat menjadi warga negara yang santun, tulus, jujur dan demokratis.

Ubeidillah dan Rozak mengidentifikasi sejumlah karakter yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: (1) keterampilan partisipatif yang berkualitas dan bertanggung jawab; (2) komitmen dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; (3) memiliki kecerdasan dan kritis, namun tetap demokratis; (4) memiliki budaya demokrasi yang beradab, yaitu kesetaraan,

---

<sup>68</sup> A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2019). Hal. 123

toleransi, dan kebebasan namun tetap bertanggung jawab.<sup>69</sup> Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan, komitmen, budaya demokrasi untuk mengembangkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku jujur, cinta tanah air, kritis, namun tetap demokratis, toleran, dan bertanggung jawab dalam menjaga wawasan nusantara. Dan ketahanan nasional. Untuk itu, siswa didorong menjadi warga negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni berdasarkan dan dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

### **9. Nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, dapat diidentifikasi sejumlah nilai karakter yang harus dibina dan dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.<sup>70</sup> Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah:

a) Beriman dan Bertakwa,

Pembinaan moral/akhlak, sebagai bagian dari pembinaan kehidupan beragama dan pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam negara kita yang berazaskan Pancasila dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Dewasa ini bangsa Indonesia sedang meningkatkan pembangunan nasional. Makna dari pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan segi spiritual

---

<sup>69</sup> A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2019).

<sup>70</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*

mempunyai kedudukan yang sama dengan pembangunan segi materiil. Nilai etis agamis tidak dapat dipisahkan dari nilai teknis ekonomis dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berkepribadian utuh, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>71</sup> Dengan demikian, setiap usaha yang mendorong ke arah tercapainya tujuan dimaksud, yang dilakukan baik oleh kelompok masyarakat maupun oleh perseorangan, merupakan saham yang berharga dalam kerangka besar pembangunan nasional.

#### b) Peduli Lingkungan, Peduli Sosial

Sikap peduli berarti ikut merasakan situasi kondisi orang lain yang sedang ditimpa musibah. Hal ini bisa diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau sekedar memberikan do'a untuk kesembuhan, keselamatan, dan kekuatan bagi korban bencana alam.<sup>72</sup> Kepedulian seseorang menggambarkan orang tersebut berhati bersih buah dari kejujurannya.

#### c) Jujur

Pembentukan karakter jujur siswa adalah merupakan tujuan paling berharga dari pelaksanaan pendidikan. Kejujuran akan menjadi sebuah kunci untuk mencapai keberhasilan seseorang. Jika dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, sudah tidak lagi ditemukan nilai-nilai kejujuran yang tertanam dalam diri siswa maupun guru, maka bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dan

---

<sup>71</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral & Akhlak, Deskripsi Fisik: xiii, 495, Detail Cantuman*, [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1272](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1272)

<sup>72</sup> Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif Sumantri, *TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR, JURNAL PENDIDIKAN PERKHASA*, Vol 7, No 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>

kemunduran mental.<sup>73</sup>

Pada zaman sekarang, kejujuran merupakan hal yang langka dan sulit untuk ditemukan sehingga berdampak pada berbelitnya birokrasi pemerintahan yang pada akhirnya akan menimbulkan praktek suap demi memuluskan keinginan atau cita-cita tertentu. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka praktek KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) akan semakin merajalela dan dianggap hal yang wajar, padahal cara-cara tersebut merupakan praktik kotor yang mencederai sportivitas dan kejujuran. Seharusnya lembaga pendidikan seperti sekolah tidak hanya mengedepankan aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan.

#### d) Gotong Royong

Gotong royong berarti perilaku saling membantu dalam kebajikan. Petuah bersatu teguh bercerai runtuh sangat relevan dalam pembelajaran ini. Dengan sikap gotong royong maka segala hal perbedaan dapat dikesampingkan demi tercapainya tujuan bersama.<sup>74</sup> Jika gotong royong ini dibudayakan maka akan menghasilkan karakter jujur karena dalam gotong royong tidak ada istilah bersaing, berkompetisi, atau menghalalkan segala macam cara termasuk kebohongan demi tercapainya tujuan individu. Dalam gotong royong, rasa kebersamaan sangat terasa sehingga potensi terjadinya konflik yang diakibatkan dari ketidakjujuran dapat dihindarkan.

---

<sup>73</sup> T Heru Nurgiansah, PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR, VOL. 9 NO. 1 (2021): FEBRUARI, JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNDIKSHA / DOI: <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>

<sup>74</sup> Dian Kurniawati, Mawardi Mawardi, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, > Vol 3, No 3 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387> Article Metrics

#### e) Kerjasama

Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Ini sama dengan kompetensi dasar pertama tentang sikap gotong royong sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>75</sup>

Penerapan Bhineka Tunggal Ika di kelas terimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa, contohnya dalam penentuan anggota kelompok dengan tidak pilih-pilih berdasarkan jenis kelamin, suku, ras, budaya, antaragolongan, maupun kemampuan akademiknya. Pembagian anggota kelompok dilaksanakan secara Random.

#### e) Demokratis dan Toleransi

Nilai demokrasi toleransi sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan saling menghargai dan menghormati pelaksanaan ibadah masing-masing agama dan keyakinan, selain itu, dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam peserta didik non-muslim tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan tidak membuat gaduh. Dan dalam pergaulan sesama peserta didik tidak memilih teman berdasarkan agama, keadaan fisik, guru juga memberikan pemahaman untuk mengajak peserta didik untuk menghargai dan membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus. Di sekolah peserta didik selalu menunjukkan sikap sopan santun kepada semua warga sekolah.

---

<sup>75</sup> T Heru Nurgiansah, PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 1 (Februari, 2021) Open Access at : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>

Nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat guru dalam menyampaikan materi selalu terbuka dalam artian menyampaikan materi apa adanya untuk memahami setiap mata pelajaran dan tidak berfokus pada satu literatur,<sup>76</sup> guru juga menanamkan kepada peserta didik untuk menerima kritikan, saran dengan penyampaian menggunakan bahasa yang tidak menyinggung atau merendahkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat yang dalam penyampaiannya tidak mengandung isu-isu SARA dan menggunakan sopan santun, tetapi hanya sebagian peserta didik yang mau menyampaikan pendapat atau bertanya.

g) Mandiri, Percaya Diri, Tanggung Jawab,

Nilai mandiri sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk menanamkan sikap percaya diri, tanggung jawab kepada siswa, sehingga siswa tidak akan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. kegiatan pemberian tugas terstruktur maupun tidak terstruktur, tugas lisan maupun tulisan, pembiasaan.<sup>77</sup> Salam jika bertemu guru, bertutur kata sopan dengan guru dan teman, ada juga pembiasaan sebelum masuk kelas siswa dibiasakan berjabat tangan dengan bapak ibu guru, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>76</sup> Yusfitra NurulHidayati, Bahrul Sri Rukmini, IMPLEMENTASINILAI-NILAIDEMOKRASIDALAMPENBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DANKEWARGANEGARAAN, E-ISSN 2774 -3705, P-ISSN: 2442 -9503Jurnal Pendidikan Dewantara: Volume 7, Nomor 1, EdisiMaret 2021

<sup>77</sup> Muhamad Yasir, Susilawati, PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI ALPHA:TANGGUNG JAWAB, DISIPLIN DAN KERJA KERAS, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 04 No. 03, Mei-Juni 2021 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 309-317

mengharuskan siswa untuk bertindak mandiri. kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk menanamkan karakter mandiri itu telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. rangkaian kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah dan menjalankannya sehingga karakter mandiri sudah tertanam pada diri siswa.

Kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dalam kemampuan belajar atas kemauan sendiri. peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan guru/instruktur di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat buku dan mendengarkan media pandang dengar (audio visual) tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

#### h) Kerja Keras

Nilai kerja keras dapat dituangkan dengan belajar keras atau sungguh-sungguh dan menyelesaikan semua tugas hingga tuntas. Karakter kerja keras mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup> Kerja keras siswa sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas siswa itu sendiri, siswa yang bekerja keras dalam menyelesaikan semua tugas dari gurunya akan memperoleh hasil yang memuaskan dan tidak mudah lalai terhadap tugas yang diberikan

---

<sup>78</sup> Riska Fitriani, Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi, Auliya Ramadhanti, Hikmah Syiarah, Haini Safitri, Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi, *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021: 5(2), 188-194. DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>

kepadanya.

i) Disiplin

Sebagian siswa sudah memiliki kesadaran akan kedisiplinan dan sebagian lagi belum, siswa yang tingkat kedisiplinannya. kedisiplinannya menurun, dikarenakan pergaulan, kesadaran diri, maupun faktor lainnya disamping itu para guru pun sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan motivasi ataupun nasehat kepada siswa, memberikan sanksi tegas agar siswa jera.<sup>79</sup> Memberikan contoh kepada siswa dengan cara guru pun ikut disiplin sehingga para siswa bisa mencontohnya.

j) Bersahabat/Komunikatif

Guru menyatakan bahwa karakter bersahabat/komunikatif siswa harus dipahami karena karakter siswa itu berbeda-beda satu sama lain. Adapun peran guru fisika dalam menanamkan karakter bersahabat (komunikatif) pada siswa yaitu dengan mendekati diri dulu secara pribadi dengan siswa mengakrabkan diri dengan siswa-siswa, memotivasi dalam hal baik, dengan mendorong dan mengajak dalam kegiatan yang ada di sekolah, tapi terutama yang tadi berkaitan dengan mengakrabkan diri sebagai guru yang berperan penting dalam memantau keseharian atau tingkah laku siswa yang ada disekolah sekaligus saya sebagai guru akidah akhlak tahu akan akhlak yang baik

---

<sup>79</sup> Eka Nur Istiyanti, Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa Vol. 1 No.1 Maret Tahun 2021. PENERAPAN%20DISIPLIN%20TATA%20TERTIB%20SEKOLAH%20DALAM%20PEMBENTUKAN%20KARAKTER%20SISWA%20DI%20SMK%20SASMITA%20JAYA%20%20PAMULANG.

untuk siswa bersikap sesamanya.<sup>80</sup> Penanaman karakter bersahabat/komunikatif dapat dilakukan dengan pembelajaran kelompok.

k) Kreatif

Membentuk karakter yang kreatif dapat diambil berdasarkan penerapan sila kelima. Dimana dalam sila kelima ini anak dituntut untuk mampu berlaku seadil-adilnya dalam bertindak menjadi seorang pemimpin. Untuk dapat melakukan hal tersebut, dalam perjalanannya menjadi seorang pemimpin, anak akan belajar memecahkan masalah melalui pemikiran atau ide-ide kreatif yang ia buat.<sup>81</sup> Karena pada dasarnya potensi kreatif anak akan bertumbuh apabila anak dihadapkan pada sebuah problematika dan tantangan-tantangan yang bersifat membangun potensi anak.

l) Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Semangat kebangsaan,

Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.<sup>82</sup> Sikap ini

<sup>80</sup> Simanjuntak, H. P. M. D. A. K. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 3(1), 363-370. Retrieved from <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189>.

<sup>81</sup> Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D.. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>

<sup>82</sup> Debi Audina, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif Sumantri, Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Benderah di Sekolah Dasar DKI Jakarta, *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume V, Nomor 1, Mei 2021 60E-ISSN: 2614-4417. DOI: <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>

mencerminkan peserta didik yang cerdas ingin mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui

Cinta tanah air mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan. Semakin besar nilai cinta tanah air, semakin tinggi kedisiplinannya. Di sisi lain, kedisiplinan berkurang ketika nilai cinta tanah air tidak dapat dibandingkan. membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang sedang meredup ditengah masalah bangsa ini, Semangat akan nilai-nilai nasionalisme harus tetap dijalankan. Nasionalisme yang harus ditumbuhkan dan dibangkitkan kembali untuk mengarahkan dan mengatasi semua permasalahan.<sup>83</sup> Permasalahan yang ada di negara Indonesia yang berlawanan dengan nilai-nilai nasionalisme adalah rakyat membuang sampah sembarangan, memotong pohon sembarangan, saling bermusuhan antara daerah sehingga menimbulkan kekacauan dan sebagainya. Di lingkungan sekolah peserta didik diajarkan baik itu dalam bentuk teori/materi maupun bentuk praktek untuk selalu budayakan nilai-nilai nasionalisme agar dimasa mendatang generasi muda dapat melestarikannya.

m) Gemar Membaca, Integritas

Gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter gemar membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gemar membaca bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang memiliki kesenangan atau kegemaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu

---

<sup>83</sup> Isna Nadifah Nur Fauziah, Dinie Anggraeni Dewi, Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.2, No.02, (2021), pp. 93-103. Copyright (c) 2021, Author.

indikator untuk dapat mengetahui keberhasilannya.<sup>84</sup>

Integritas adalah kepribadian seseorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan nilai dan kode etik.<sup>85</sup> Di sekolah peserta didik dan guru harus memiliki sikap integritas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Mata pelajaran yang mengajarkan sikap ini adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKN) maka dari itu guru PKN harus lebih memahami dan mengaplikasikan secara langsung agar peserta didik dapat melihat dan menirunya.

### C. Kerangka Pikir

Salah satu faktor penting dan berpengaruh dalam membangun karakter peserta didik adalah manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan. Dalam penerapannya menggunakan model yang paling sederhana, yaitu model Planning, Implementation, Evaluation (PIE). Nilai-nilai karakter dikembangkan melalui model Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk intrakurikulum dan ekstrakurikulum. Penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis Pendidikan Kewarganegaraan memungkinkan berdampak pada

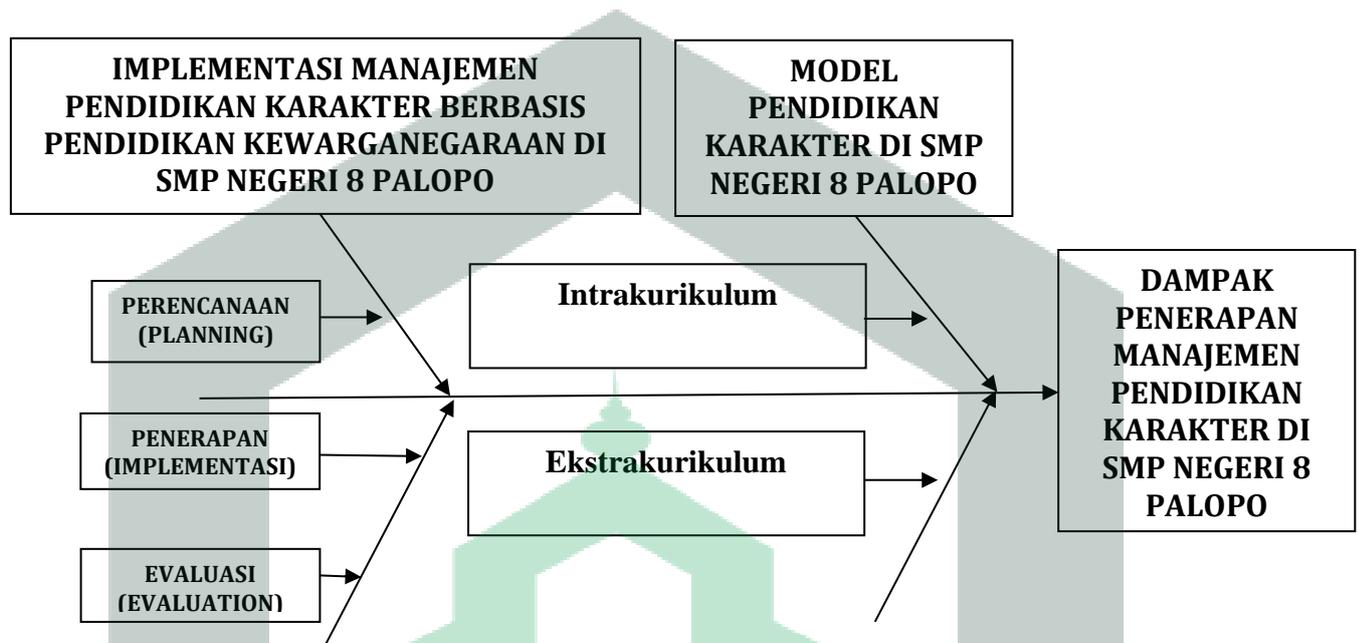
---

<sup>84</sup> Silvia Nur Priasti, Suyatno, Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2: Juni 2021 E-ISSN: 2442-7667 pp. 395-407. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>

<sup>85</sup> Ibrahim Bafadal, Juharyanto, Ahmad Nurabadi, Imam Gunawan, Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah, *AMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 3 Nomor 3 September 2020, Tersedia Online di [http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN 2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN%202615-8574) (online)Hal : 272-282

kematangan karakter peserta didik, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1

Kerangka Pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* (metode gabungan) yang digunakan untuk menyelidiki masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan format deskriptif kualitatif untuk mengungkap dan mendeskripsikan data tentang pengelolaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

#### B. Fokus Penelitian

**Tabel 3.1.** Fokus Penelitian

| NO | Fokus penelitian  | Deskripsi Fokus   |
|----|---|---|
| 1  | Model pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurikulum, silabus, RPP</li><li>2. Materi dan sumber belajar</li><li>3. Perencanaan pembelajaran</li><li>4. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>5. Pelaksanaan penilaian</li></ol>                          |
| 2  | Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter</li><li>2. pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter</li><li>3. penilaian pembelajaran pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan</li></ol> |

3

Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo

1. Karakter
2. Prestasi belajar
3. Citra sekolah

### C. Defenisi Istilah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dalam suatu organisasi baik itu dalam organisasi formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan bersama dan agar tugas tercapai dengan efektif dan efisien.

Karakter adalah perilaku dalam diri manusia yang terbentuk dari ilmu pengetahuan diwujudkan dalam tindakan atau perbuatan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mencakup nilai sikap seseorang meliputi bagaimana bersikap dan bagaimana bereaksi baik itu terhadap kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membawa misi pembelajaran karakter bangsa, mewujudkan generasi muda yang terampil, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan membangun karakter bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu kegiatan mengatur pembentukan karakter peserta didik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan adalah proses aktualisasi pengaturan pembelajaran pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan peneliti adalah *The Exploratory Sequential Design* yaitu desain penelitian yang dimulai dari penelitian kualitatif dan dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Pengambilan dan analisis data kualitatif dilakukan di tahap awal untuk menjawab pertanyaan model pendidikan kewarganegaraan dan implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan. Pengambilan dan analisis data kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang dampak manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian di SMP Negeri 8 Palopo, pemilihan tempat didasarkan atas pertimbangan yaitu dengan melihat perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter baik, maka dalam implementasi manajemen pendidikan karakter sangat mempengaruhi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan 18 Juni 2022.

#### **F. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini adalah guru PKN kelas VIII, objeknya: (1) Model Pendidikan Kewarganegaraan; (2) Penerapan manajemen pendidikan karakter

berbasis pendidikan kewarganegaraan, dan (3) dampak penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis PKn di SMP Negeri 8 Palopo.

### G. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari guru PKN kelas VIII, sebagai sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa (1) model pendidikan kewarganegaraan; (2) penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan; dan (3) Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo. Data sekunder berupa dokumen yang berhubungan dengan: (1) model pendidikan kewarganegaraan; (2) Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan; dan (3) Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.

### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa: pedoman wawancara, pedoman/format observasi, jurnal perkembangan sikap (penilaian diri siswa dan penilaian guru) dan dokumtasi.

**Tabel. 3.2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Aspek yang diamati   | Indikator   | Teknik Pengumpulan Data    | Sumber Data | Lokasi        | Item Pertanyaan |
|--|---|----------------------------|-------------|---------------|-----------------|
| 1. Model Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo | Kurikulum, silabus, RPP<br>Materi dan sumber belajar<br>Perencanaan | - Observasi<br>- Wawancara | Guru PKn    | SMPN 8 Palopo | 1,2,3,4,5<br>6  |

|  |  |                            |          |               |  |  |
|--|--|----------------------------|----------|---------------|--|--|
|  |  | pembelajaran               |          |               |  |  |
|  |  | Pelaksanaan pembelajaran   |          |               |  |  |
|  |  | Pelaksanaan penilaian      |          |               |  |  |
| 2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewargaeng-<br>raan              | Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter                                   | - Observasi<br>- Wawancara | Guru PKn | SMPN 8 Palopo | 7,8,9  |  |
|  | Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter                                   |                            |          |               |  |  |
|  | Penilaian pembelajaran pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan |                            |          |               |  |  |
| 3. Dampak manajemen Pendidikan karakter berbasis Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo | Karakter   | -Wawancara<br>-Jurnal      | Guru PKn | SMPN 8 Palopo | 10,11,12,<br>Tabel<br>3.4, 3.5,<br>3.6, 3.7,<br>3.8. |  |
|  | Prestasi belajar   | -Dokumentasi<br>-Wawancara |          |               | Tabel<br>4.1   |  |
|  | Citra sekolah  | - Wawancara                |          |               |  |  |

**Tabel. 3.3.** Pedoman Wawancara

| No | Fokus Penelitian   | Pertanyaan   |
|----|--|--|
| 1  | Model pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo  | 1. Bagaimana bentuk kurikulum pendidikan kewarganegaraan?<br>2. Bagaimana bentuk silabus pendidikan kewarganegaraan?<br>3. Bagaimana bentuk RPP pendidikan kewarganegaraan?<br>4. Bagaimana Materi pendidikan karakter?<br>5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?<br>6. Bagaimana pelaksanaan Penilaian pendidikan kewarganegaraan?   |
| 2  | Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo        | 7. Bagaimana menyusun perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan?<br>8. Bagaimana melaksanakan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan?<br>9. Bagaimana melaksanakan penilaian pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan?   |
| 3  | Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo | 10. Apa saja dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter peserta didik?<br>11. Apa saja dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap prestasi belajar peserta didik/Dokumentasi?<br>12. Apa saja dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap citra sekolah? |

Observasi awal perkembangan mengenai karakter peserta didik pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran PKN dengan menggunakan jurnal perkembangan sikap, sebagai berikut:

**Lembar Jurnal (diisi oleh peserta didik)**

Nama Peserta Didik :

Kelas/semester :

Bukti Sikap :

1. Mensyukuri nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.
2. Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

**Tabel 3.4.** Penilaian sikap

| No | Tanggal | Kelebihan | Kekurangan | Keterangan |
|----|---------|-----------|------------|------------|
| 1  |         |           |            |            |
| 2  |         |           |            |            |
| 3  |         |           |            |            |
| 4  |         |           |            |            |
| 5  |         |           |            |            |
| 6  |         |           |            |            |
| 7  |         |           |            |            |
| 8  |         |           |            |            |
| 9  |         |           |            |            |

**Rumus Menghitung Persen**

**Persentase (%) =  $(\text{jumlah bagian}) / (\text{jumlah total}) \times 100\%$**

Rumus di atas adalah rumus persen secara umum

Silakan kalian berbagai ciri dari pemuda yang ada dalam dirimu dengan mengisi tabel di bawah ini.

Nama :

Umur :

**Tabel 3.5.** Nilai kepemudaan (penilaian diri sendiri)

| No | Ciri Pemuda      | Keadaan/Pernyataan Diri |
|----|------------------|-------------------------|
| 1  | Kapasitas        |                         |
| 2  | Aktualisasi Diri |                         |
| 3  | Hak              |                         |
| 4  | Karakter         |                         |
| 5  | Potensi          |                         |
| 6  | Tanggung Jawab   |                         |
| 7  | Ciri-ciri        |                         |

**Tabel 3.6.** Sikap dan perilaku (penilaian diri sendiri)

| No | Pernyataan  | Sikap dan Perilaku dirimu |
|----|---|---------------------------|
| 1  | Saya menghormati bendera, dan menunjukkan kebanggaan ketika melihat Bendera Merah Putih berkibar. |                           |
| 2  | Saya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar   |                           |
| 3  | Saya memahami isi dan makna lambang Negara Indonesia.   |                           |
| 4  | Saya menghafal lagu kebangsaan dan menyayikannya sebelum belajar.                                 |                           |

**Rumus Menghitung Persen**

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{jumlah bagian}) / (\text{jumlah total}) \times 100\%$$

Rumus di atas adalah rumus persen secara umum

**Lembar Penilaian Sikap terhadap Diri Ssendiri (peserta didik)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Palopo

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Sikap yang dinilai:

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas consensus nasional Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.
2. Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.

**Tabel. 3.7.** Penilaian Sikap (Penilaian Diri oleh Peserta Didik)

| No       | Pertanyaan                                   | Skor |   |   |   | Skor Akhir | Nilai |
|----------|--|------|---|---|---|------------|-------|
|          |  | 1    | 2 | 3 | 4 |            |       |
| <b>A</b> | <b>Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa</b>         |      |   |   |   |            |       |
| 1        | Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa |      |   |   |   |            |       |
| 2        | Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama.      |      |   |   |   |            |       |

- 
- 3 Membina kerukunan hidup sesama umat beragama
  - 4 Tidak menggunakan ibadah orang lain

**B Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

- 1 Memperlakukan orang lain dengan baik
- 2 Tidak merendahkan orang lain, walaupun mereka kurang beruntung.
- 3 Menghormati orang yang lebih tua
- 4 Berani membela kebenaran dan keadilan

**C. Nilai Persatuan Indonesia**

- 1 Mencintai bangsa dan Negara
- 2 Mengutamakan menggunakan produksi dalam negeri
- 3 Saya simpati terhadap orang lain
- 4 Mendahulukan kepentingan masyarakat/umum

**D Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

- 1 Mengutamakan musyawarah dalam membuat suatu keputusan
  - 2 Melaksanakan hasil keputusan dengan tanggung jawab
  - 3 Siap jika dijadikan pimpinan dalam diskusi
  - 4 Menghargai perbedaan pendapat sebagai kekayaan aspirasi
-

### E. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- 1 Berteman dengan siapa saja tanpa memandirikan status
- 2 Menghargai setiap karya orang lain
- 3 Membantuh membersihkan lingkungan ketika ada kerja bhakti
- 4 Tidak perna melakukan peniruan tanpa seijin pembuatnya.

Nilai (S B /C /K)  
B/

Tulislah lembar penilaian diri berikut untuk menilai sikap diri sendiri, dengan mengisi secara jujur sesuai sikap kamu selama pembelajaran.

Petunjuk pengisian

Berdasarkan perilaku kamu selama pembelajaran materi diatas, nilai sikap kamu dengan memberi tanda cek pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut. Skor 4= selalu melakukan perilaku yang dinyatakan. Skor 3= sering melakukan perilaku yang dinyatakan. Skor 2= kadang-kadang melakukan perilaku Skor 1= jarang melakukan perilaku yang dinyatakan.

Mata Pelajaran : PKn  
Kelas : VIII.  
Semester : Genap  
Kelas : VIII

**Tabel. 3.8.** Perkembangan Sikap

|    | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|---------|------------|------------------|-------------|
| 1. |         |            |                  |             |
| 2. |         |            |                  |             |
| 3. |         |            |                  |             |
| 4. |         |            |                  |             |
| 5. |         |            |                  |             |
| 6. |         |            |                  |             |
| 7. |         |            |                  |             |
| 8. |         |            |                  |             |

### Rumus Menghitung Persen

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{jumlah bagian}) / (\text{jumlah total}) \times 100\%$$

Rumus di atas adalah rumus persen secara umum.

### Jurnal Perkembangan sikap (Penilaian Guru)

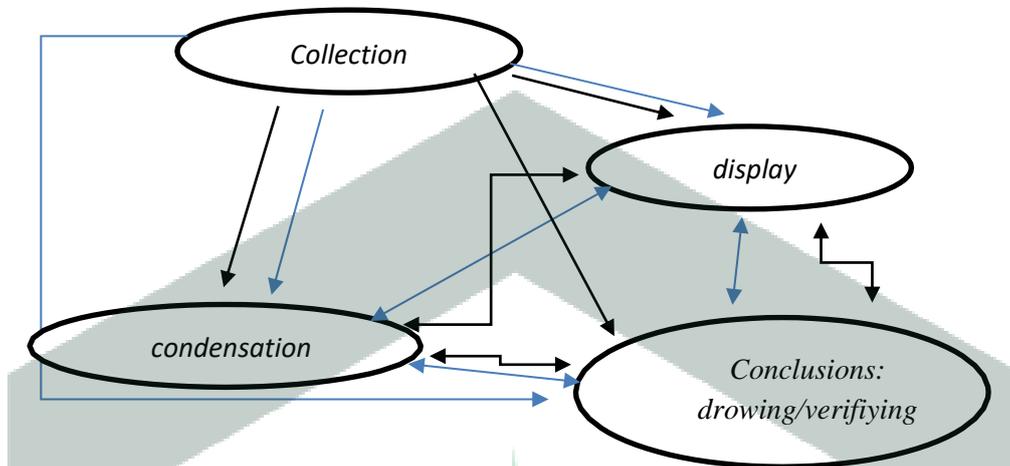
Petunjuk pengisian jurnal penilaian sikap

1. Tulislah jurnal pada selembar kertas seperti pada jurnal tabel di bawah ini.
2. Tulislah perilaku kamu yang menunjukkan atau tidak menunjukkan semangat kebangkitan nasional. selama proses pembelajaran
3. Berikut ini contoh perilaku yang dapat kamu pilih:
  - a) Religius adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan, menghormati perbedaan agama dan kepercayaan, toleransi, damai, persahabatan, tolong- menolong, rukun, serta membela dan melindungi yang lemah.
  - b) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepercayaan pada kemampuan, bakat dalam diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, sikap mandiri juga terwujud dalam perilaku profesional, berani, teguh dalam prinsip, kreatif, sehat, semangat kerja, dan pembelajar sepanjang hayat.
  - c) Nasionalis adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan mengapresiasi, berprestasi, rela berkorban, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri (kebijaksanaan, tradisi, nilai-nilai, pola pikir, mentalitas, karya budaya), mengutamakan kepentingan bangsa, cinta tanah air sehingga makin memperkuat jati diri bangsa Indonesia.
  - d) Gotong Royong adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan bekerja sama satu sama lain dalam rangka memperjuangkan kebaikan bersama, terutam bagi mereka yang miskin, tersingkir, dan terabaikan di dalam masyarakat. Gotong royong juga ditunjukkan melalui sikap kerja sama, solidaritas, terlibat dalam komunikasi, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.
  - e) Integritas adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan menyelaraskan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang mencerminkan perilaku bermoral yang dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Integritas juga dapat ditunjukkan melalui sikap keteladanan, komitmen moral, sportif, tanggung jawab, sopan, kejujuran, cinta dalam kebenaran, setia, dan anti korupsi.

### I. Teknik Analisis Data

Yang digunakan teknik analisis data *interactive model* yang merujuk pada teori Hidayati dan Darmuki yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan dan

pengajuan kesimpulan.<sup>1</sup>



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)\**

#### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan melalui uji keabsahan data sebagai berikut: (1) Uji kredibilitas, yang harus disajikan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah; (2) Perpanjangan pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas data, melalui kegiatan: pengamatan ulang, melakukan wawancara mendalam dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru; (3) Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan untuk memastikan data dan urutan kronologis peristiwa dapat tercatat dengan baik dan sistematis; (4) Triangulasi dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

<sup>1</sup> Hidayati, N. A., & Darmuki, A. . (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Model Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo

Model pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan guru di SMP Negeri 8 Palopo adalah model *problem based learning*. Model ini dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk silabus, RPP, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian (terlampir) mengacu kepada Kurikulum 2013. Sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin, guru PPKn, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran model pendidikan kewarganegaraan yang digunakan adalah model *problem based learning*. Bentuk kurikulum Pendidikan kewarganegaraan adalah kurikulum K13. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan salah satunya adalah terlihat ada di materi PPKn.”<sup>1</sup>

“Bentuk silabus Pendidikan kewarganegaraan terdiri identitas komponennya yaitu satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran. Selanjutnya kompetensi inti, kompetensi dasar, matri ajar, Nilai karakter, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.”<sup>2</sup>

“Bentuk RPP pendidikan kewarganegaraan terdiri dari: (1) Identitas, komponennya yaitu; mata pelajaran, kelas dan semester, alokasi waktu, mata pelajaran, materi pokok dan sub materi; (2) Tujuan pembelajaran; (3)

---

<sup>1</sup> Hairuddin Guru PKN SMP N 8 Palopo, Wawancara Model Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggal 2 Februari 2022, Pukul 09.30-10.10.

<sup>2</sup> Hairuddin Guru PKN SMP N 8 Palopo, Wawancara Bentuk Silabus, Tanggal 2 Februari 2022, Pukul 09.30-10.10.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran komponennya yaitu; a) kegiatan pendahuluan terdiri, penguatan pendidikan karakter; b) Kegiatan inti terdiri mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, berkomunikasi dan kreatifitas. Model yang digunakan permasalahan berbasis masalah (problem based learning) menggunakan pendekatan saintifik, dengan berorientasi peserta didik kepada masalah, Mengorganisasikan peserta didik dengan tugas proyek, Membimbing peyelidikan individu dan kelompok dengan tugas mendeskripsi, mengembangkan dan menyajiakan hasil karya. Alat, bahan dan media terdiri buku guru, buku siswa kelas VIII K13, LCD proyektor slide power point, sepistol, penghapus papan tulis, computer dan internet; c) Penutup terdiri refleksi; (4) Penilaian pembelajaran terdiri tes tertulis dan proyek, jurnal sikap dan perilaku.”<sup>3</sup>

Materi pendidikan kewarganegaraan kelas VIII yang berkaitan dengan pendidikan karakter, meliputi: (1) pemahaman tentang pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (2) Semangat kebangkitan nasional dan semangat persatuan; (3) Komitmen kebangsaan. Sebagaimana yang diungkapkan informan berikut:

“Materi ajar di kelas VIII, terkait dengan pendidikan karakter yaitu memahami kondisi dan fungsi pancasila dalam kehidupan bernegara, menumbuhkan kesadaran terhadap Undang-Undang Dasar, semangat kebangkitan nasional tahun 1908 dan mewujudkan persatuan, kebanggaan sebagai bangsa wujud nilai kebangkitan nasional, ikrar dalam kongres pemuda pada 28 oktober 1928. memaknai semangat kejuangan pemuda dalam perjuangan kemerdekaan republik Indonesia, nilai semangat sumpah pemuda masa sekarang, memperkuat komitmen kebangsaan, mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.”<sup>4</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo ada 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi Salam pembuka, berdoa belajar untuk memulai pembelajaran;

---

<sup>3</sup> Hairuddin Guru PKn di SMP N 8 Palopo, Wawancara Bentuk RPP, Tanggal 2 Februari 2022, Pukul 09.30- 10.10

<sup>4</sup>Hairuddin Guru PKn di SMP N 8 Palopo, Wawancara Materi Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggal 3 Februari 2022, Pukul 09.30- 10.10

(b) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin; (c) Mengaitkan materi atau tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik; (d) Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya (motivasi), menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti terdiri dari: 1) motivasi, mengamati, dan membaca materi; 2) mencari bahan pelajaran di internet untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami; 3) membuat pertanyaan, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan bersifat hipotetik; 4) diskusi; 5) presentasi kerja kelompok materi yang diajarkan; 6) kesimpulan dan selanjutnya dianalisis serta dievaluasi.

Bagian kegiatan penutup terdiri dari: pertama guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. Kedua guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana dikemukakan informan berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan setiap hari dengan berbeda jam pelajaran tiap kelas, selama satu semester. Alat yang digunakan diruangan spidol, papan tulis, komputer. Sumber belajar buku guru dan buku siswa, slide power point dan internet, Metode pembelajaran kegiatan diskusi, menampilkan hasil proyek dan produknya. (1) Kegiatan pendahuluan terdiri dari:(a) Salam pembuka, berdoa belajar untuk memulai pembelajaran;(b) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin;(c) Mengaitkan materi atau tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik;(d) Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya (motivasi), menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh; (2) Bagian kegiatan inti terdiri dari: Peserta didik diberi motivasi dan pandangan untuk mengamati, membaca terkait dengan materi, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari bahan pelajaran di internet, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik, Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dengan penuh tanggung jawab, kreatif dan cermat yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket dan internet, mempersentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan, peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi ajar, peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

(3) Bagian kegiatan penutup terdiri dari pertama guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. Kedua guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.”<sup>5</sup>

Pelaksanaan penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo. dilakukan melalui tes tertulis dan lisan. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui 3 tahap yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap, sebagaimana dikemukakan informan sebagai berikut:

“Pelaksanaan penilaian pengetahuan, dilaksanakan dalam proses pembelajaran (kegiatan inti) diantaranya tes tertulis pilihan ganda dan tertulis uraian, tes lisan/ observasi terhadap tabel, aktivitas, refleksi. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (kegiatan inti) diantaranya penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Pelaksanaan penilaian sikap dilaksanakan dalam proses pembelajaran (kegiatan inti) diantaranya jurnal sikap (lembar penilaian diri), lembar Penilaian antarpeserta Didik (sikap ketataan, sikap empati, patuh pada peraturan, peduli), Lembar Penilaian Penyajian (rubrik), Pedoman Pengamatan Sikap, aktivitas, Pedoman Pengamatan Sikap, pedoman observasi sikap tanggung jawab dan jurnal perkembangan sikap.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, Tanggal 4 Februari 2022, Pukul 09.30-10.10

<sup>6</sup> Hairuddin Guru PKn SMP N 8 Palopo, Wawancara Pelaksanaan Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggal 5 Februari 2022, Pukul 09.30-10.10.

## **2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan.**

Hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat melalui penyusunan perencanaan, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan penilaian.

Penyusunan perencanaan yang perlu diperhatikan yaitu: (1) solusi membentuk karakter; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) pembinaan moral pancasila; dan (4) tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam pendidikan karakter bangsa, sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin guru PPKn, sebagai berikut:

“Penyusunan perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan ada empat yang harus diperhatikan sebagai berikut: (1) solusi dalam membentuk karakter baik; (2) pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas untuk mengembangkan potensi diri peserta didik; (3) pembinaan moral berlandaskan pancasila; dan (4) tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam pendidikan karakter bangsa. Bagian-bagian dari perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terdiri dari Pendahuluan, inti dan penutup. Perbedaan antara perencanaan pembelajaran umum dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter adalah terletak pada materi atau bahan ajar dan pelaksanaan penilaian.”<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan guru harus memanfaatkan sumber belajar untuk bahan ajar, media, dan metode yang tepat. Guru melaksanakan pembelajaran melalui 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, penutup, sebagaimana dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, Wawancara Penyusunan Perencanaan, Tanggal 7 Februari 2022, Pukul 09.30-10.00

“Pada setiap pertemuan guru sudah merencanakan untuk menggunakan sumber, media, dan metode pembelajaran seperti buku paket PKN, informasi atau berita dari berbagai media baik cetak ataupun elektronik, dan juga menggunakan sumber belajar langsung, yaitu peserta didik diarahkan untuk belajar langsung dari lingkungan agar mendukung berhasilnya pengembangan karakter peserta didik. Media yang sering digunakan oleh guru adalah power point/slide sebagai sarana guru untuk menjelaskan materi, dan menampilkan berbagai video, film-film pendek, gambar melalui jaringan internet untuk membantu siswa memperdalam informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian, berkaitan dengan metode pembelajaran, sama halnya dengan media dan sumber belajar. Guru telah merencanakan beragam metode pembelajaran dalam mendukung keberhasilan pengembangan karakter peserta didik. Adapun metodenya adalah ceramah, kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, pemecahan masalah, menonton video atau film, dan inkuiri, observasi langsung ke lapangan. Secara tidak langsung karakter-karakter yang ingin dikembangkan dapat diintegrasikan pada metode-metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode yang beragam dan mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik disarankan untuk mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan RPP berkarakter.”<sup>8</sup>

Pelaksanaan penilaian meliputi: (1) pengamatan secara langsung di kelas dan di luar kelas dengan menggunakan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap; (2) komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menciptakan demokratis dan untuk memperkuat pengembangan sikap peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut:

“Pelaksanaan penilaian dalam pendidikan karakter, berdasarkan hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Palopo sebagian besar dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diharapkan secara optimal. Hal ini akan mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter secara keseluruhan. Guru PKN di SMP Negeri 8 Palopo menggunakan pengamatan secara langsung di kelas dan di luar kelas, penggunaan sistem poin sangat dominan dalam penilaian pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru menggunakan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap di kelas dan jurnal sikap siswa untuk menilai dirinya. Penelitian akhir di kelas menunjukkan bahwa ketika pembelajaran peserta didik berpikir kritis yang ditunjukkan

---

<sup>8</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggal 8 Februari 2022, Pukul 09.30-10.00

dari hasil jurnal yang ada dan proses dialog interaktif antara guru dan peserta didik, penanaman karakter demokratis dan pemahaman materi sudah baik. Guru menilai sikap siswa di luar kelas beberapa melanggar aturan sekolah, guru menyimpulkan nilai sikap siswa dengan menganalisis menggunakan jurnal perkembangan sikap, hasilnya masih harus diperkuat dengan peserta didik dipanggil secara pribadi dan guru menasehati yang dapat membangun untuk mengubah perilakunya lebih baik lagi.”<sup>9</sup>

### **3. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan**

Ditemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo dapat berdampak terhadap karakter peserta didik, ditemukan bahwa yang ditimbulkan adalah:(1) para peserta didik menaati peraturan sekolah;(2) pendidikan karakter di sekolah makin menunjukkan proses yang positif, sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut:

“Para peserta didik lebih bisa menghargai dan menghormati guru, tidak melanggar peraturan sekolah, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan program manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah sudah menunjukkan proses yang positif, kendati masih ada beberapa dari peserta didik yang masih berproses dengan kegiatan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan yang ada di sekolah.”<sup>10</sup>

Indikator- indikator yang menentukan keberhasilan penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan adalah dengan adanya hasil penilaian jurnal sikap, pengembangan sikap dan perilaku siswa, yaitu:

---

<sup>9</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, Wawancara Pelaksanaan Penilaian, Tanggal 9 Februari 2022, Pukul 09.30-10.00

<sup>10</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, Wawancara Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, Tanggal 10 Februari 2022, Pukul 09.30-10.00.

#### a). Perilaku Peserta Didik Berdasarkan Jurnal

Berdasarkan penilaian karakter melalui jurnal ditemukan beberapa kebiasaan peserta didik yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan perundang-undangan. (1) di lingkungan keluarga yaitu membantu ibu dalam mengerjakan tugas rumah, tidak membantah orang tua dan mendengarkan nasihat orang tua; (2) di lingkungan sekolah yaitu mentaati tata tertib sekolah, taat dan patuh kepada guru, tempat untuk belajar dan memperhatikan guru membimbing; (3) di lingkungan pergaulan yaitu menghargai pendapat teman, saling menolong bila ada masalah, membantu teman dan menjaga nama baik dalam pergaulan; (4) lingkungan masyarakat yaitu saling menghargai dan toleransi, tidak boleh mengejek agama. orang lain dan tidak menduakan agama.<sup>11</sup>

Kebiasaan peserta didik sesuai perundang-undangan di lingkungan sekolah diantaranya memakai seragam, menjaga sopan santun saat ada di kelas. Di lingkungan masyarakat perilaku yang ditunjukkan peserta didik diantaranya menjaga lingkungan yang bersih, bergotong royong, melaporkan ke pengurus RT apabila ada masalah. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagai warga Indonesia adalah membayar pajak, mentaati lalu lintas, mengikuti wajib belajar, dan kemudian harus mengikuti aturan syarat nikah untuk masyarakat Indonesia. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 182 orang (80%) yang berperilaku sebagaimana

---

<sup>11</sup> *Jurnal Penilaian Perilaku Peserta Didik, Memahami Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila, SMP Negeri 8 Palopo, Tanggal 26 Februari 2022.*

yang dinyatakan dalam jurnal. Ada 45 orang (20%) yang masih belum sepenuhnya berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di dalam jurnal.<sup>12</sup>

b). Penilaian Sikap Terhadap Diri Sendiri (Peserta Didik)

Peserta didik menilai dirinya dengan mengisi lembar penilaian dengan tema nilai –nilai pancasila. Kejujuran peserta didik ditunjukkan sesuai sikap yang ditampilkan: nilai sila pertama yaitu, membaca doa belajar sesuai keyakinan masing-masing, toleran terhadap penganut agama lain; sila kedua bersikap baik terhadap orang lain, menghargai orang tua, pemberani, bijaksana; sila ketiga nasionalis, konsumsi produk lokal, peduli, tolong menolong; sila keempat, demokratis, saling menghargai; sila kelima sikap adil, menyayangi teman, berbuat adil kepada teman, melaksanakan piket kelas, senang belajar di kelas dan tidak membeli sesuatu yang tidak diperlukan. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 182 orang (80%) yang menilai diri sendiri bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal penilaian diri. Ada 45 orang (20%) yang masih belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di dalam jurnal penilaian diri.<sup>13</sup>

Nilai-nilai sumpah pemuda dalam jurnal penilaian diri peserta didik, yaitu (a). Memiliki kemampuan dalam diri untuk mencapai cita-cita, mendorong minat dan bakat; (b). Menjunjung sikap berteman walaupun berbeda suku, agama dan budaya, ramah tamah, beretika dalam berbicara, menghargai orang tua; (c). Bangga

---

<sup>12</sup> Jurnal Penilaian Perilaku Peserta Didik, “Menumbuhkan Kesadaran Terhadap UUD Negeri Republik Indonesia Tahun 1945,” 31 Maret 2022.

<sup>13</sup> Penilaian Sikap Peserta Didik Melalui Jurnal, “Memahami Arti Kedudukan Dan Fungsi Pancasila, SMP Negeri 8 Palopo,” 30 April 2022.

sebagai bangsa Indonesia ditunjukkan melalui sikap memahami keindahan alam Indonesia, berbahasa Indonesia, mengibarkan bendera merah putih, mengamati makna dan arti lambang Negara, menyayikan lagu nasional, mengikuti kesenian seperti menari, wayang kulit, drama, cerpen, menggambar dan melukis. Budaya Indonesia yang bernilai yang dapat ditampilkan sebagai kekayaan seperti pembiasaan turun-temurun yang mengandung keindahan;(d). Berprestasi ditunjukkan melalui perilaku kuat dalam tantangan belajar, berusaha untuk mencapai prestasi, belajar dari kesuksesan orang lain. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 193 orang (85%) yang menilai diri sendiri bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal penilaian diri. Ada 34 orang (15%) yang masih belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di jurnal.

Perilaku peserta didik di lingkungan sekolah setiap hari senin yaitu menghormati bendera, menghafal lagu kebangsaan dan menyayikannya setiap pagi sebelum belajar. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 205 orang (90%) yang menilai diri sendiri bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal penilaian diri. Ada 22 orang (10%) yang masih belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di jurnal penilaian diri.<sup>14</sup>

Peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia Konsepsinya adalah berperilaku ikut musyawarah kelas dengan memahami topik

---

<sup>14</sup> *Jurnal sikap dan Perilaku Pesera Didik, Toleransi, Tanggal 18 mei 2022.*

pembahasan, mengungkapkan gagasan dengan berpikir kritis, menghargai pendapat teman dan menerima hasil keputusan. Norma yang berlaku dalam keluarga yaitu menghargai orang tua, mematuhi tata tertib, dan saling menyayangi dan mencintai; (c) Sikap tertib di sekolah tercermin dalam sikap perilaku memahami aturan sekolah, disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian seragam sekolah, tidak menyontek; (d) Sikap tertib berlalu lintas tercermin dalam perilaku menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak senang melihat orang melanggar lalu lintas. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 105 orang (90%) yang menilai diri sendiri bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal penilaian diri. Ada 22 orang (10%) yang masih belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di jurnal penilaian diri.<sup>15</sup>

#### c) Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan penilaian guru tentang aktivitas peserta didik di kelas yang menunjukkan karakter/ciri pemuda yang tercermin dalam diri peserta didik adalah pemuda berpotensi, tanggung jawab dan memahami hak sebagai pemuda. Karakter, kapasitas, dan aktualisasi diri pemuda tercermin dalam diri peserta didik. Dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 182 orang (80%) yang menilai diri sendiri bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal penilaian diri. Ada 45 orang (20%) yang masih belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan di jurnal penilaian diri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil jurnal, Penilaian Sikap Terhadap Diri Sendiri (Peserta Didik) kelas VIII, Tanggal 31 Mei 2022, SMP Negeri 8 Palopo

<sup>16</sup> Hasil Aktivitas siswa, kelas VIII, Tahun 2021-2022 SMP Negeri 8 Palopo

d). Penilaian Guru Terhadap Perkembangan Sikap Peserta Didik.

Peserta didik selama proses pembelajaran dengan materi nilai dan semangat kebangkitan nasional dengan penjelasan yang lengkap maka nilai-nilai sikap spiritual dan sosial akan dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan perilaku peserta didik dapat diketahui dengan melihat dan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Selain itu nilai-nilai semangat kebangkitan nasional dapat pula terwujud dalam sikap dan perilaku membela dan melindungi yang lemah, tidak bergantung pada orang lain, bakat dalam diri sendiri, semangat kerja, berani, mandiri dalam sikap percaya pada kemampuan, konsisten, dan rajin belajar.

Nilai-nilai Persatuan Indonesia tercermin dalam perilaku melestarikan keindahan budaya bangsa sendiri. Semangat kebangkitan nasional juga dapat terwujud dalam peserta didik untuk berprestasi, cinta tanah air, rela berkorban, dan disiplin. Semangat Gotong royong terwujud dalam perilaku yang mencerminkan kemampuan bekerja sama, memperjuangkan kebaikan bersama. Semangat Kerja sama terwujud dalam sikap perilaku mencerminkan solidaritas, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Integritas siswa tercermin dalam perilaku yang menunjukkan kemampuan bertanggung jawab, beretika, dan mengikuti aturan hukum dengan berpikir dan berkata.

Perkembangan sikap dan perilaku peserta didik yang terdata mulai pada tanggal 3 Juli 2021 sampai 10 Juni 2022 dari 228 peserta didik di kelas VIII ada 22 orang (10%) belum sepenuhnya bersikap dan berperilaku sebagaimana yang

dinyatakan di jurnal tersebut. Ada 205 orang (90%) yang besikap dan berperilaku sebagaimana yang dinyatakan dalam jurnal perkembangan sikap.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi data ditemukan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan juga berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII berupa nilai rapor pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagaimana tertera pada Tabel 4.1. Berada pada rentang nilai 82 – 88, dengan kategori baik. Kelas VIII.2 dan VIII.3 yang mendapatkan rerata nilai 82. Yang mendapatkan nilai 84 adalah kelas VIII.8. Sedangkan kelas VIII.7 mendapatkan rerata nilai rapor 86. Ada tiga kelas yang mendapatkan rerata nilai rapor 88 yaitu kelas VIII.1, VIII.4, dan VIII.6. Hasil belajar peserta didik berdasarkan Kreteria Ketuntasan Minimal (74) dikategorikan tuntas.

**Tabel 4.1.** Rerata Nilai Rapor Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 8 Palopo

| No | ROMBEL | RERATA NILAI | FREKUENSI | KATEGORI |
|----|--------|--------------|-----------|----------|
| 1. | VIII.1 | 88           | 89        | Tuntas   |
| 2. | VIII.2 | 82           | 80        | Tuntas   |
| 3. | VIII.3 | 82           | 80        | Tuntas   |
| 4. | VIII.4 | 88           | 85        | Tuntas   |
| 5. | VIII.5 | 85           | 85        | Tuntas   |
| 6. | VIII.6 | 88           | 93        | Tuntas   |
| 7. | VIII.7 | 86           | 93        | Tuntas   |
| 8. | VIII.8 | 84           | 80        | Tuntas   |

Sumber: Nilai Rapor Guru PPKN Kelas VIII.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Hairuddin, *Jurnal Perkembangan Sikap siswa*, kelas VIII, Tanggal 20 Juni 2022, SMP Negeri 8 Palopo

<sup>18</sup> *Hasil Studi Dokumentasi*, Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, Tanggal 21 Juni 2022.

Informan menyampaikan bahwa ditemukan dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap citra sekolah adalah: (1) citra sekolah di mata masyarakat cukup baik karena sikap perilaku peserta didik menunjukkan karakter jujur, sopan, bertanggung jawab, peduli sesama, suka menolong, rajin, bersih, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, disiplin. Data ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap citra sekolah. Citra sekolah di mata masyarakat cukup baik karena sikap perilaku peserta didik menunjukkan karakter jujur, sopan, bertanggung jawab, peduli sesama, suka menolong, rajin, bersih, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta disiplin.”<sup>19</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Model Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.<sup>19</sup> Model ini sebenarnya tepat untuk digunakan dalam pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Adha, dkk. Membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh pada karakter peserta didik.<sup>20</sup> Hal yang sama ditemukan oleh Koroh dalam penelitiannya bahwa model

---

<sup>19</sup> Hairuddin Guru SMP N 8 Palopo, wawancara Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Kewarganegaraan, di SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 22 Juni 2022, pukul 11.00-13.30.

<sup>20</sup> MM Adha, Ak Wijaya, U Gitono, Pengaruh Model Pembelajaran Problem based Learning terhadap karakter peserta didik, “Jurnal Pendidikan PKn, Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *No II Vol I* (2020): 130–39.

pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan kewarganegaraan berpengaruh terhadap peserta didik. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berpikir kritis, dan berdemokrasi dalam Negara perlu mengembangkan model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi digital di era masyarakat 5.0.<sup>21</sup> Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* tepat digunakan dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan bentuk silabus, mengacu kepada Kurikulum 2013. Sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin, guru PPKn di SMP Negeri 8 Palopo. Bentuk silabus Pendidikan kewarganegaraan terdiri identitas komponennya yaitu satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran. Selanjutnya kompetensi inti, kompetensi dasar, matri ajar, nilai karakter, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.

Bentuk silabus pendidikan kewarganegaraan mengacu pada sandar isi. Penyusunan silabus harus sama dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Komponen silabus dalam menangani permasalahan peserta didik sebagai berikut: (a) kompetensi pengembangan tujuan dan materi ajar; (b) cara pengembangan metode dan alat pembelajaran; dan (c) pencapaian kompetensi.<sup>22</sup> Hal ini sangat memperjelas dan membantu guru untuk mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengembangan silabus berkarakter disajikan di pembelajaran kewarganegaraan, bahan ajar berbasis karakter, dan menyiapkan media sesuai

---

<sup>21</sup>Kenlies Era Rosalina Marsudi, "Analisis Buku Siswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013", *Framework pembelajaran PKN Abad 21*, Editor verbena Ayuningsi Purbasari, dkk, Ed. 1, (Cet. 1; Yogyakarta: UNY Press, 2019) h.91.

<sup>22</sup>Fahnur Desiawati, "MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN," n.d., 43–50.

materi.<sup>23</sup> Hasil penerapan pengembangan karakter dalam silabus sangat mempengaruhi karakter peserta didik.

Bentuk yang terdiri atas beberapa indikator, materi ajar, langka-langka pembelajaran, dan dalam pelaksanaan dalam rencana pelaksanaan disusun harus berdasarkan silabus, penjabaraan silabus program pembelajaran dalam jangka satu tahun atau persemester pelajaran, dalam pelaksanaannya setiap hari di kelas.<sup>24</sup> Penerapan ini yang terjadi di SMP Negeri 8 Palopo, silabus pokok utama dalam pembentukan pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo mengacu pada Kurikulum 2013. Sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin, guru PPKn. Bentuk RPP ini meliputi Identitas, materi pokok dan sub materi, tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran komponennya yaitu kegiatan pendahuluan terdiri, penguatan pendidikan karakter; Kegiatan inti terdiri mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, berkomunikasi dan kreatifitas. Model yang digunakan permasalahan berbasis masalah (problem based learning) menggunakan pendekatan saintifik, dengan berorientasi peserta didik kepada masalah, Mengorganisasikan peserta didik dengan tugas proyek, Membimbing peyelidikan individu dan kelompok dengan tugas mendeskripsi, mengembangkan dan

---

<sup>23</sup> B Ventura, M Marzuki, S. Marli, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dan Jurnal.untan.ac.id*. 2021

<sup>24</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Desi Yuliana, *Jurnal Rontal Keilmuan PKN* Vol. 5, No.1, April 2019.

menyajikan hasil karya. Alat, bahan dan media terdiri buku guru, buku siswa kelas VIII K13, LCD proyektor slide power point, sepidol, penghapus papan tulis, computer dan internet. Penutup terdiri refleksi. Penilaian pembelajaran terdiri tes tertulis dan proyek, jurnal sikap dan perilaku.

Penelitian Evitasari membuktikan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan diperoleh bahwa guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. RPP tersebut hanya terdiri dari tiga komponen utama yaitu (1) tujuan pembelajaran; (2) kegiatan pembelajaran; dan (3) penilaian pembelajaran.<sup>25</sup> Pelatihan tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah di buat guru di SMP Negeri 8 Palopo. Hasil penerapannya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.

Abdullah dan dkk. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa RPP dengan materi Nilai Mutlak dalam kategori sesuai dengan Kurikulum 2013.<sup>26</sup> Dalam pembentukan RPP sangat penting dalam dunia Pendidikan, Pendidikan kewarganegaraan ini yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik adalah karakter baik agar salah satu tujuan Nasional tercapai dengan maksimal.

---

<sup>25</sup> Atika Dwi Evitasari, Siwi Utamingtyas, PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPP “SATU HALAMAN” BAGI GURU SEKOLAH DASAR, *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, Vol 2, No.1, 2021. [http://jurnal.intancendekia.org/index.php/Intan\\_Cendekia/article/view/123](http://jurnal.intancendekia.org/index.php/Intan_Cendekia/article/view/123)

<sup>26</sup> Tomy Abdullah, Maimunah Maimunah, Yenita Roza, Analisis Kelengkapan RPP Matematika pada Guru SMAN 5 Tapung, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10, No 3 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.975>

Materi pendidikan kewarganegaraan kelas VIII yang berkaitan dengan pendidikan karakter mengacu pada Kurikulum 2013, meliputi: (1) pemahaman tentang Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (2) Semangat kebangkitan nasional dan semangat persatuan; (3) Komitmen kebangsaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin, guru PPKn di SMP Negeri 8 Palopo. Materi Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai Pancasila, warga negara Indonesia yang baik sesuai dengan norma-norma.

Semadi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman tentang fungsi kehidupan Indonesia. Sebagai falsafah bangsa, Pancasila harus menjadi pedoman berperilaku bagi bangsa Indonesia sesuai budaya bangsa Indonesia.<sup>27</sup> Pemahaman tentang Pancasila dapat diperoleh melalui Pendidikan kewarganegaraan. Peran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warganya dan nasional. Warga yang baik adalah penggerak utama pembangunan negara yang diharapkan dapat berdampak positif bagi pembangunan karakter.<sup>28</sup> Insani dkk. membuktikan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan sikap peserta didik. Itu sebabnya, pendidikan kewarganegaraan menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter siswa. Pemahaman yang baik tentang Pancasila dalam

---

<sup>27</sup> Yoga Putra Semadi, "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Filsafat Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2, no. 2 (2019): 82–89.

<sup>28</sup> Muhamad Fikri Zulfikar, "Dinie Anggraeni Dewi, Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa, *Jurnal Kewarganegaraan*," *No 1 Vol 6* (2021): 1–14.

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh pada karakter siswa.

Pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan integrasi bangsa dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>29</sup> Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karakter dibangun sesuai pancasila. Membangun pembelajaran, berbudi yang luhur dan mengamalkan.<sup>30</sup> Hal ini telah terjadi di Negara Indonesia ketika kita amati di lingkungan kita masing-masing. Menguatan pembangunan Negara pokok utamanya adalah Pendidikan yang mengajarkan dan berpola pikir yang cerdas, kreatif, mandiri, caktep, sesuai dengan tujuan negara yang di jelaskan dalam dasar aturan yang bermakna sebagai berikut.

Nurhidaya, dkk. menemukan bahwa mengembangkan keterampilan peserta didik.<sup>31</sup> Dwiputri dan Angreani dalam penelitiannya membuktikan bahwa peserta didik berkarakter.<sup>32</sup> Penerapan nilai –nilai literasi dalam pancasila dalam pendidikan karakter dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan potensi diri dan karakter peserta didik.<sup>33</sup> Oleh karena itu, gerakan literasi pancasila di sekolah

<sup>29</sup> Tisa Yunita, “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 282–90, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34132>.

<sup>30</sup> Dinie Anggraeni Dewi, Mochamad Cepi Firmansyah, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Era Globalisasi,” *No 1 Vol 9, no. Jurnal Pendidikan Dasar Humaniora* (2021): 1–15.

<sup>31</sup> Ilham Fajar Suhendar, Desy Nurhidayah, Sumarna Sumarna, “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Budaya Demokratis,” *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* Vol 11, no. No 2 (2021): 40–50.

<sup>32</sup> Dwiputri and Anggraeni, “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia, 2021.”

<sup>33</sup> Desi Karolina, “Hubungan Literasi Pancasila Dalam Pendidikan Indonesia Yang Berkarakter,” *Jurnal Pendidikan Tematik* Vol. 2 No. (2019): 46–52, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/207>.

maupun di perguruan tinggi perlu digalakkan. Hal ini penting sesuai hasil membuktikan peserta didik berkarakter.

Perilaku semangat kebangkitan Nasional dan semangat persatuan pada materi pendidikan Kewarganegaraan dalam bukan tanpa kendala. Penelitian Suksesi menemukan bahwa fasilitas belajar di rumah mempengaruhi proses belajar peserta didik.<sup>34</sup> Untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, guru bahan kajian.<sup>35</sup> Selain itu, pemahaman tentang nilai-nilai sumpah pemuda perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mampu meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik sebagai generasi milenial.<sup>36</sup> Sayangnya, penelitian Nikmah masih menemukan kurangnya pemahaman makna sumpah pemuda bagi peserta didik.<sup>37</sup> Komitmen kebangsaan pada materi pendidikan kewarganegaraan dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga dan berkomitmen mengatasi kerawanan yang dapat membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>34</sup> Suksesi Dua, "Identifikasi Masalah Faktor Kesulitan Siswa Dalam Materi Tentang MEwujudkan Perilaku Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Dalam Kehidupan Pada Pelajaran PKN Di Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021," *Digital Risipotory Universitas Quality*, 2021.

<sup>35</sup> Wulan Septiyani Alvin Noor Fitriani, "Mengkaji Nilai-Nilai Kearifan Lokal Perang Obar Terhadap Semangat Nasionalisme," *Jurnal Paris Langkis Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol I, no. No 2 (2021): 1–12.

<sup>36</sup> Herdin Muhtarom, Gery Erlangga, Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 10, No. 2, 2021, h.114-128. <https://doi.org/10.36706/jc.v10i2.13525>

<sup>37</sup> Novia Faqihatul Nikmah, Makna Sumpah Pemuda Bagi Pelajar MAN 2 Surakarta: Analisis Impresi Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi, *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, Vol. 1, No. 4, 2021, h. 487-493. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/20289/pdf>

Penelitian Suyani hasil belajar pendidikan kewarganegaraan meningkatkan komitmen kebangsaan peserta didik.<sup>38</sup> Namun, Datten dan Sekali dalam penelitiannya menemukan bahwa ada 2 faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PKn dalam mewujudkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan, yaitu faktor internal (kurangnya kemampuan peserta didik memahami materi) dan faktor eksternal (kurangnya fasilitas belajar dan perhatian orang tua).<sup>39</sup> Materi semangat dan komitmen kebangsaan mengajarkan peserta didik untuk selalu semangat belajar agar tercapai cita-cita, semangat berkarya dan semangat membangun kerja sama yang baik dengan berkomitmen berpancasila dan berlandaskan UUD 1945. Guru mengajarkan pembelajaran PKn dengan berbagai tahapan.

Tahapan kegiatan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin, guru PPKn meliputi tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru selalu tidak melupakan untuk memberikan motivasi dan apersepsi. Namun disadari bahwa kegiatan motivasi dan apersepsi merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan untuk menyiapkan mental peserta didik, membangkitkan minat, perhatian pada masalah yang dibahas. Hal ini sejalan dengan penelitian

---

<sup>38</sup> Suyani, Peningkatan Hasil Belajar PPKn Memperkuat Komitmen Kebangsaan Melalui Model Snowball Throwing, *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 17-27. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/518/371>

<sup>39</sup> Datten Datten, Endalina Br, Karo Sekali, Identifikasi Faktor Kesulitan Siswa Dalam Mewujudkan Perilaku Semangat Kebangsaan Dalam Kehidupan Pada Bidang Studi PKn DI SMA Swasta Cerdas Bangsa Delitua Tahun 2021, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 91-99. DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.763>

Sariyatno yang menunjukkan bahwa kegiatan motivasi dan apersepsi sangat penting ketika memulai pembelajaran inovatif.<sup>40</sup> Kelemahan guru dalam tahap awal pembelajaran dengan melupakan kegiatan motivasi dan apersepsi biasanya muncul karena ketidakmampuan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi mengajar, serta kurangnya komitmen untuk berinovasi.<sup>41</sup> Jika merujuk pada hasil penelitian sebelumnya maka seharusnya guru menguasai strategi pembelajaran inovatif dan mengindahkan tahapan-tahapan pembelajaran yang seharusnya.

Dalam tahapan kegiatan inti pembelajaran Guru PKn di SMP Negeri 8 Palopo, guru melakukan tahapan membaca materi, mencari bahan di internet, membuat pertanyaan, diskusi, presentasi kerja kelompok, kesimpulan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PKn di SMP Negeri 8 Palopo ini menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nandi yang membuktikan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>42</sup>

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan cara belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar PPKn.<sup>43</sup> Penelitian Sinaga

---

<sup>40</sup> Bintang Sariyatno, *Prosedur Pembelajaran, Strategi Belajar Inovatif*, (Cetakan Pertama; Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), h. 42.

<sup>41</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Anak Semua Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: PT: Mizan Pustaka, 2011).

<sup>42</sup> Nandi, "Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk ,Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa," *No III Vol 5* (2021): 253–256.

<sup>43</sup> Widya Accarya, "Jurnal Pendidikan: Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *No I Vol 12* (2021): 61–69.

membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap karakter dalam pembelajaran PPKn.<sup>44</sup> Ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran ini. Model ini dapat meningkatkan aktivitas psikomotorik,<sup>45</sup> kreativitas peserta didik,<sup>46</sup> keaktifan dan daya kritis peserta didik.<sup>47</sup> Selain itu, Gandasari, dkk. menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>48</sup> Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat mempengaruhi untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Guru PKN di SMP Negeri 8 Palopo hanya menggunakan satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Padahal, model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kemendikbud, mencakup 4 model, yaitu: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek pembelajaran penyelidikan, dan pembelajaran penemuan (*inquiry*).<sup>49</sup> Penelitian Basariah, dkk.

---

<sup>44</sup> Fadhilatu Jahra Sinaga, "Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Secara Luring Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas 5 SDN 101941 Mela, Prosiding Seminar Nasional," *No 1 Vol I* (2021): 1–11.

<sup>45</sup> Syailin Nichla Choirin Attalina, "Penerapan Model Pembelajaran 'Project Based Learning' Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 267–74, <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4705>.

<sup>46</sup> Yosafat Anton Christian, "Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2271–78, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1207>.

<sup>47</sup> Henny Dewi Koeswanti Muhammad Setyawan, "Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Didik Sekolah Dasar, Mimbar PGSD Undisha," *No 3 Vol 9* (2021).

<sup>48</sup> Florentina Widihastrini Nimas Gandasari, Novi Setyasto, "Keefektifan Model Problem-Based Learning Berbantuan Microsoft Sway Terhadap Hasil Belajar PPKn, Joyful Learning Journal," *No 1 Vol 10* (2021): 1–13.

<sup>49</sup> Bintang Sariyatno, *Prosedur Pembelajaran, Strategi Belajar Inovatif*, (Cetakan Pertama; Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), h. 43-44.

Membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat pula menggunakan model *Discovery Learning*. Penggunaan *Discovery Learning* dapat menumbuhkan karakter bertanggung jawab.<sup>50</sup> Selain itu. Model ini diyakini dapat partisipasi belajar peserta didik,<sup>51</sup> mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik,<sup>52</sup> dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.<sup>53</sup>

Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa model; pembelajaran *inquiry* sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Aco, dkk. membuktikan bahwa model *inquiry* meningkatkan hasil belajar,<sup>54</sup> dan keterampilan peserta didik,<sup>55</sup> Selain itu, model *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan pemahaman peserta didik,<sup>56</sup> serta dapat meningkatkan ketrampilan peserta

<sup>50</sup> Basariah Basariah and Mumbrita Sulaimi, "Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model Discovery Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 598–607, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.144>.

<sup>51</sup> Erwin Susanto Uhimo, Yudi Firmansyah, "Hasil Belajar Model Discovery Learning Dalam Peningkatan Partisipasi Belajar Pembelajaran PPKn Kelas X SMAN 1 Lemahabang, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Buana*," *No 1 Vol 6* (2021): 1–13.

<sup>52</sup> Ratih Nur Indah Sari, Winarno Winarno, and Triana Rejekiningsih, "Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan," *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 3, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1406>.

<sup>53</sup> Chandra Sundaygara Intan Rmbu Hidda, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Probing Prompting Ditinjau Dari Dari Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *No 3 Vol 3*, no. *Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* (2021): 1–12.

<sup>54</sup> Sitti Nurridha Aco, Sari Rahayu Rahman, and Firman Firman, "Using Inquiry-Based Learning to Strengthen Student Learning Outcomes," *Journal of Research in Instructional* 1, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.30862/jri.v1i1.2>.

<sup>55</sup> Fazli Rachman, T Heru Nurgiansyah, and Maryatun Kabatiah, "Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2970–84, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>.

<sup>56</sup> Dhia Suprianti et al., "Guided Inquiry Model Assisted with Interactive Multimedia Influences Science Literacy and Science Learning Outcomes," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2021): 415, <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38802>.

didik.<sup>57</sup> Jika merujuk ke rekomendasi Kemendikbud maka guru PKn semestinya menggunakan 4 model sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan.

Bagian kegiatan penutup terdiri dari: pertama guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. Kedua guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana dikemukakan informan.

Alwi menemukan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran dengan tema pembahasan yang ditentukan. kegiatan penutup di sesi kelima telah diadakan refleksi mengenai kegiatan untuk lebih memaknai proses sosialisasi secara optimal, mengumpulkan dokumentasi dan menentukan hasil evaluasi kegiatan yaitu siswa memiliki peningkatan pemahaman mengenai teknik penulisan artikel jurnal ilmiah.<sup>58</sup> Kegiatan penutup dalam pembelajaran PKn garis besarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu mencakup refleksi, dan guru menyampaikan materi selanjutnya. Selanjutnya evaluasi atau penilaian.

Pelaksanaan penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo, dilakukan melalui tes tertulis dan lisan melalui 3 tahap yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian yang sudah dilakukan guru dengan 3 tahap kompetensi dan kapasitas seluruh peserta didik dapat diketahui baik itu

---

<sup>57</sup> Elly Kristini, "Penerapan Metode Discovery Learning Dengan Pendekatan Adiksimba Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal of Education Action Research* 5, no. 3 (2021): 309–17, <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.33109>.

<sup>58</sup> Nurul Maulida Alwi, SOSIALISASI TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK, AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol.4 No.2 Tahun 2021. file:///C:/Users/smrus/Downloads/12893-46247-1-PB.pdf

dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun dengan bentuk tindakan langsung (lisan), peserta didik dapat berperilaku baik, dan berpola pikir yang benar tepat dan jelas. Dalam hal ini peserta dapat dikatakan cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Jeprianto dalam penelitiannya bahwa pengetahuan penugasan, yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu hasil (produk). Faktor yang mempengaruhi penilaian pengetahuan penugasan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, acuan kualitas tugas, dan instrumen.<sup>59</sup> Informasi hasil belajar memerlukan alat ukur yang disebut KKM (Kompetensi Ketuntasan Minimal) valid dan reliable. Penelitian ini berfokus pada penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 8 Palopo kegiatan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan juga dilaksanakan, kemudian hasil dari penilaian ini juga sangat berpengaruh terhadap persentasi peserta didik dan karakter peserta didik.

Penilaian pengetahuan yang terdiri dari hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>60</sup> Pelaksanaan pembelajaran model proyek masyarakat global dengan konsep *Blenden Learning* dengan penilaian tes tulisan dan lisan, dengan berbasis karakter yang terdiri dari sikap toleransi, global, kritis, kreatif, inovatif, komunikasi, dan literasi media.<sup>61</sup> Dengan pelaksanaan model

---

<sup>59</sup> Jeprianto Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, Herwani Hherwani, Penilaian Pengatahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2, No 1, 2021, h. 16-20. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>

<sup>60</sup> Nurul Waizah, Herwani, Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013, *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, NO. 2, 2021, h. 207-228. DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>

<sup>61</sup> Sutrisno, Sapriya, Kokom Komalasari, Rahmad, Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah*

tersebut maka tercapai 3 penilaian yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Penelitian Priyastuti penilaian pengetahuan pembelajaran PKn dengan kategori baik jika mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>62</sup> Hal ini sangat menentukan ukuran prestasi belajar peserta didik di sekolah. KKM pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 8 Palopo adalah 82 dan KKM sekolah adalah 76.

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran PKn dinilai dari awal dan akhir pembelajaran dalam aktivitas peserta didik.<sup>63</sup> Guru dalam menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kewarganegaraan indikator yang digunakan adalah model penilaian kinerja yang terdiri dari lembar kerja, observasi, mengamati, memotivasi, menelaah.<sup>64</sup> Jika diterapkan di sekolah dalam pembelajaran PKn maka guru dapat dikatakan berhasil.

Andini dan dkk. guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang harus di optimalkan adalah desain, model dan metode agar peserta didik berminat dan semangat untuk belajar.<sup>65</sup> profesional dalam melaksanakan tahap

---

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, h. 155-164.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>

<sup>62</sup>Kurnia Emi Priyastuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 92-100. 1400-3650-1-PB.pdf

<sup>63</sup> Kurnia Emi Priyastuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 92-100. 1400-3650-1-PB.pdf

<sup>64</sup> Ratih Nur Sari, Winarno, Triana Rejekiningsih, Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan, *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 1-16. DOI: <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1406>

<sup>65</sup> Selfi Rahmi Andini, Vianes Muliza Putri, Meila Yufriana Devi, Yeni Erita, Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran

evaluasi bertujuan penyelesaian masalah dengan metode tidak kelas dengan model dan media.<sup>66</sup> Tahap penilaian kemampuan memahami ilmu pengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku peserta didik di kelas.

Akhir Semester adalah penilaian yang dilaksanakan guna mengetahui hasil belajar peserta didik. Pembuatan soal membutuhkan yang bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau disebut higher order thinking skills. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran soal dan persentase yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pada mata pelajaran PKn kelas VIII.<sup>67</sup> Jika dilaksanakan seluruh guru penilaian akhir semester di sekolah maka hasil akhir tujuan pembelajaran akan terjawab yaitu kompetensi dan karakter peserta didik akan maksimal dan tercapai.

## **2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan.**

Penyusunan perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) solusi dalam membentuk karakter; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) pembinaan moral pancasila; dan (4) tujuan dan fungsi

---

Pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, 2021, h. 5671-5681. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>

<sup>66</sup> T Heru Nurgiansah, Febri Fajar Pratama, Aulia Solichah Iman Nurhotimah, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, h. 2970- 2984 DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>

<sup>67</sup> Bella Nahdhatul Putri, Sutarno, Syaiful Imam, Analisis Higher Order Thinking Skills pada Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Pembelajaran, Bimbangan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 38-44. DOI: <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p38-44>

pendidikan nasional dalam pendidikan karakter bangsa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hairuddin guru PPKn.

Penyusunan perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan jika terjadi peristiwa belum cukup berhasil guru dalam mengajar untuk berperan dengan baik maka manajemen harus dijalankan dengan baik. penyelesaiannya jika terjadi masalah dalam proses belajar mengajar solusinya adalah dengan mengkaji, menelaah dan menganalisis konsep karakter dalam pengembangan agar terbentuk karakter peserta didik dengan baik dan benar.<sup>68</sup> Pada intinya adalah bagian dari manajemen adalah perancang atau yang Menyusun manajemen tersebut mampu untuk melaksanakan dengan lengkap dan tepat sehingga hasil yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

Humaeroh membuktikan bahwa dalam hal ini untuk mewujudkan fungsi Pendidikan karakter untuk mengembangkan potensi diri, kebiasaan dan sikap, serta berketerampilan yang menjadikan bangsa cerdas, kreatif, kritis, aktif dan demokratis serta membangun budaya berubah harus membangun kuat generasi muda yang bekerja sama.<sup>69</sup> Nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PKN sangat mempengaruhi aktifitas dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan rumah, sekolah, untuk menumbuhkan dalam diri perlu pembelajaran yang baik agar

---

<sup>68</sup> Galuh Nur Insanti, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Integritas Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mnegembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021, h. 8153-8160. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>

<sup>69</sup> Siti Humaeroh, Dinie Anggraeni Dewi, Peran Pendidikan Kkewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Journal on Education*, Vol. 03, No. 03, 2021, h. 216-222. Website:<http://jonedu.org/index.php/joe>

bersikap toleransi, keberanian untuk mengeluarkan pendapat di kelas, saling menghargai dan berpikiran positif.<sup>70</sup> Fakta yang telah ada bahwa konsep keberhasilan guru dalam pembelajaran yang utama adalah manajemen yang baik.

Pelaksanaannya materi Nasionalisme topik yang kas berkarakter, materi ini disajikan dalam tingkatan sekolah menengah pertama.<sup>71</sup> Mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran powtoon dengan sajian vidio maka peningkatan belajar baik. Dan pemanfaatan teknologi digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>72</sup> Topik dalam pembelajaran Pendidikan karakter berbasis PKn yang diharapkan oleh seorang guru adalah dapat membangun dan mengembangkan karakter baik pada peserta didik.

Tindakan guru harus mampu berhasil jadi model dan media pembelajaran harus disiapkan, artinya profesional sangat mempengaruhi keaktifan belajar.<sup>73</sup> Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengikuti aturan sekolah. Guru di SMP Negeri 8 Palopo dengan pimpinan kepala sekolah

<sup>70</sup> Yessi Vichaully, Dinie Anggraeni Dewi, Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol. 1, No. 11, 2021, h. 1-7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/252>

<sup>71</sup> Maria Karolia Teta, Pengaruh Pelaksanan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 25-31. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JP3Kn/article/view/5083>

<sup>72</sup> Medhitya Alda Apriliani, Arifin Maksun, Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mnegembangkan Karakter Tanggung Jawab, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2021, h. 129-145. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>

<sup>73</sup> T Heru Nurgiansah, Febri Pratama, Aulia Solichah Iman Nurchotimah, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 10-23. <https://scholar.google.co.id/citations?user=A9iHt40AAAAJ&hl=en>

yang diharapkan adalah dengan adanya kegiatan diantaranya MGPM, Workshop dan seminar-seminar Pendidikan dapat menghasilkan guru profesional sehingga tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Tugas guru adalah mengajar menyampaikan materi atau topik yang ada di sumber belajar diantaranya di buku paket, internet, dan media digital (TV dan radio) dalam pembentukan moral peserta didik dalam pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter, untuk berkehidupan sosial, menjadi warga yang aktif sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>74</sup> Organisasi kemasyarakatan untuk membangun moral pemuda khususnya pelajar agar terhindar dari masalah-masalah pelanggaran moral maka pembangunan nilai-nilai pancasila dan kewarganegaraan solusinya.<sup>75</sup> Materi norma mengajarkan aturan hidup dalam negara. Mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan hidup agar negara kita damai, sejahtera, Makmur dan sentosa.

Salah satu tujuan pendidikan nasional dalam pendidikan karakter adalah untuk bangsa dan Negara yang damai, tentram dan sejahtera. Pendidikan karakter dapat mewujudkan bangsa yang cerdas, aktif, mandiri, sopan, jujur, bertanggung jawab, santun, ramah, dan dapat berkomunikasi dengan baik.<sup>76</sup> Tugas guru PKn di

---

<sup>74</sup> Dinie Anggraeni Dewi, Noviani Arum Sari Hidayant, Ratih Novi Septian, Silviana Lilis Apriliani, Yayasan Furi Purnamasari, Peran Pembelajaran PKn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa, *Jurnal Basicedu, Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 6, 2021, h. 5258-5265. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>

<sup>75</sup> Putri Utami Ramadhan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, *Mozaic: Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2021. DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.250>

<sup>76</sup> Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *ejournal.unib.ac.id*, 2021 file:///C:/Users/User/Downloads/1145-Article%20Text-1377-2172-10-20170317%20

sekolah adalah mendidik dan mengajar, dalam pendidikan karakter yang pertama guru harus memberikan contoh karakter yang baik sehingga peserta didik mengamati dan menerapkannya. Pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik untuk berbudi pekerti luhur, berperilaku yang baik.<sup>77</sup> Konsep dan tujuan pendidikan nasional dalam pendidikan karakter diawali dari latihan dan berusaha, terwujud dalam pembiasaan guru dan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku berbudi luhur, baik dan berahlak mulia.<sup>78</sup> Tujuan yang diharapkan oleh guru adalah peserta didik cerdas, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo guru PKn harus memanfaatkan sumber belajar untuk bahan ajar, media, dan metode yang tepat. Guru PKn di SMP Negeri 8 palopo melaksanakan pembelajaran melalui 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, penutup, sebagaimana dikemukakan oleh informan.

Elviana membuktikan bahwa kegiatan pertama peserta didik mengamati, mendengar, dan membaca. Kedua peserta didik bertanya dari hasil kegiatan pertama yang tidak dipengerti, ketiga mendiskusikan dan mengumpulkan hasilnya. Keempat peserta didik menyajikan hasil informasi dari bacaan dan pengamatan. Guru menilai dari hasil kerja peserta didik. Yang kelima guru dan peserta didik

---

<sup>77</sup> Oktatul Sandowil, A. Mury Yusuf, Herman Nirwana, Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 3940-3943. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1498>

<sup>78</sup> Muhammad Hasyim, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relenamsinya dengan Pendidikan Nasional, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 151-169. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.11>

membuat kesimpulan.<sup>79</sup> Penjelasan ini pada umumnya sudah diterapkan di sekolah, berdasarkan faktanya bahwa hasil pembelajaran ini sudah maksimal atau jumlah persen dapat terpenuhi.

Pelaksanaan penilaian pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo meliputi: (1) kegiatan pengamatan secara langsung di kelas dan di luar kelas dengan sistem poin; (2) menggunakan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap; (3) dialog interaktif antara guru dan peserta didik untuk penanaman karakter demokratis dan untuk memperkuat pengembangan sikap peserta didik, sebagaimana yang dikatakan Hairuddin guru PKn di SMP Negeri 8 Palopo.

Kegiatan pengamatan secara langsung di kelas dan di luar kelas dengan sistem poin dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembelajaran, pengamatan di luar kelas. Guru mengajarkan peserta didik untuk menanamkan cinta lingkungan pada diri dengan tema membuang sampah pada tempatnya. Pertama guru mengajarkan dan menunjukkan cara memilah dan menempatkan pada tempatnya sampah organik dan sampah anorganik, kedua guru ingin peserta didik mempraktekan secara langsung di lingkungan sekolah dengan cara membedakan sampah jenis sampah Organik dan sampah anorganik dan membunganya ditempat yang telah disediakan, Ketiga guru menilai dengan sistem poin dengan melihat hasil pemahaman dan tindakan peserta didik dalam membedakan sampah tersebut dan

---

<sup>79</sup> Fina Elviana, Abdul Fakar, Arif Bulan, Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial, *Prosiding Seminar Nasional ippemas*, Vol. 1, No. 1, 2020. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/235>

membuangnya.<sup>80</sup> Di SMP Negeri 8 Palopo sudah diterapkan sistem ini di lingkungan sekolah dan hasilnya peserta didik dapat mengetahui dan mengamalkan cinta lingkungan disekitarnya.

Menggunakan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan dalam belajar, penanaman nilai kejujuran pada saat ujian dan ulangan harian, penanaman nilai ramah, sopan santun dilakukan pada tegur sapa di kelas dan dilar kelas, penanaman nilai dengan berdoa dan membaca kitab suci masing-masing agama yang dianut peserta didik, penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan menyayikan lagu-lagu nasional, karakter cinta kebersihan dan peduli lingkungan dilakukan dengan membuat jadwal piket kebersihan kelas, jika kelas kotor tidak akan dimulai belajar, dan lain sebagainya. Di nilai dengan jurnal sikap dan jurnal perkembangan sikap.<sup>81</sup> Guru PKn di SMP Negeri 8 Palopo mengajarkan sesuai dengan apa yang dibuktikan berdasarkan hasil penelitian sodari Saihu. Hasil akhirnya peserta didik berjiwa pancasila dan bertindak positif.

Dalam pembelajaran PKn di dalam kelas terjadi dialog antara guru dan siswa, pembelajaran karakter berbasis PKn yang mengajarkan menanamkan karakter baik dan dapat menanamkan sikap demokratis dan berkerjasama dalam penyelesaian masalah. Selain itu di luar kelas siswa berdialog dengan guru yang

---

<sup>80</sup> Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Gloden Age, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 900-908. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.601

<sup>81</sup> Saihu Saihu, Marsiti Marsiti, Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1, 2019, h. 23-54. DOI: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.47>

menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan dapat berdemokratis baik dengan teman-teman maupun guru mata pelajaran lain.<sup>82</sup> dialog interaktif antara guru dan peserta didik untuk penanaman karakter demokratis dan untuk memperkuat pengembangan sikap peserta didik. Hal ini sangat baik termasuk karakter baik.

### **3. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan**

Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo dapat berdampak terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa dampak yang ditimbulkan adalah: (1) para peserta didik lebih bisa menghargai dan menghormati guru dan menaati peraturan sekolah; (2) pendidikan karakter di sekolah makin menunjukkan proses yang positif berdasarkan perkataan Hairuddin Guru SMP Negeri 8 Palopo.

Peran guru PPKn dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa yaitu membentuk sikap peserta didik yang mempertahankan hak dan kewajibannya serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Membentuk peserta didik yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air serta memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan dapat membentuk peserta didik yang dapat menghormati orang dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat serta mentaati aturan yang

---

<sup>82</sup> Fitri Kasih, Suryadi Suryadi, Triyono Triyono, Kolaborasi Pendidikan dan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa New Normal, *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 46-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5252>

berlaku. Membentuk peserta didik yang dapat melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan baik di sekolah maupun di masyarakat serta membentuk peserta didik yang mengakui bahwa Indonesia ini adalah negara yang beragam yaitu terdiri dari berbagai macam agama, suku, bahasa, dan budaya.<sup>83</sup> Hal ini mencerminkan Guru Profesional dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter di sekolah makin menunjukkan proses yang positif yaitu keteladanan, pembelajaran di kelas, pengintegrasian dengan semua materi pelajaran, memberdayakan, pembudayaan dan penguatan. Guru bertanggung jawab dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.<sup>84</sup> Karakter adalah perilaku relatif permanen yang bersifat baik atau kurang baik. Memiliki sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif dan kompetensi abilitas, dan berlandaskan Pancasila. Sikap positif adalah representasi perilaku tentang nilai Pancasila dan nilai kemanusiaan. Pola pikir esensial adalah perilaku tidak hanya berlandaskan pertimbangan rasional dan pembuktian empirik, melainkan juga suprarasional. Komitmen normatif adalah kesetiaan atau loyalitas berbasis spirit internal. Kompetensi abilitas adalah profesionalitas pada tingkat seni. Landasan Pancasila adalah fokus pendidikan pada kecerdasan komprehensif.

---

<sup>83</sup> Dewi Mutmainah, Kamaluddin Kamaluddin, Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa, *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*, Vol. 6, No.2, 2018, h. 45-54. DOI: <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>

<sup>84</sup> Bambang Dalyono, Enny Dewi Lestariningsih, Implementasi Pengetahuan Pendidikan Karakter Di Sekolah, *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 33-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2,%20Oktober.865>

Kekuatan utama membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat.<sup>85</sup> Seorang guru dalam mengajarkan Pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik sudah stabil, yang kurang adalah keadilan dan kejujuran dalam bidang ekonomi dan penyusunan tata pemerintahan di sekolah dan daerah. Hal ini dapat mempengaruhi strategi dan minat seorang guru.

Indikator- indikator yang menentukan keberhasilan penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan adalah dengan adanya hasil penilaian jurnal sikap, pengembangan sikap dan perilaku siswa.

Dalam mengembangkan instrumen jurnal penilaian dalam pembelajaran, syarat utamanya minimal adalah valid, reliabel, dan objektif.<sup>86</sup> Dengan instrumen yang baik, maka nilai yang diperoleh peserta didik mencerminkan kemampuan mereka yang sesungguhnya, sehingga mudah untuk memberikan tindak lanjut maupun umpan baik setelah pembelajaran. Tahapan penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian sikap sosial peserta didik.

Di buku panduan penilaian sikap sosial peserta didik ada empat teknik penilaian sikap sosial yaitu observasi, jurnal, penilaian antara teman, penilaian diri, hasil dari teknik tersebut dapat menjawab kemampuan peserta didik dalam bersikap

---

<sup>85</sup> Belferik Manullang, Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 1, 2020. h. 1-14 DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>

<sup>86</sup> Pinton Setya Mustafa, Ndaru Kukuh Masgumelar, Pengembangan Instumen Penilaian Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani, *Biormatika: Jurnal Ilmu Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2022, h. 31-49. DOI: <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>

dan berperilaku.<sup>87</sup> Validasi ahli, diperoleh skor dari ahli desain pembelajaran sebesar 93,6% berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji ahli bahasa mendapatkan 88,3%, maka menunjukkan kategori sangat tinggi. Hasil uji ahli penilaian sikap mendapatkan skor 77,1%, berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan uji validitas ahli desain pembelajaran, ahli bahasa dan ahli penilaian ranah sikap, berada kategori tinggi dan sangat tinggi, maka instrument penilaian sikap gotong royong layak untuk digunakan. Instrumen penilaian sikap ini dapat dimanfaatkan guru untuk menilai sikap gotong royong peserta didik pada pembelajaran PKn.<sup>88</sup> Penilaian sikap sosial peserta didik khususnya sikap disiplin dengan menggunakan instrument jurnal, prodek instrumen ini valid dan paribel sehingga layak untuk digunakan.

Penelitian widyawati dan dkk. membuktikan bahwa Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan tahapan penilaian sikap sosial pada mata pelajaran PPKN berada pada kategori baik.<sup>89</sup> Penelitian Hamudi membuktikan bahwa penilaian sikap spiritual dengan menggunakan instrument jurnal hasilnya sudah baik.<sup>90</sup> Penelitian Delianti dan Rima membuktikan bahwa guru menerapkan

---

<sup>87</sup> Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No.1, 2019, h. 1 21-30

<sup>88</sup>Dian Kurniawati, Mawardi Mawardi, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021, h. 631-648. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>

<sup>89</sup>Ika Widyawati, Edy Herianto, Rispawati Rispawati, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada mata Pelajaran PPKN di SMPN Se-Kota Mataram, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 133-150. DOI: 10.29303/juridiksiam.v6i2.97

<sup>90</sup>Ika Widyawati, Edy Herianto, Rispawati Rispawati, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada mata Pelajaran PPKN di SMPN

penilaian sikap pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup baik. Hal ini terbukti adanya perubahan sikap peserta didik ke arah yang positif sehingga mampu mengaplikasikan kemampuan afektifnya melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, dan rasa ingin tahu yang dapat meningkatkan watak kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo juga berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Yang dikemukakan Hairuddin guru PKn.

Hasil rapor menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan di lingkungan sekolah pengajaran PKn. Hasibuan dan dkk. membuktikan bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perilaku dan akhlak siswa, serta adanya pengaruh perilaku dan akhlak siswa terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.<sup>91</sup> Penelitian Natalini, dan dkk. membuktikan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan berdampak positif bagi nilai akademik dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>92</sup> Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah akan

---

Se-Kota Mataram, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 133-150. DOI: 10.29303/juridiksiam.v6i2.97

<sup>91</sup> Hasibuan, Abdul Aziz, syah, Darwyan, Marzuki, Manajemen Pendidikan Karakter di SMA, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 02, 2018, h. 191-212. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

<sup>92</sup> Betles Natalini, Agustina Tyas Asri Hardini, Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Gendongan Salatiga, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2011, DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>

memberikan perubahan pada perilaku dan akhlak siswa, hal ini akan berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap citra sekolah adalah: (1) citra sekolah di mata masyarakat cukup baik karena sikap perilaku peserta didik menunjukkan karakter jujur, sopan, bertanggung jawab, peduli sesama, suka menolong, rajin, bersih, mematuhi aturan dan norma yang berlaku, disiplin. Sebagaimana yang dikemukakan Hairuddin guru PKn di SMP Negeri 8 Palopo.

Gambaran penjelasan kualitas citra lembaga peserta didik dalam kategori sedang karena terletak pada kepuasan peserta didik dalam lembaga tersebut.<sup>93</sup> Lingkungan kerja, kompetensi guru, kualitas layanan sangat berpengaruh positif dan signifikan dalam membangun citra sekolah.<sup>94</sup> Penelitian Susanto, membuktikan bahwa kualitas layanan sekolah berpengaruh terhadap citra sekolah jadi kualitas layanan sekolah sebagai produk inti dalam pendidikan.<sup>95</sup> Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang manajemennya berkualitas artinya manajemen yang

---

<sup>93</sup> Erika Mei Budiarti, Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No.3, 2018, h. 169-178. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v2i32018p169>

<sup>94</sup> Imie, Uus Mohammad Darul Fadli, Syifa Pramudita Faddila, Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dosen, dan Kualitas Layanan terhadap Citra Perguruan Tinggi, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 72-80. DOI: <https://doi.org/10.36805/manajemen.v6i1.1190>

<sup>95</sup> Perengki Susanto, Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Merek Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Padang, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, 2012, h. 65-78. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/1771>

didalamnya bukan hanya tertulis tetapi juga menghasilkan peserta didik yang berperestasi dan berkarakter baik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan:

1. Model pendidikan kewarganegaraan diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo adalah model *problem based learning*. Sebenarnya, ada banyak model yang dapat digunakan, tetapi para guru SMP Negeri 8 Palopo hanya menggunakan model *problem based learning*. Model ini dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk silabus, RPP, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian (terlampir) mengacu pada Kurikulum 2013.
2. Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan penilaian pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo dapat berdampak terhadap karakter peserta didik. Dampak yang ditimbulkan adalah: (1) peserta didik menghormati guru dan menaati peraturan sekolah; (2) pendidikan karakter di sekolah makin menunjukkan proses yang positif.

#### B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini secara umum berimplikasi pada penguatan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan melalui optimalisasi

peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Secara teoretis penelitian ini berimplikasi pada pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing dan memberi arah terwujudnya guru PPKn yang berkualitas dan profesional. Implikasi praktisnya dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dibutuhkan manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan yang profesional serta kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

### **C. Saran**

Dalam usaha pengembangan manajemen pendidikan karakter kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru PPKn. Selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru sebaiknya diberi fasilitas dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Nurhasanah. R Pribadi Adya. & M. D. Nur. (2021). Analisis Kurikulum 2013. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.7(02). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Arfan. (2021). Kementrian Agama RI. Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita. Surabaya. Halim Publising & Distributing. hal. 128. *Majid Khon Abdul. Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan.*
- Achmad Amin Setiabudi1. Dina Octaria. Nyiyayu Fahriza Fuadiah. (2022). Desain E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Materi Program Linear untuk Siswa Kelas XI SMA. MATHEMA JOURNAL E- ISSN 2686-5823 Volume 4 (1). DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1793>.
- Ahmad Salim. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya). Manab. h 281-285.
- Al-Quran Digital. (2022). Pergantian Pemimpin Redaksi Merdeka. *Fotografer merdeka.com Borong Penghargaan Foto Asian Press Photo Competition 2022*
- Annisa. Auliyairrahmah. Djazilan Sukron. Nafiah. Hartatik Sri. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6. Halm 3565 – 3578.* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Abdul Rozak. Ubaedillah A. (Jakarta: Prenada Media. 2019). Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila. Demokrasi HAM dan Masyarakat Madani.
- Apriyani Muharromi Nur. Soleh Amir Dudung. Sumantri Syarif Mohamad. (2021). TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN PERKHASA, Vol 7. No 2.* DOI: <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2,* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4,* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

- Ahmad. 4 Hadits Yang Cukup Untuk Membentuk Karakter Diri. *Jurnal Islamic Character Development*.  
<https://www.instagram.com/p/CEIWgEJBmh6/?igshid=y3akmydyksw>
- A. F. Dwiputri. & D. Anggraeni. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). 1267–1273. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Audina Debi. Soleh Amir Dudung. Sumantri Syarif Mohamad. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Uapca Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Volume V. Nomor 1. 60E-ISSN: 2614-4417. DOI: <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>*
- Achmad Amin Setiabudi1, Dina Octaria, Nyiyayu Fahriza Fuadiah, Desain E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Materi Program Linear untuk Siswa Kelas XI SMA, *MATHEMA JOURNAL E- ISSN 2686-5823 Volume 4 (1), Januari 2022. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1793>*.
- Abdullah Tomy. Maimunah Maimunah. Roza Yenita. (2021). Analisis Kelengkapan RPP Matematika pada Guru SMAN 5 Tapung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 10. No 3. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.975>*.
- Andini Rahmi Selfi. Putri Muliza Vianes. Devi Yufriana Meila. Erita Yeni. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu. Vol. 5. No. 6. h. 5671-5681. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>*
- Alwi Alwi Nurul. (2021). Sosialisasi Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Peserta Didik. *AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Vol.4 No.2 file:///C:/Users/smrus/Downloads/12893-46247-1-PB.pdf*
- Apriliani Alda Medhitya. Maksum Arifin. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mnegembangkan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 8, No. 2. h. 129-145. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>*
- Badry Sahni Mayang Intan. Rahman Rini. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. An-Nuha: *Jurnal Pendidikan Volume 1 Number 4 . hal. 573-583*

- Bafadal Ibrahim, Juharyanto, Nurabadi Ahmad, Gunawan Imam. (2020). DEBAT MORAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN INTEGRITAS KEPALA SEKOLAH. *AMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 3 Nomor 3*. Hal : 272-282. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN2615-8574>. Online.
- Basariah Basariah and Sulaimi Mumbrita. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2. no. 4. hal 598–607. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.144>.
- Belferik Manullang. *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4. No. 1. 2020. h. 1-14*  
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Budiarti Mei Erika. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2. No.3. h. 169-178*.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v2i32018p169>
- Damri, Putra Eka Fauzia. Pendidikan Kewarganegaraan. (Jakarta:Kencana 2020). [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Dalyono Bambang, Enny Dewi Lestariningsih. (2020). Implementasi Pengetahuan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah. Vol. 3. No. 2. h. 33-42*.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2,%20Oktober.865>
- D. K .A D. M. P H. Simanjuntak. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) TERHADAP KARAKTER BERSAHABAT/KOMUNIKATIF SISWA PADA PELAJARAN FISIKA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains. 3(1). 363-370. Retrieved from https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189.***
- Dewi Anggraeni Dinie, Hidayant Sari Arum Noviani, Septian Novi Ratih, Apriliani Lilis Silviana, Purnamasari Furi Yayasan. (2021). Peran Pembelajaran PKn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu, Journal of Elementary Education. Vol. 5. No. 6. h. 5258-5265*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Datten Datten, Endalina Br Karo Sekali. (2022). Identifikasi Faktor Kesulitan Siswa Dalam Mewujudkan Perilaku Semangat Kebangsaan Dalam Kehidupan Pada Bidang Studi PKn DI SMA Swasta Cerdas Bangsa Delitua Tahun 2021.

*Jurnal Ilmiah*, Vol. 6. No. 1. h. 91-99.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.763>

Ernawanto Yoni. Utama. Minsih, Prastiwi Yeny. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3*. Halaman 3398 - 3404 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Evitasari Dwi Atika. Utaminingtyas Siwi. (2021). PENDAMPIANGAN PENYUSUNAN RPP SATU HALAMAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Intan Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2. No.1. [http://jurnal.intancendekia.org/index.php/Intan\\_Cendekia/article/view/123](http://jurnal.intancendekia.org/index.php/Intan_Cendekia/article/view/123)

Elviana Fina. Bulan Fakar Abdul. Arif. (2020). Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional ippemas*, Vol. 1. No. 1. <http://e-journalppmunsu.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/235>

Fauzia Ujang. Damanhuri. Setiawan Deny. Raharjo. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Program Penyusunan Buku Ajar Bersama BKS PTN-Barat. Palembang.

F NAZAH. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/>.

Fitriani Riska. Kholilah. Rini Febri Endah. Pratiwi Rizky Maharani. Ramadhanti Auliya. Syiarah Hikmah. Safitri Haini. (2021). Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2). 188-194. DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>

Fauziah Nur Nadifah Isna. Nadifah Anggraeni Dinie. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies – Vol.2. No.02*. pp. 93-103.

Hinggil Permana et al. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pendidikan Islam* 02. no. 1. 41–55. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5339>.

Hanik Umi Elya. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *QUALITY JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*. Vol. 9 No. 2. hal. 279 – 292. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>.

- Hartoyo Daniar. Dewi Anggraeni Dinie. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *JPdK Volume 3 Nomor 2. JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary*. Halaman 30-41 Education, file:///C:/Users/smrus/Downloads/1628-3991-1-PB.pdf
- HR. Bukhari. (2021). Batas bolehnya penghadangan (kafilah dagang) Kementrian Agama RI. Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita. (Surabayah. Halim Publising & Distributing. hal. 418
- Hidayati Nurul Yusfitra. Rukmini Sri Bahrul. (2021). Impimentasi-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Volume 7. Nomor 1*.
- Humaeroh Siti. Dewi Anggraeni Dinie. (2021). Peran Pendidikan Kkewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Journal on Education*. Vol. 03. No. 03. h. 216-222. Website:<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Hasyim Muhammad. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relenamsinya dengan Pendidikan Nasional. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1. No. 2. h. 151-169. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.11>
- Hasibuan. Aziz Abdul. syah. Darwyan. Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No. 02. h. 191-212. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- Insanti Nur Galuh. Dewi Anggraeni Dinie. Furnamasari Furi Yayang. (2021). Integritas Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mnegembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No. 3. h. 8153-8160. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>
- Insani Nur Galuh. Nur x Anggraeni Dinie. Furnamasari Furi Yayang. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3. Halaman 8153-8160. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>
- Jamaludin Ujang. Damanhuri. Setiawan Deny. Raharjo. (2017) Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Program Penyusunan Buku Ajar Bersama BKS PTN-Barat. Palembang.

- Jeprianto Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, Herwani Hherwani. (2021). Penilaian Pengatahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2, No 1. h. 16-20. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Kurniawati Dian. Mawardi Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. > Vol 3. No 3 . DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387> Article Metrics,
- Kurniawan Ade. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Di MTsN Meureubo. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol.12 No.2. DOI: <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.847>
- Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4. 2. 2022., 261-266. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409>
- Kenlies Era Rosalina Marsudi. (2019). Analisis Buku Siswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. *Framework pembelajaran PKn Abad 21*. Editor verbena Ayu ningsi Purbasari. dkk. Ed. 1. Cet. 1; Yogyakarta: UNY Press. h.91.
- Kasih Fitri. Suryadi Suryadi. Triyono Triyono. (2021). Kolaborasi Pendidikan dan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa New Normal. *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*. Vol. 4. No. 1. h. 46-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5252>
- Kurniawati Dian. Mawardi Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 3. h. 631-648. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Imie, Fadli Uus Darul Mohammad, Faddila Pramudita Syifa. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja. Kompetensi Dosen dan Kualitas Layanan terhadap Citra Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*. Vol. 6. No. 1. h. 72-80. DOI: <https://doi.org/10.36805/manajemen.v6i1.1190>
- Merton. K. Robert. (1967) *On Theoretical Sociology: Five Essays. Old and New*. Newyork. Ny: Free Press.
- Merton K. Robert. (1967) *On Theoretical Sociology: Five Essays. Old and New*. Newyork. Ny: Free Press.

- Mahmud Hilal. Hilal Ilham Mohamad. Khusna Asmaul. (2021). Manajemen (Management Fundamentals). Penerbit Aksara Timur. Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A Gowa Sulawesi Selatan.
- Murni. Manajemen Pendidikan Karakter. (2018). *Jurnal Intelektualitas*. Vol 6, No 02. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9909>
- Muhammad Farrel. Yohana Yosefin. (2021). Peran Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2). 519-528. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>
- Meilani Ersha. Dewi Anggraeni Dinie. Furnamasari Furi Yayang. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). Retrieved from. Hal 9247–9258. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455>
- Marsudi Saring. Nur'aini Enggar. (2021). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hisbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Pelajaran. Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6056/30\\_Saring%20Marsudi.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6056/30_Saring%20Marsudi.pdf;sequence=1)
- Mujahidatun Mukhlisoh & Suwamo. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal*. Vol. XI. No. 1. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah. hal. 60.
- Ma'sum Toha. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Kitab Taisir Al-Khalaq Prespektif Fungsi Manajemen “POAC”. *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen*, 1(2). 10-23. Retrieved from <http://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/JIEM/article/view/278>
- Mery. Martono. Hasanah Siti. Hartoyo Agung. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5*. Halaman 7840 – 7849. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Masyhur Kahar. Membina Moral & Akhlak. Deskripsi Fisik: xiii. 495. Detail Cantuman. [http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1272](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1272)
- MM Adha. Ak Wijaya. U Gitono. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem based Learning terhadap karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan PKN. Pancasila Dan Kewarganegaraan*. No II Vol I. Hal. 130–39.

- Muhtarom Herdin Gery Erlangga. (2021). Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 10. No. 2. h.114-128. <https://doi.org/10.36706/jc.v10i2.13525>
- Muhtarom. Nikmah. Faqihatul Novia. (2021). Makna Sumpah Pemuda Bagi Pelajar MAN 2 Surakarta: Analisis Impresi Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi, *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, Vol. 1. No. 4. h. 487-493. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/20289/pdf>
- Maksum Heru T. Pratama Febri. Nurchotimah Iman Solichah Aulia. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 1. h. 10-23. <https://scholar.google.co.id/citations?user=A9iHt40AAAAJ&hl=en>
- Mutmainah Dewi. Kamaluddin Kamaluddin. (2018). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*. Vol. 6. No.2. h. 45-54. DOI: <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Mustafa Setya Pinton. Masgumelar Kukuh Ndaru. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmu Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. h. 31-49. DOI: <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>
- Nurgiansah Heru T. (2021). PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 1 Open Access at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nugraheni Tya Yumidiana. Firmansyah Agus. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf. Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Quality Journal Of Em*, Vol 9. No 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nur Fitriani Zainal, (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 3 Tahun 2022. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Ningrum Eka Mardani. (2020). Penerapan Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan, INDEPT*. Vol. 3. No.1. ISSN 2087 – 9245. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/104>

- Nurgiansah Heru T. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNDIKSHA / VOL. 9 NO. 1*. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Nur Fitriani Zainal, Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>.
- Nur Silvia Suyatno Priasti. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7. No. 2*. pp. 395-407. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Nandi. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. *No III Vol 5. : 253–256*.
- Natalini Betles. Hardini Asri Tyas Agustina. (2011). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Gendongan Salatiga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 1*. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>
- Omeri Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *ejournal.unib.ac.id, file:///C:/Users/User/Downloads/1145-Article%20Text-1377-2172-10-20170317%20*
- Primasari Galuh Ammelia Dwi. Dencik. and Imansyah M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. 1100–1118.
- Pertiwi Dwi Amalia. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 5. no. 5. 4331–40*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.
- Pasaribu M. (2022). Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams ayat 8-10. Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam UMSU. *file:///C:/Users/smrus/Downloads/1715-Article%20Text-4615-1-10-20220604.pdf*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2020). Di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Dan Pondok Pesantren Ali Ba. *Alawi Kencong Jember Oleh : Syarifatul Marwiyah Program Doktor*. h. 690.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.

- Pramudita Perengki. Susanto. (2012). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Merek Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi*. Vol. 8. No. 1. h. 65-78. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/1771>
- Priyastuti Emi Kurnia. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5. No. 1. h. 92-100. 1400-3650-1-PB.pdf
- Putri Nahdhatul Bella. Sutarno. Imam Syaiful. (2022). Analisis Higher Order Thinking Skills pada Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*. Vol. 1.No. 2. h. 38-44. DOI:<https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p38-44>
- Rosad Miftakhu Ali. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02. Hal. 173–90.
- Ramli Mansyur. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI. hal. 8.
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol.2. No.1. DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26> Hal: 98-121. E-ISSN 2723-4975
- Ramadhan Utami Putri. (2021). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Mozaic: Islam Nusantara*. Vol. 7. No. 2. DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.250>.
- Supinah. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD. Kementerian Pendidikan Nasional. 50.file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter....pdf.
- Suryani. et al Permana Hinggil. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pendidikan Islam* 02. no. 1. 41–55. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5339>.
- Suriadi Jumarto Harri. Firman. Ahmad Riska. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1*. Halm 165-173. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Samsul x Wijoyo Bambang. Rusdiana. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sotino. (2021). Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas SMA Islam Surakarta Jawa Tengah. <https://jurnal.stimsurakarta.a.c.id/indox.php/taallam>.
- Sotino. (2021). Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas SMA Islam Surakarta Jawa Tengah. <https://jurnal.stimsurakarta.a.c.id/indox.php/taallam>.
- Sumantri Noman. Putra Eka Fauzia Damri. (Jakarta:Kencana 2020). Pendidikan Kewarganegaraan. [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Safitri Nur Eka. (2021). Peran Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* Vol. 1 No.1. Penerapan%20Disiplin%20Tata%20Tertib%20Sekolah%20dalam%20Pembentukan%20Karakter%20Siswa%20di%20SMK%20Sasmita%20Jaya%202%20PAMulang.
- Suyani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Memperkuat Komitmen Kebangsaan Melalui Model Snowball Throwing, *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*. Vol. 4. No. 1. h. 17-27. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/518/371>
- Sariyatno. Bintang. (2021) Prosedur Pembelajaran. Strategi Belajar Inovatif. Cetakan Pertama; Jakarta: Pradina Pustaka. h. 42. 43.44
- Sari Nur Ratih. Winarno. Rejekiingsih Triana. (2021). Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan. *Civics Education And Social Sciense Journal (CESSJ)*. Vol. 3. No. 1. h. 1-16. DOI: <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1406>.
- Sandowil Oktatul A. Yusuf Mury. Nirwana Herman. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5. No. 2. h. 3940-3943. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1498>
- Suryani Lely. Seto Baptis Stefania. (2021). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Gloden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1. h. 900-908. DOI: 10.31004/obsesi. V 5i1.601

- Saihu Saihu. Marsiti Marsiti. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok. Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1. No. 1.* h. 23-54. DOI: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.47>
- Sutrisno. Sapriya. Komalasari Kokom. Rahmad. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.* Vol. 6. No. 1. h. 155-164. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Tabroni, T.Syukur, M. & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261-266. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409>
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial
- Tiara Kandita Shintia. Sari Yuliana Eka. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum. 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar.* Vol. 11 No.1. h. 121-30
- Teta Karolia Maria. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.* Vol. 1. No. 2. h. 25-31. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JP3Kn/article/view/5083>
- Wijoyo Hadion. Indrawan Irjus. Wiguna Arsa Made I. Wijoyo Hadion. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *See discussions, stats, and author profiles for this publication at:* <https://www.researchgate.net/publication/342304332>
- Wiyon Ardi Novan. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah. *Yogyakarta: Pustak Insan Madani.* hal.18
- Widihastrini Gandasari. Setyasto Novi Nimas Florentina. (2021). Keefektifan Model Problem-Based Learning Berbantuan Microsoft Sway Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Joyful Learning Journal.* No 1 Vol 10.: 1–13.

- Waizah Nurul. Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 2. NO. 2.. h. 207-228. DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>
- Widyawati. Herianto Edy. Rispawati Rispawati. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada mata Pelajaran PPKN di SMPN Se-Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*. Vol. 6, No. 2. h. 133-150. DOI: 10.29303/juridiksiam.v6i2.97
- Widyawati Ika. Herianto Edy. Rispawati Rispawati. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada mata Pelajaran PPKN di SMPN Se-Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman*. Vol. 6. No. 2. h. 133-150. DOI: 10.29303/juridiksiam.v6i2.97
- Vichaully Yessi. Dewi Anggraeni Dinie. (2021). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Humaniora*. Vol. 1. No. 11. h. 1-7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/252>
- Yasir Muhamad. Susilawati. (2021). Pendidikan Karakter pada Generasi ALPHA:Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 04 No. 03. p-ISSN 2614-574X. e-ISSN 2615-4749 hal. 309-317



# LAMPIRAN





LANGUAGE CENTER  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 AND INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



IAIN PALOPO

### TEST OF ENGLISH PROFICIENCY SCORE RECORD

Name  
 ROSIDA

Date of Birth  
 2-Jan-1993



PPB-1656-21

Sex  
 FEMALE

Date of Test  
 23-Sept-2021

**Test Sections**

Listening Comprehension : 43  
 Structure and Written Expression : 43  
 Reading Comprehension and Vocabulary : 37  
**Total Score : 410**  
**Level of Proficiency : INTERMEDIATE**

Palopo, September 27<sup>th</sup>, 2021  
 Director of UIN Maulana Malik Ibrahim  
 Language Center,  
 Dr. H. M. Abdul Hamid, M.A  
 NIP. 197302011998031007

Director of IAIN Palopo  
 Language Center,  
 Dr. Sahalini, M.Hum  
 NIP. 19691231199903020

Scores are valid ONLY if the official score report is presented by the examiner.  
 Photocopy must be verified by UIN Language Center



## TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

### SURAT KETERANGAN

No. 028/UJI-PLAGIASI/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN : 2015039402  
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa tesis berikut ini:

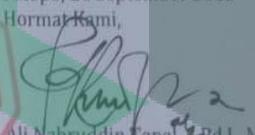
Nama : Rosida  
NIM : 2005020019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : *"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo"*

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 19% dan dinyatakan memenuhi ketentuan ujian hasil tesis ( $\leq 25\%$ ). Hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2022

Hormat Kami,

  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 199403152019031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandi Ker. Baru Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: Pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: Pascasarjana.iainpalopo.ac.id

B-302/In. 19/DP/PP.00.9/05/2022

I (Satu) Exp. Proposal

Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo 21 Januari 2022

Kepada :

Yth : Kepala SMP NEGERI 8 PALOPO  
Di KOTA PALOPO

Assalamu 'Alaikum Wr, Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : ROSIDA  
Tempat/Tanggal lahir : Palopo /2 Januari 1993  
NIM : 2105020019  
Semester : III(Tiga)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Alamat : Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul " Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama NEGERI 8 PALOPO "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan Melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr, Wb.



Dr. H. M. Zultri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 1971027 200312 1 002

SMP Negeri 8 Palopo

2. Bagaimana bentuk silabus pendidikan kewarganegaraan?

4. Materi apa saja yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan?

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?

6. Bagaimana pelaksanaan Penilaian pendidikan kewarganegaraan?

1. Bagaimana menyusun perencanaan akan knt0] Bg of-19 WD {ld}fittf C / .BU

2. Bagaimana melaksanakan pendidikan kewarganegaraan?

3. Bagaimana melaksanakan penilaian pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan?

petdid/kaa k8r8lter  
0abasi6 ptntzidikaa  
kawargnncgaraaa di  
ggtt g pglpgg

3 Dampak implementasi manajemen pendidikan karakter kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Palopo

1. Apa saja dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter peserta didik?

2. Bagaimana dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap pembelajaran?

3. Apa saja dampak implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pendidikan kewarganegaraan terhadap citra sekolah?

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 8 Palopo**

**Mata Pelajaran : PPKn**

**Kelas / Semester : VIII/Genap**

**Tahun Pelajaran : 2021/2022**

### Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran  | Nilai Karakter   | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian  |
|--|--|--|--|---|---------------|---|--|
| <p>1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.</p> <p>2.4 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>3.4 Menganalisa makna dan arti</p> | <p>Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Bangsa Indonesia Sebelum Tahun 1908</li> <li>• Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <b>Religius</b></li> <li>➢ <b>Nasionalis</b></li> <li>➢ <b>Mandiri</b></li> <li>➢ <b>Integritas</b></li> <li>➢ <b>Gotong royong</b></li> <li>➢ <b>Toleransi</b></li> <li>➢ <b>Tanggung jawab</b></li> <li>➢ <b>Kreatif</b></li> <li>➢ <b>Peduli lingkungan</b></li> <li>➢ <b>Berpikir kritis</b></li> <li>➢ <b>Kreativitas</b></li> <li>➢ <b>Komunikasi</b></li> <li>➢ <b>Kolaborasi</b></li> <li>➢ <b>Kerjasama</b></li> </ul> | <p>1.4.1 Bersyukur atas nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.</p> <p>1.4.2 Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar tentang Kebangkitan Nasional 1908 dengan ikhlas sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Siswa dengan kerjasama kelompok mengidentifikasi pertanyaan tentang makna Kebangkitan Nasional 1908</li> </ul> | 15 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter | Indikator   | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian |
|---|---|----------------|---|---|---------------|---|-----------|
| <p>Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>4.4 Menyaji hasil penalaran tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Wujud Nilai Kebangkitan Nasional</li> </ul> |                | <p>1.4.3 Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.</p> <p>2.4.1 Berperilaku siaga terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>2.4.2 Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat sebagai pelaksanaan makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> | <p>bagi bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang arti Kebangkitan Nasional 1908 bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab</li> <li>Siswa menghubungkan informasi yang diperoleh secara jujur untuk menyimpulkan tentang makna Kebangkitan Nasional 1908 bagi bangsa Indonesia</li> <li>Siswa menyusun laporan dan menyajikan hasil telaah tentang makna Kebangkitan Nasional 1908 dengan percaya diri</li> </ul> |               | <p>Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Modul/bahan ajar,</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul> |           |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|--|---|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                | <p>2.4.3 Berperilaku patriotik di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>2.4.4 Berperilaku demokratis di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>3.4.1 Mendeskripsikan makna dan arti Kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>3.4.2 Menguraikan Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mensimulasikan peran tokoh kejuangan Kebangkitan Nasional</li> </ul> |               |                |           |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | Indikator   | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|---|-----------------------|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                | 3.4.3 Menjelaskan Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.                        |                       |               |                |           |
|                  |                     |                | 3.4.4 Menjelaskan nilai kejuangan tokoh Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.  |                       |               |                |           |
|                  |                     |                | 4.4.1 Memerankan nilai kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.    |                       |               |                |           |
|                  |                     |                | 4.4.2 Menyajikan hasil telaah sikap tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. |                       |               |                |           |
|                  |                     |                | 4.4.3 Melakukan kajian nilai-nilai  |                       |               |                |           |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter   | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian  |
|--|---|--|--|---|---------------|--|--|
|  |   |  | kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia   |   |               |  |  |
| <p>1.5 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.5 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>4.5 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka</p> | <p>Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia</li> <li>• Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia</li> <li>• Nilai Semangat Sumpah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Religius</b></li> <li>➤ <b>Nasionalis</b></li> <li>➤ <b>Mandiri</b></li> <li>➤ <b>Integritas</b></li> <li>➤ <b>Gotong royong</b></li> <li>➤ <b>Toleransi</b></li> <li>➤ <b>Tanggung jawab</b></li> <li>➤ <b>Kreatif</b></li> <li>➤ <b>Peduli lingkungan</b></li> <li>➤ <b>Berpikir kritis</b></li> <li>➤ <b>Kreativitas</b></li> <li>➤ <b>Komunikasi</b></li> <li>➤ <b>Kolaborasi</b></li> <li>➤ <b>Kerjasama</b></li> </ul> | <p>15.1 Bersyukur atas peristiwa nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>15.2 Menyadari nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.5.1 Berperilaku tenggang rasa di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.5.2 Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar tentang peristiwa Sumpah Pemuda dan keberagaman masyarakat Indonesia sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha esa</li> <li>• Siswa bekerjasama dengan kelompok mengidentifikasi Pertanyaan-pertanyaan tentang makna Sumpah Pemuda 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>• Siswa mencari informasi bersama dengan anggota kelompok yang beragam untuk menjawab pertanyaan tentang</li> </ul> | 12 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Modul/bahan ajar,</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar                          | Materi Pembelajaran  | Nilai Karakter | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian |
|---|----------------------|----------------|--|---|---------------|---|-----------|
| Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari. | Pemuda Masa Sekarang |                | <p>sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.5.3 Berperilaku patriotik di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.5.4 Berperilaku demokratis di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.5.1 Menjelaskan Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>3.5.2 Menguraikan secara rinci Semangat Perjuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan</p> | <p>arti Sumpah Pemuda bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menghubungkan informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia dengan penuh rasa tanggung jawab</li> <li>Siswa menyusun laporan hasil telaah tentang makna Sumpah Pemuda dan menyajikan hasil telaah di depan kelas dengan semangat saling menghargai dan menghormati</li> <li>Siswa mensimulasikan peran tokoh Sumpah Pemuda,</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul> |           |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran            | Nilai Karakter  | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian  |
|--|--------------------------------|---|--|---|---------------|--|--|
|  |                                |   | Republik Indonesia.<br>3.5.3 Menjelaskan wujud Nilai Memaknai Nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.<br>451 Mengaplikasikan nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.<br>452 Melaksanakan nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.<br>453 Meneladani peran nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. |   |               |  |  |
| 1.6 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI | Memperkuat Komitmen Kebangsaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>Religius</b></li> <li>➤ <b>Nasionalis</b></li> <li>➤ <b>Mandiri</b></li> <li>➤ <b>Integritas</b></li> </ul> | 1.6.1 Bersyukur atas keberadaan semangat dan komitmen  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar / tayangan video sidang MPR dalam membuat keputusan/komitmen</li> </ul> | 12 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter  | Indikator   | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian  |
|--|---|---|---|---|---------------|--|--|
| <p>yang berketuhanan Yang Maha Esa</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>3.6 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa</p> <p>4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendi Negara</li> <li>Bentuk-Bentuk Semangat dan Komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendi Negara</li> <li>Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan</li> <li>Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <b>Gotong royong</b></li> <li>➢ <b>Toleransi</b></li> <li>➢ <b>Tanggung jawab</b></li> <li>➢ <b>Kreatif</b></li> <li>➢ <b>Peduli lingkungan</b></li> <li>➢ <b>Berpikir kritis</b></li> <li>➢ <b>Kreativitas</b></li> <li>➢ <b>Komunikasi</b></li> <li>➢ <b>Kolaborasi</b></li> <li>➢ <b>Kerjasama</b></li> </ul> | <p>kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>1.6.2 Menyadari semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.6.1 Berperilaku Jujur sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>2.6.2 Berperilaku menghargai martabat manusia sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan</p> | <p>en dengan penuh bangga dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan secara bekerjasama dengan kelompoknya terkait dengan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI</li> <li>Siswa mencari informasi dari berbagai sumber secara bertanggung jawab untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah disusun</li> <li>Siswa dengan penuh disiplin dan kerjasama kelompok menghubungkan berbagai informasi</li> </ul> |               | <p>Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Modul/bahan ajar,</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|--|---|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                | <p>2.6.3 Berperilaku patriotik sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>2.6.4 Berperilaku demokratis sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>2.6.5 Berperilaku menghargai hasil karya orang lain sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat</p> | <p>yang didapatkannya untuk membuat simpulan jawaban terhadap pertanyaan yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyusun laporan hasil telaah tentang semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI dengan penuh rasa tanggung jawab</li> <li>Siswa mensimulasikan peran tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI</li> </ul> |               |                |           |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | Indikator  | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|--|-----------------------|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                | <p>Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>3.6.1 Semangat dan komitmen Kebangsaan yang ditunjukkan Pendiri Negara.</p> <p>3.6.2 Bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan pendiri negara.</p> <p>3.6.3 Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan</p> <p>4.6.1 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan dilingkungan sekolah.</p> <p>4.6.2 Menyajikan hasil laporan menelaah sikap teladan tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen</p> |                       |               |                |           |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | Indikator   | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|---|-----------------------|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                | kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.<br>4.6.3 Melakukan gagasan nilai tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. |                       |               |                |           |



### **FORMAT PENENTUANKRITERIA KETUNTASAN**

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas : VIII

Semester : Genap

#### **Kompetensi Inti :**

**KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.

**KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

**KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

| Kompetensi Dasar  | Indikator   | Kompleksitas |         |         | Daya Dukung |         |         | Intake  |         |         | KKM |
|---|---|--------------|---------|---------|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|-----|
|   |   | Tinggi       | Sedang  | Rendah  | Tinggi      | Sedang  | Rendah  | Tinggi  | Sedang  | Rendah  |     |
|   |   | 50 - 64      | 65 - 80 | 81 -100 | 81 -100     | 65 - 80 | 50 - 64 | 81 -100 | 65 - 80 | 50 - 64 |     |
| 1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus. | Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus. |              | 75      |         |             | 70      |         | 76      |         |         | 74  |





|   |   |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |           |
|---|---|-----------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|-----------|
| 3.6 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks kehidupan siswa | Menganalisis makna semangat dan komitmen kebangsaan   |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0  |           |
|   | Menganalisis arti penting Semangat dan Komitmen Kebangsaan untuk memperkuat NKRI  |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0  |           |
|   | Menganalisis peran Tokoh Masyarakat akan pentingnya Semangat dan Komitmen Kebangsaan untuk memperkuat NKRI                    |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0  |           |
| 4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia    | Menyusun laporan hasil telaah tentang semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI dengan penuh rasa tanggung jawab |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0  |           |
|   | Mensimulasikan peran tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI                  |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 0  |           |
| <b>Total Indikator</b>  |   | <b>21</b> |  |  |  |  |  |  |  |  |  | <b>Jumlah Nilai KKM Semua Indikator</b>  | <b>74</b> |
|   |   |           |  |  |  |  |  |  |  |  |  | <b>Nilai KKM Semester 2 = Jumlah Nilai KKM Semua Indikator : Total Indikator</b> | <b>4</b>  |

**Keterangan:**

Rentang nilai berdasarkan Permendikbud 81 a tahun 2013

Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).

Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)

Nilai KKM indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Contoh: kompleksitas sedang (80), daya dukung rendah (60), dan intake tinggi (85), maka nilai KKM

Nilai KKM semester 2 adalah Jumlah total nilai KKM indikator : Jumlah Indikator, maka nilai KKM untuk semester 2 adalah **4**

Mengetahui :

Kepala SMP Negeri 8 Palopo

**Hamzah, S.Pd., M.Pd.I**

NIP. 19691231 199412 1 022

Guru Mata Pelajaran,

-----  
**Drs. HAIRUDDIN**

NIP. 19641231 200604 1 117



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMP N 8 Palopo                      Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Kelas : VIII /Genap    Materi Pokok : Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika  
 Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit                              Sub Materi : Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Memahami Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang
- ❖ Memahami Simbol-simbol negara menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- ❖ Memahami Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

**B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN**

| KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)  |   |   |
|--|---|---|
| <p><b>Penguatan Pendidikan Karakter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya</li> <li>❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang</li> <li>❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM padapertemuan yang sedang berlangsung</li> <li>❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang.</li> </ul> |   |   |
| KEGIATAN INTI ( 100 Menit)   |   |   |
| <p><b>Model :</b><br/>Problem Based Learnin g</p> <p><b>Pendekatan:</b><br/>Sainifik</p> <p><b>Proyek:</b><br/>Musyawarah di dalam kelas tekad apa yang dimiliki kelas dan ikrarkan oleh seluruh peserta didik menjadi tekad pribadi dan tekad kelas.</p> <p><b>Deskripsi :</b><br/>Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang</p> <p><b>Alat, Bahan, dan Media:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru &amp; Buku Siswa PKN Kelas 8 K13</li> <li>• LCD proyektor</li> <li>• Internet</li> <li>• Computer/leptop</li> <li>• Slide power</li> </ul>   | <p><b>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</b></p>        | <p><b>Mengamati (Literasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</li> <li>❖ Peserta didik bersama kelompoknya <b>melakukan pengamatan</b> dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk mengamati gambar 5.10 Garuda Pancasila</li> </ul> </li> <li>❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket</li> </ul>  |
|  | <p><b>Mengorganisasikan Peserta Didik</b></p>               | <p><b>Menanya ( Critical Thinking )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya :</li> <li>❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang. Contoh;                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang?</li> </ul> </li> <li>❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</li> </ul>   |
|  | <p><b>Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok</b></p> | <p><b>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi &amp; Collaboration)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</li> <li>❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk Lagu Kebangsaan, seluruh siswa pada awal kegiatan belajar, diwajibkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dikalangan siswa ditujukan untuk menanamkan nasionalisme sejak dini.</li> <li>• Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.</li> <li>• Guru meminta peserta didik secara kelompok meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, yakni: Apa manfaat memahami konsep bendera, bahasa, dan lambang negara? Apa akibat menghormati bendera, bahasa, dan lambang negara? Apa kesimpulan yang dapat kalianrumuskan tentang arti penting Menghormati bendera, bahasa dan lambang negara?</li> <li>• Peserta didik diminta untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 5 bagian C.</li> </ul> </li> </ul> |
|  | <p><b>Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya</b></p>      | <p><b>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama &amp; Berpikir Kritis)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.</li> <li>❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan</li> <li>❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang</li> </ul>  |

|       |  |  |
|-------|--|--|
| point | <b>Menganalisa &amp; Mengevaluasi Proses</b> | <b>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi &amp; Creativity (Kreativitas)</b><br>❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.<br>❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang |
|       | <b>Pemecahan Masalah</b>                     | telah mereka lakukan.<br>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang   |

**PENUTUP (10 Menit)**

- ❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
- ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya
- ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- ❖ Berdoa dan Memberi salam.

**C. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

**Tes Tertulis**

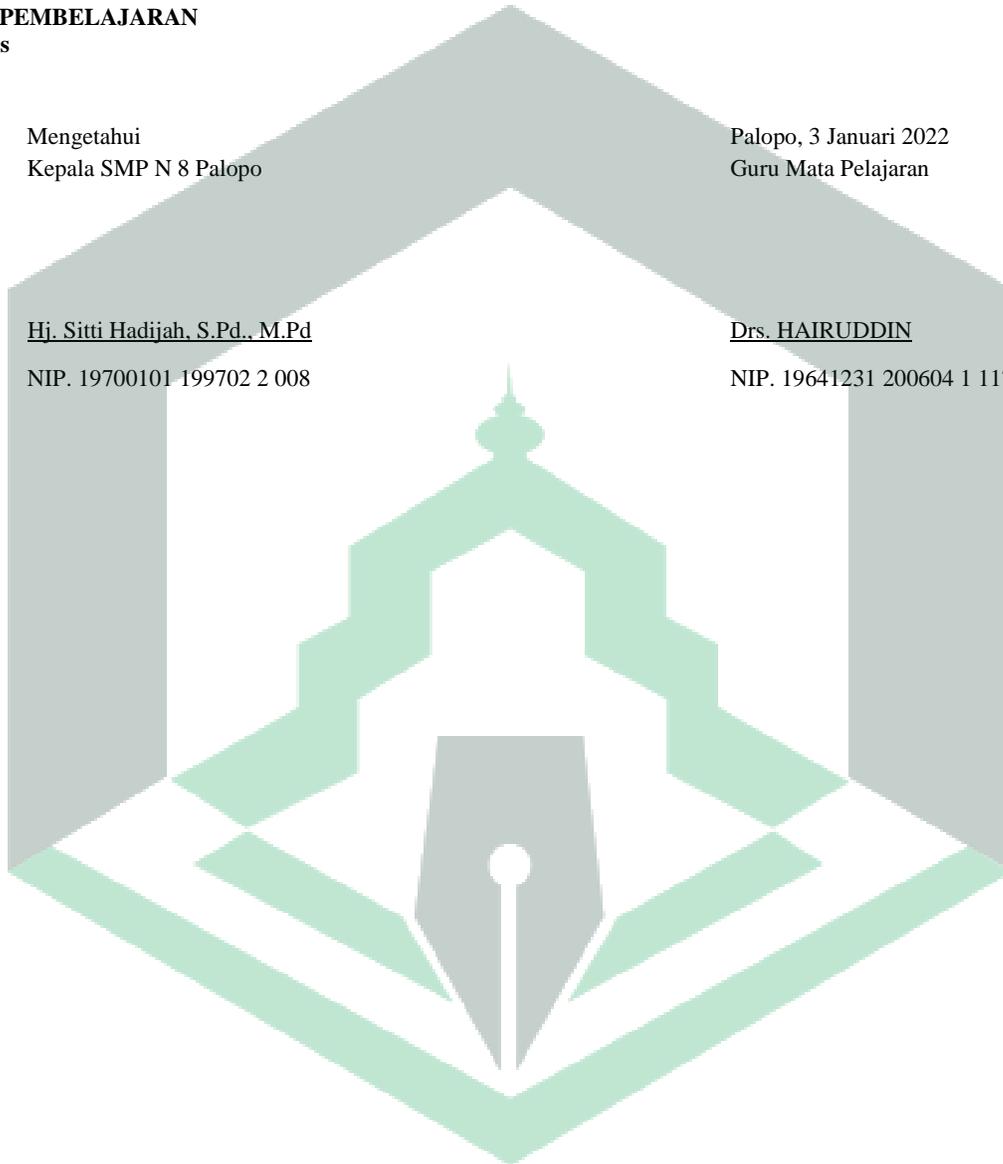
**Proyek Sikap**

Mengetahui  
Kepala SMP N 8 Palopo

Palopo, 3 Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran

Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19700101-199702 2 008

Drs. HAIRUDDIN  
NIP. 19641231 200604 1 117



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

|                          |                  |                       |   |
|--------------------------|------------------|-----------------------|---|
| <b>Satuan Pendidikan</b> | : SMP N 8 Palopo | <b>Mata Pelajaran</b> | : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  |
| <b>Kelas</b>             | : VIII /Ganjil   | <b>Materi Pokok</b>   | : Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia |
| <b>Alokasi Waktu</b>     | : 3 X 40 Menit   | <b>Sub Materi</b>     | : Menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan                      |

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ❖ Bersikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- ❖ Terbiasa perilaku tertib berlalu lintas

**B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN**

| <b>KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)</b>  |   |  |
|---|---|--|
| <p><b>Penguatan Pendidikan Karakter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, misalnya</li> <li>❖ Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah:menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung</li> <li>❖ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang.</li> </ul> |   |  |
| <b>KEGIATAN INTI ( 100 Menit)</b>   |   |  |
| <p><b>Model</b> : Problem Based Learning</p> <p><b>Pendekatan</b> : Saintifik</p> <p><b>Proyek:</b></p> <p><b>Deskripsi</b> : menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas</p> <p><b>Alat, Bahan, dan Media:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru &amp; Buku Siswa PKN Kelas 8 K13</li> <li>• Internet</li> <li>• LCD proyektor</li> <li>• Slide power point (ppt)</li> </ul>   | <p><b>Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah</b></p>                  | <p><b>Mengamati (Literasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</li> <li>❖ Peserta didik bersama kelompoknya <b>melakukan pengamatan</b> dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melihat dan mengamati Gambar 3.6 tentang penindakan pengendara yang melanggar hukum</li> </ul> </li> <li>❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket</li> </ul>   |
|   | <p><b>Mengorganisasikan Peserta Didik</b></p>                         | <p><b>Menanya ( Critical Thinking )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang dikaji misalnya :</li> <li>❖ Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas , contoh                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Seperti apakah cara untuk membiasakan perilaku tertib berlalu lintas</i></li> </ul> </li> <li>❖ Satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.</li> </ul>   |
|   | <p><b>Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok</b></p>           | <p><b>Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi &amp; Collaboration)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Secara berkelompok peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet. melalui kegiatan:</li> <li>❖ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membuat telaah tentang kasus perbuatan melanggar hukum. Tentukan satu kasus yang ada di sekitar kalian, seperti pelanggaran lalu lintas, pelanggaran tata tertib sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya. Telaah kasus tersebut tentang siapa yang melakukan, mengapa melakukan, bagaimana dilakukan. Buatlah gagasan bagaimana upaya mengatasi kasus tersebut. Susunlah hasil telaah kalian secara sistematis. Kembangkan kreativitas kalian dalam menyusun laporan hasil telaah.</i></li> </ul> </li> </ul> |
|   | <p><b>Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya</b></p>                | <p><b>Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama &amp; Berpikir Kritis)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.</li> <li>❖ Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan</li> <li>❖ Peserta didik diminta menuliskan penjelasan tentang menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas</li> </ul>   |
|   | <p><b>Menganalisa &amp; Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> | <p><b>Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi &amp; Creativity (Kreativitas)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.</li> <li>❖ Peserta melakukan evaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan.</li> <li>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan membiasakan perilaku tertib lalu lintas</li> </ul>  |
| <b>PENUTUP (10 Menit)</b>   |   |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.</li> <li>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya</li> <li>❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>❖ Berdoa dan Memberi salam.</li> </ul>   |   |  |

**C. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

**Tes Tertulis**

**Proyek**

**Sikap**

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 8 Palopo

Palopo, 03 Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran

Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19700101 199702 2 008

Drs. HAIRUDDIN  
NIP. 19641231 200604 1 117



SMP NEGERI 8 PALOPO  
 LEGER NILAI SISWA KELAS Kelas VIII.8  
 TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022, SEMES

|    |       |                           |                   |
|----|-------|---------------------------|-------------------|
| 1  | 21221 | ALMA                      |                   |
| 2  | 20207 | AM ANDA                   | @* C 80 C 80      |
| 3  | 20209 | AQILA LQISLESSY           |                   |
| 4  | 20210 | AYULESTARI                | 80 C 80 C 80 C    |
| 5  | 20211 | CHIA OLIVIA               | 80 C 80 C 80 C    |
| 6  | 20214 | Muh. AI-Sukhory Jump      | 80 C 80 C 8g C    |
| 7  | 20215 | MUH. FACHRI YUDA ANUGRAH  | 80 C 80 C 1 1     |
| 8  | 20216 | MUH. FACHRUDDIN           | 80 C 80 C 80 C 1  |
| 9  | 20217 | Muh. Fakhri Idris         | 80 C 80 C 180 C I |
| 10 | 20218 | Muh. Fharid Maulana       | 80 C 80 C 80 C I  |
| 11 | 20219 | MUH. IBRAHIMOVIC          | 80 C 80 C 80 C    |
| 12 | 20220 | MUH. RAFHI                | 84 B S8 B ^1* J   |
| 13 | 20221 | MUH. SAYFUL               | ** I • I ^1° I    |
| 14 | 20222 | MUHAMMAD HAIKAL           | S0 C • I< I° ° I  |
| 15 | 20223 | MUHAMMAD QAYYUM ALSYAFAAJ | J B TO B 90 B     |
| 16 | 20224 | MUTTAHARA                 | cc B & B 90 B     |
| 17 | 21227 | NA'ILA NASYIWA DARWIS     | ss B so B B       |
| 18 | 20225 | NARILLA SURYADI           | 93 A 93 A 93 A    |
| 19 | 20226 | NAUFAL ARDIANSYAH         | 93 A 93 A 93 A    |
| 20 | 20227 | NAYSEILA ALICIA ILHAM     | 90 B 90 B 90 B    |
| 21 | 20228 | NAYSILA MAHARANI          | 86 B 85 B 86 B    |
| 22 | 20229 | NUR CAHAYA                | 93 A 93 A 93 A    |
| 23 | 20230 | NURUL MAULIA              | 93 A 93 A 93 A    |
| 24 | 20231 | PUTRI ALFAIZA             | 80 C 80 C 80 C    |
| 25 | 21238 | Risky aditya              | 80 C 80 C 80 C    |
| 26 | 20232 | Sinta Putn                | 93 A 93 A 93 A    |
| 27 | 20233 | ZAHRA WIDYA QTI           |                   |



SMP NEGERI 8 PALOPO  
 LEGER NILAI SISWA KELAS Kelas VIII.2  
 TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022, SEMESTER : 2

| NO | NIS   | NAMA                       | NILAI RAPOR / |   |     |   |     |   |
|----|-------|----------------------------|---------------|---|-----|---|-----|---|
|    |       |                            | PKN           |   |     |   |     |   |
|    |       |                            | Peng          |   | Ket |   | Sik |   |
| N  | P     | N                          | P             | N | P   |   |     |   |
| 1  | 20032 | ABDIL KHAFI                | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 2  | 20033 | ABDUL LATIB                | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 3  | 20034 | ACHMAD ALFARID ARSYAH. M   | 83            | B | 83  | B | 83  | B |
| 4  | 20035 | ADRIAN                     | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 5  | 20036 | Adryl Hermawan             | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 6  | 20037 | AL AQSHA RAMADHAN          | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 7  | 20038 | Ana Aulia                  | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 8  | 20039 | ANDIKA ARIF DARMAWAN       | 83            | B | 83  | B | 83  | B |
| 9  | 20040 | ARIEL                      | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 10 | 20041 | ARYA                       | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 11 | 20042 | Astira Nur Damayanti       | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 12 | 20043 | DEDE SEPTIAN RAMADAN YUSUF | 83            | B | 83  | B | 83  | B |
| 13 | 20044 | DHYMAS ADRIANSYAH          | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 14 | 20045 | EKO FEBRIAN                | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 15 | 20046 | FAUZIAH ANSYAR             | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 16 | 20047 | FERDI                      | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 17 | 21223 | INDIRA AQILA SAFIRA HAMID  | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 18 | 20048 | Intan                      | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 19 | 20049 | LUTHFIYAH HILAL            | 90            | B | 90  | B | 90  | B |
| 20 | 20050 | MITTA                      | 90            | B | 90  | B | 90  | B |
| 21 | 20053 | MUH. IRHAM PRATAMA IMRAN   | 84            | B | 84  | B | 84  | B |
| 22 | 20054 | Nurfadilah                 | 90            | B | 90  | B | 90  | B |
| 23 | 20055 | RAHMANIA TASYA KELKULAT    | 80            | C | 80  | C | 80  | C |
| 24 | 20056 | Richela Asifa Pasolon      | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 25 | 20057 | TASYA                      | 83            | B | 83  | B | 83  | B |
| 26 | 20058 | Tiara Annisa               | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 27 | 20059 | WULAN NAZILAH PUTRY        | 85            | B | 85  | B | 85  | B |
| 28 | 20060 | ZASKIA AL JAUSIA           | 87            | B | 88  | B | 87  | B |
| 29 | 20061 | ZASKIA QHUMAIRAH           | 83            | B | 83  | B | 83  | B |

Selanjutnya, isilah tabel bagaimana sikap dan perilaku apabila kalian melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan simbol Negara.

| No | Pernyataan  | Sikap dan perilaku dirimu                                      |
|----|---|--|
| 1. | Selalu menghormati bendera, dan bangga melihat Bendera Merah Putih berkibar | Saya selalu menghormati dan bangga melihat bendera merah putih |
| 2. | Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar              | Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar   |
| 3. | Saya memahami isi dan makna Negara Indonesia                                | Saya ya saya pahami makna                                      |
| 4. | Saya Hafal lagu kebangsaan dan menyayikannya setiap pagi sebelum belajar.   | Ya saya selalu paha makna lagu kebangsaan                      |

Harmonika  
2024

### Jurnal Perkembangan sikap

#### Penilaian Sikap

Menyebut pengertian jurnal penilaian sikap

Mengisi jurnal pada selembar kertas

Tuliskan perilaku kamu yang menunjukkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan peraturan-perundangan yang berlaku. Perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila ditunjukkan:

1. Lingkungan keluarga
  - a. melaksanakan sholat berjamaah bersama keluarga
  - b. ... menolong kakak melaksanakan pekerjaan rumah
  - c. membanting keluarga sholat jika sudah waktunya
  - d. membantu pekerjaan rumah dgn adil
2. Lingkungan sekolah
  - a. bergotong royong membersihkan kelas dan depan kelas
  - b. tidak membeda-bedakan teman
  - c. saling menolong antar teman
  - d. tidak menjelek-jelekkan agama / ras / teman.
3. Lingkungan pergaulan
  - a. tidak memilik-milik pertemanan...
  - b. membatasi pertemanan dgn teman yg nakal
  - c. saling menghormati
  - d. tidak saling berkecil hati

1) Lingkungan masyarakat

bermasyarakat sesama muslim  
melaksanakan ibadah haji

perundang-undangan ditunjukkan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Perwujudan perilaku sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan sekolah diantaranya

Lingkungan Sekolah

2) Lingkungan Masyarakat

3) Lingkungan Masyarakat

melaksanakan sholat Jumat bagi laki-laki

bersedekah setiap bulan Ramadan

membayar zakat fitrah dibulan Ramadan

3) < r < < " Y " \* Y , .

, ; r j i t < Y ( \* t = J ' °

mematuhi aturan

yr: \* ' \* i r t . ^ ° "

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Pekanbaru  
 Nama Peserta Didik : [Handwritten Name]  
 Kelas/Semester : [Handwritten Class/Semester]  
 Tahun Pelajaran : [Handwritten Year]  
 Hari/Tanggal Pengisian : [Handwritten Date]  
 Nama yang menilai : [Handwritten Name]

1. Bersikap kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pendamping hidup sesama  
 2. Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa

| No  | Pertanyaan   | Skor |   |   |   | Skor Akhir | Nilai |
|---|--|------|---|---|---|------------|-------|
|   |  | 1    | 2 | 3 | 4 |            |       |
| <b>A. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa</b>   |  |      |   |   |   |            |       |
| 1   | Bersikap dan Tajwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa                        | 3    |   |   |   | 3          | 3     |
| 2   | Saya memperhatikan ibadah sesuai dengan agama                        | 3    |   |   |   |            |       |
| 3   | Saya menerima kerukunan hidup sesama umat beragama                   |      |   | 1 |   |            |       |
| 4   | Saya tidak menggunakan benda yang haram                              | 1    |   |   |   |            |       |
| <b>B. Nilai Keramahan Yang Asli dan Beradab</b>   |  |      |   |   |   |            |       |
| 1   | Saya memperhatikan orang lain dengan baik                            |      |   | 1 |   |            |       |
| 2   | Saya tidak menyalahkkan orang lain, walaupun mereka kurang beruntung |      | 1 |   |   |            |       |
| 3   | Saya menghormati orang yang lebih tua                                | 1    |   |   |   |            |       |
| 4   | Saya berani menentang kebenaran dan keadilan                         |      |   | 1 |   |            |       |
| <b>C. Nilai Perilaku Integritas</b>   |  |      |   |   |   |            |       |
| 1   | Saya menaatia hukum dan negara                                       |      |   | 1 |   |            |       |
| 2   | Saya menggunakan menggunakan produk dalam negeri                     | 1    |   |   |   |            |       |
| 3   | Saya jujur terhadap orang lain                                       | 1    |   |   |   |            |       |
| 4   | Saya meniadakan kepentingan masyarakat umum                          |      |   | 1 |   |            |       |
| <b>D. Nilai Kedisiplinan yang Dipimpin oleh Himpun Ketajipisanan dalam Perwujudan Perwilian</b> |  |      |   |   |   |            |       |
| 1   | Saya menggunakan mengawaral dalam membuat suatu keputusan            |      |   |   | 1 |            |       |

|   |   |              |   |  |  |  |  |
|---|---|--------------|---|--|--|--|--|
| 2   | Saya melaksanakan hasil keputusan dengan tanggung jawab       |              |   |  |  |  |  |
| 3   | Saya siap jika dijadikan pimpinan dalam diskusi               | ✓            |   |  |  |  |  |
| 4   | Saya menghargai perbedaan pendapat sebagai kekayaan aspirasi  |              | ✓ |  |  |  |  |
| <b>E. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia</b> |   |              |   |  |  |  |  |
| 1   | Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandangkan status     | ✓            |   |  |  |  |  |
| 2   | Saya menghargai setiap karya orang lain                       | ✓            |   |  |  |  |  |
| 3   | Saya membantu membersihkan lingkungan ketika ada kerja bhkati |              | ✓ |  |  |  |  |
| 4   | Saya tidak pernah melakukan peniruan tanpa seijin pembuatnya. | ✓            |   |  |  |  |  |
| Nilai   |   | (SB/ B/C /K) |   |  |  |  |  |

Kelas : 8.3

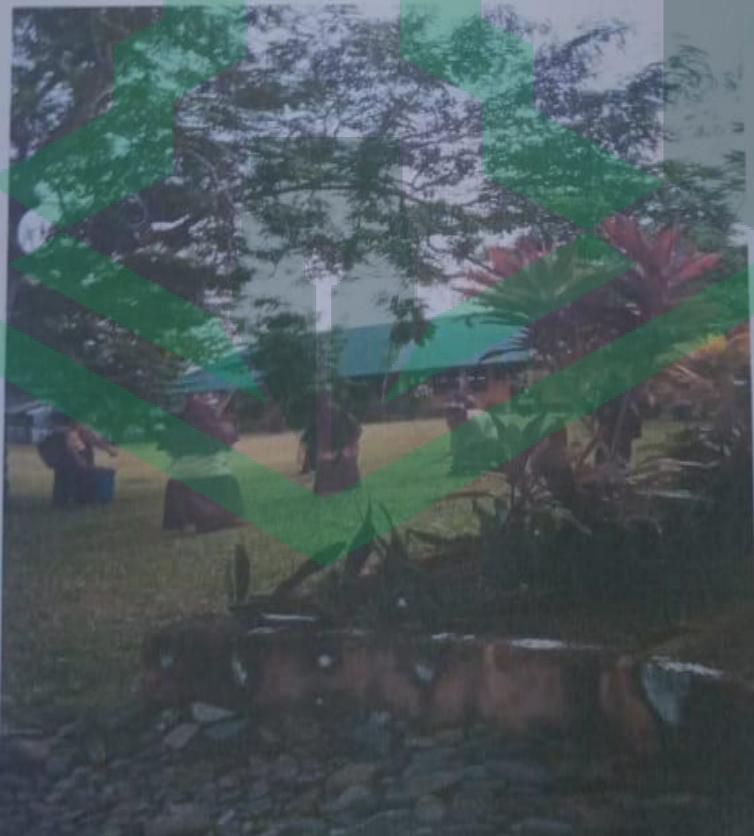
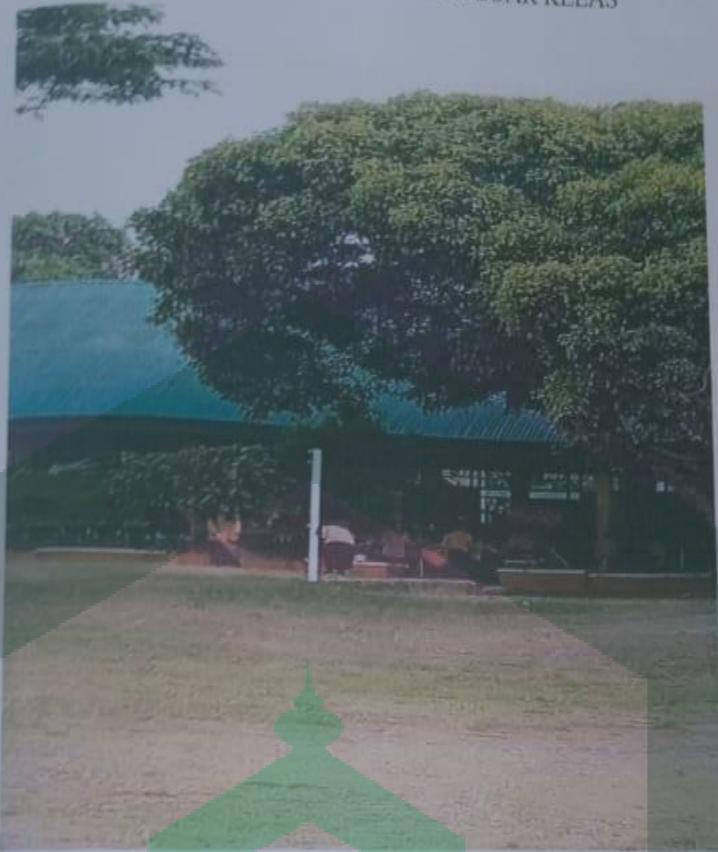
Selanjutnya, isilah tabel Bagaimana sikap dan perilaku apabila kalian melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan simbol negara.

| No | Pernyataan  | Sikap dan perilaku dirimu  |
|----|---|--|
| 1. | Selalu menghormati bendera, dan bangga melihat Bendera Merah Putih berkibar | Saya selalu bangga dengan bendera merah putih Tapi tidak bisa memakainya hanya dengan melihatnya Saya selalu mengikuti upacara                   |
| 2. | Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar              | <del>Saya</del> sebagai Warga Indonesia Saya tentunya selalu menggunakan bahasa Indonesia Dengan sopan   |
| 3. | Saya memahami isi dan makna Negara Indonesia                                | Saya selalu <del>menyukai</del> ingru tahu isi dan makna Negara Indonesia Mauu Saya Jarang menbala tentang asal-usul negara Indonesia            |
| 4. | Saya Hafal lagu kebangsaan dan menyayikannya setiap pagi sebelum belajar.   | Saya sangat menyukai Suka Menyanyikan lagu kebangsaan itu karena sangat banyak mengandung tentang berdirinya Indonesia dan kemerdekaan Indonesia |

DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI MENGAMATI DI LUAR KELAS



DOKUMENTASI PENGAMATAN DALAM KELAS



## RIWAYAT HIDUP



Rosida, lahir di Palopo pada tanggal 02 Januari 1993. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ahmad Umar dan ibu Risma Jaun. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan Hasanuddin No. 19 Kec. Wara Barat Kota Palopo. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2005 di SDN 86 Battang. Penulis mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, Kemudian, menempuh pendidikan di SMP Negeri 7 Palopo hingga tahun 2008. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis mengikuti lomba baca Al-Quran perwakilan sekolah dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Palang Merah Remaja (PMR), Pelatihan musik Islami. Setelah lulus di MAN tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati, yaitu di prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2012. Penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), HMPS PPKn, pramuka, kajian islami. Mulai tahun 2017 penulis bekerja di SMP Negeri 8 Palopo sebagai tenaga Guru honorer dengan mengajarkan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sampai tahun 2020, kemudian tahun 2021 mengajarkan Bimbingan Konseling Teknologi Informasi dan Komunikasi sampai sekarang.

Email: [rosidajaun@gmail.com](mailto:rosidajaun@gmail.com)